

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGAMBILAN KEPUTUSAN  
MAHASISWA MENETAP DI MA'HAD SUNAN AMPEL AL  
ALI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA  
MALIK IBRAHIM MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh :  
**Nuril Bariroh**  
07410143



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2011**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGAMBILAN KEPUTUSAN  
MAHASISWA MENETAP DI MA'HAD SUNAN AMPEL AL  
ALI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA  
MALIK IBRAHIM MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh :  
**Nuril Bariroh**  
**07410143**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2011**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGAMBILAN KEPUTUSAN  
MAHASISWA MENETAP DI MA'HAD SUNAN AMPEL AL  
ALI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA  
MALIK IBRAHIM MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

NURIL BARIROH

07410143

Telah Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing

Ali Ridho, M.Si

NIP. 19780429 200604 1 001

Pada Tanggal, 06 Juli 2011

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi

Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

NIP. 19550717 198203 1 005

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGAMBILAN KEPUTUSAN  
MAHASISWA MENETAP DI MA'HAD SUNAN AMPEL AL  
ALI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA  
MALIK IBRAHIM MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Nuril Bariroh**

**07410143**

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Tanggal 16 Juli 2011

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag  
Penguji Utama

---

NIP. 19730710 200003 2 002

2. Yulia Solihatun, M. Si  
Ketua/Penguji

---

NIP. 19700724 200501 2 003

3. Ali Ridho, M. Si  
(Sekretaris/Pembimbing/Penguji)

---

NIP. 19780429 200604 1 001

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Psikologi

Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I  
NIP. 19550717 198203 1 005

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nuril Bariroh

NIM : 07410143

Fakultas : Psikologi

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Mahasiswa Menetap Di Ma'had Sunan Ampel Al Ali Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah di sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 06 Juli 2011

Yang Menyatakan

Nuril Bariroh

07410143

*There is a time when we must firmly choose the course we will follow, or the  
relentless drift of event will make the decision.*

(F. D Roosevelt)

---

“... untuk ibunda Hj. Muhlishotin dan ayahanda H. Imam Baehaqi, *broder n sista* Zima, Hasan, Nayla, Dhani, & si bungsu Jazil, seluruh keluarga, serta para sahabat, teman, dan kawan ... >>*Since I was born till now n forever*<<... kalian adalah anugrah Allah yang paling berharga ... “

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, maka peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Analisis Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Mahasiswa Menetap di Ma'had Sunan Ampel Al Ali Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.**

Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa pencerahan menuju dunia beradab dengan Islam. Suri Tauladan yang dicontohkan oleh Beliau telah menginspirasi kita untuk selalu menuntut ilmu untuk penguatan kemampuan akademik dengan tanpa lelah dan mengabdikan hidup kita untuk melakukan pemberdayaan masyarakat sekitar.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat pihak-pihak yang sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Mulyadi, M. Pdi, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Ali Ridho, M. Si, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah tulus ikhlas memberikan bimbingan, masukan, dan arahan yang bermanfaat bagi peneliti sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik.
4. Bapak H. Isroqunnajah, M. Ag, selaku mudir Ma'had Sunan Ampel Al Ali yang telah memberikan kesempatan kepada penulis melakukan penelitian di lembaga tersebut.
5. Bapak Zainal Habib, M. Hum selaku dosen wali yang telah membimbing peneliti selama menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan petunjuk serta bimbingan dan telah memberikan bekal ilmu selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Ayahanda, ibunda serta keluarga di rumah yang secara tulus dan ikhlas memberikan dukungannya baik secara moral maupun material dalam menunjang pendidikan dalam mencapai cita-cita di masa depan, serta keluarga di rumah yang selalu memberikan semangat dalam menuntut ilmu.
8. Teman-teman psikologi angkatan '07 dan ma'had (USA 40, KD 40, KD 09, KD 26) yang selalu membantu dan memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. PMII khususnya rayon "Penakluk" Al Adawiyah, terimakasih sahabat/i.
10. Semua pihak yang membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama bagi penulis khususnya dan pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 06 Juni 2011

Nuril Bariroh  
07410143

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
ABSTRAK .....	xv
ABSTRACT .....	xvi
المخلص .....	xvii

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	10
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	12

### BAB II. LANDASAN TEORI

A. Pengambilan Keputusan .....	14
1. Pengertian Pengambilan Keputusan .....	14
2. Pendekatan dalam Pengambilan Keputusan .....	17
a. Pendekatan Normatif .....	17
b. Pendekatan Deskriptif .....	18
3. Faktor-faktor Pengambilan Keputusan .....	20
a. Faktor Kebudayaan .....	20
1. Sikap dan Perilaku yang dipengaruhi oleh Budaya .....	21

2. Unsur-Unsur Budaya .....	21
b. Faktor Sosial .....	23
1. Kelompok Acuan .....	24
2. Keluarga .....	25
3. Peran dan Status Sosial .....	27
4. Lingkungan Sosial .....	29
c. Faktor Pribadi .....	31
1. Konsep Diri .....	31
2. Gaya Hidup .....	35
3. Kontrol Diri .....	36
d. Faktor Psikologis .....	39
1. Motivasi .....	39
2. Persepsi .....	43
3. Belajar .....	44
4. Sikap .....	46
B. Kajian Keislaman .....	50
1. Kajian Keislaman tentang Pengambilan Keputusan .....	50
a. Pengertian Keputusan .....	50
b. Keputusan Dalam Al Qur'an dan Sunnah .....	55
2. Kajian Keislaman tentang Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan .....	59
a. Kajian Keislaman tentang Faktor Budaya .....	59
b. Kajian Keislaman tentang Faktor Sosial .....	61
1. Kelompok Acuan .....	61
2. Keluarga .....	65
3. Peran dan Status Sosial .....	68
4. Lingkungan Sosial .....	71
c. Kajian Keislaman tentang Faktor Pribadi .....	73
1. Konsep Diri .....	73
2. Gaya Hidup .....	76
3. Kontrol Diri .....	78
d. Kajian Keislaman tentang Faktor Psikologis .....	81
1. Motivasi .....	81
2. Persepsi .....	83
3. Belajar .....	86
4. Sikap .....	88
C. Perspektif Teori .....	90
D. Kerangka Konsep .....	98
E. Hipotesis Penelitian .....	99

### BAB III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian .....	100
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	101
C. Definisi Operasional .....	102
D. Populasi dan Sampel .....	103
E. Metode Pengumpulan Data.....	104
F. Proses Penelitian .....	106
G. Instrumen Penelitian .....	107
H. Reliabilitas dan Validitas .....	115
I. Metode Analisis Data .....	124

### BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	132
B. Analisis Hasil Penelitian .....	135
1. Analisis <i>Pre-Research</i> .....	135
2. Analisis Faktor .....	136
3. Analisis Hipotesis .....	137
C. Pembahasan .....	138

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	147
B. Saran .....	148

DAFTAR PUSTAKA .....	150
----------------------	-----

### LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 : Blueprint Faktor Pengambilan Keputusan .....	109
Tabel 3. 2 : Tabel Hasil Uji Reliabilitas.....	116
Tabel 3. 3 : Tabel Hasil Uji Daya Beda .....	119
Tabel 3. 4 : Notasi dalam CFA .....	127
Tabel 4. 1 : GOF ( <i>Goodness of Fit</i> ) .....	137

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Hirarki kebutuhan Maslow.....	41
Gambar 2. 2: Proses pembelian lima tahap.....	91
Gambar 2. 3: Hubungan antar variabel .....	98
Gambar 3. 1: Langkah melakukan analisis faktor.....	125
Gambar 4.1: Model Pengukuran .....	136
Gambar 4.2 : Diagram muatan faktor ( <i>loading factor</i> ).....	139

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Program Ma'had

Lampiran 2 : Hasil Ringkasan Wawancara

Lampiran 3 : Angket

Lampiran 4 : Hasil Uji Daya Beda dan Reliabilitas

Lampiran 5 : Hasil Analisis Faktor

## ABSTRAK

Bariroh, Nuril. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Mahasiswa Menetap di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Ali Ridho, M.Si

Kata Kunci : Pengambilan Keputusan, Menetap di Ma'had.

---

Pengambilan keputusan merupakan salah satu proses kognitif yang sering dilakukan individu dalam kehidupan sehari-hari, dan manusia cenderung memilih keputusan yang bernilai positif bagi dirinya. Keputusan yang diambil seseorang dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang melingkupinya. Termasuk dalam pengambilan keputusan para mahasiswa yang memilih untuk menetap di *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini dirumuskan untuk mengetahui berapa besar sumbangan faktor budaya, sosial, pribadi, psikologis, dan pendukung dalam pengambilan keputusan mahasiswa menetap di *ma'had*. Hipotesis awal yang diajukan adalah terdapat faktor budaya, sosial, pribadi, psikologis dan pendukung dalam pengambilan keputusan mahasiswa menetap di *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk *pre-research* untuk menemukan faktor baru pengambilan keputusan menetap di *ma'had*. Dalam penelitian awal ini ditemukan satu faktor baru, faktor pendukung, dan dua sub indikator baru, yaitu lingkungan sosial, dan kontrol diri. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui besar sumbangan faktor-faktor tersebut mempengaruhi pengambilan keputusan menetap di *ma'had*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester tiga keatas yang menetap di *ma'had*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*, dan tehnik analisis data dengan CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) dengan menggunakan Amos 18.0

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor budaya memberikan sumbangan sebesar 32% terhadap pengambilan keputusan dengan *loading factor* sebesar 0.79, faktor sosial mempunyai sumbangan sebesar 23% dengan *loading factor* 0.55 ( $P 0.03 \leq 0.05$ , signifikan), faktor pribadi memberikan sumbangan sebesar 27% dengan *loading factor* 0.67 ( $P 0.01 \leq 0.05$ , signifikan), faktor psikologi memberikan sumbangan 18% dan mempunyai *loading factor* 0.43 ( $P 0.014 \leq 0.05$ , signifikan), dan faktor pendukung tidak mempunyai kontribusi terhadap pengambilan keputusan dengan *loading factor* sebesar 0.05 ( $P 0.776 \geq 0.05$ , tidak signifikan). Dengan demikian terdapat faktor budaya, sosial, pribadi, psikologis dalam pengambilan keputusan menetap di *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

## ABSTRACT

Bariroh, Nuril. 2011. *Analysis of Factors Decision Making Students Settle in Ma'had Sunan Ampel Al-Ali The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang*. Thesis. Faculty of Psychology, The State Islamic University (UIN) of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor : Ali Ridho, M. Si

Keywords: Decision Making, Settled in *Ma'had*.

---

---

Decision making is one of the cognitive processes that often do individuals in everyday life, and humans tend to choose the decision that is positive for him. Decisions taken by someone can be explained by factors that surrounded him. Included in the decision-making students who choose to settle in *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali The State Islamic University (UIN) of Maulana Malik Ibrahim Malang.

This study was formulated to find out how large the contribution of cultural factors, social, personal, psychological, and support in decision-making students settle in *ma'had*. Initial hypothesis proposed is that there are cultural factors, social, personal, psychological and support in decision-making students settle in *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali The State Islamic University (UIN) of Maulana Malik Ibrahim Malang.

The design of this study used quantitative and qualitative approaches. Qualitative approach used for pre-research to find a new factor in the decision making *ma'had* settled. In this initial study found a new factor, supporting factors, and two new sub-indicators, namely the social environment, and self-control. While quantitative approach used to determine the contribution of these factors influence the decision-making in *ma'had* settled. The population in this study is three semesters students and above who settled in *ma'had*. Sampling technique using a simple random sampling, and data analysis techniques with CFA (Confirmatory Factor Analysis) using the Amos 18.0

The results of this study indicate that cultural factors contributed 32% of decision-making with the loading factor of 0.79, social factors have a contribution of 23% with a loading factor 0.55 ( $0.03 P \leq 0.05$ , significant), personal factors contributed 27% with a loading factor 0.67 ( $0.01 P \leq 0.05$ , significant), psychological factors contribute 18% and has a loading factor 0.43 ( $P 0.014 \leq 0.05$ , significant), and supporting factors do not contribute to decision making with a loading factor of 0.05 ( $P 0.776 \geq 0.05$ , not significant). Thus there are cultural factors, social, personal, psychological settled in decision-making in *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali The State Islamic University (UIN) of Maulana Malik Ibrahim Malang.

## الملخص

بريرة، نوريل. ٢٠١١. تحليل العوامل في إقامة قرار الطلاب لتسكن في معهد سونان أمبيل العالى بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. البحث الجامعي. كلية علم النفس. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية.

المشرف: عالي رضا الماجستير

الكلمات المفتاحية : إقامة القرار، يسكن في المعهد.

إقامة القرار هي إحدى من عمليات المعرفة التي تفعلها كثير من الأفراد في الحياة اليومية، و يميل الفرد إلى القرار الإيجابي له. القرار التي تقيم به الفرد مبيون بالعوامل حولها، منها إقامة قرار الطلاب لتسكن في معهد سونان أمبيل العالى بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. يفيد هذا البحث لمعرفة قيمة مساهمة العوامل الثقافية و الإجتماعية و الشخصية و النفسية و العوامل الدعمية في إقامة القرار قرار الطلاب لتسكن في معهد. وأما الفرضية الأولى المتقدمة هي وجود العوامل الثقافية و الإجتماعية و الشخصية و النفسية و العوامل الدعمية في إقامة القرار قرار الطلاب لتسكن في معهد.

يستخدم هذا البحث المنهج الكيفي(qualitative) و الكمي(quantitative) . يستخدم المنهج الكيفي قبل البحث لإيجاد العامل الجديد في إقامة القرار ليسكن الطلاب في المعهد. توجد في هذا البحث الأول عمل جديد واحد و العامل الداعم واحد و فرعان اثنان من المؤشر الجديد، هما البيئة الإجتماعية و ضبط النفس. واما المنهج الكمي مستعمل لمعرفة قيمة مساهمة العوامل في تأثير إقامة القرار لدى الطلاب لتسكن في المعهد. المجتمع لهذا ابحت هو الطلاب في المستوى الثالث إلى الأعلى التي تسكن في المعهد. وأما طريقة أخذ العينة هي طريقة اخذ العينات العشوائية ( simple random sampling). و طريقة تحليل البيانات تستعمل الباحثة التحليل التأكيدي ( Confirmatory factor Analysis) بألة عاموس (Amos) ١٨.٠.

تشير هذه نتيجة البحث أن العامل الثقافي يساهم مساهمة كبيرة بمأوية ٣٢ % في إقامة القرار بتحميل عاملي ٠،٧٩، و العامل الإجتماعي يساهم مساهمة بمأوية ٢٣ % بتحميل عاملي ٠،٥٥ (٠،٠٣ > ٠،٠٥٥، صلاح). و عامل الفردي نتيجة المساهمة بمأوية ٢٧% بتحميل عاملي ٠،٦٧ (٠،٠١٠ > ٠،٥٥٠، صلاح)، و عامل النفسى تساهم ١٨ % و يملك تحميل عاملي ٠،٤٣ (٠،٠١٤ > ٠،٠٥٥، صلاح). و ليس للعوامل الهماعية المساهمة في إقامة القرار بتحميل عاملي ٠،٠٥ (٠،٠٧٦ < ٠،٠٥٥، غير صلاح). لذلك، إجاد العوامل الثقافية و الإجتماعية و الفردية و النفسية في إقامة القرار قرار الطلاب لتسكن في معهد سونان أمبيل العالى بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sebagai lembaga pendidikan yang benuansa keislaman Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang memandang bahwa pendirian *Ma'had* sangat urgen untuk direalisasikan dengan program kerja dan semua kegiatannya berjalan secara integral dan sistematis dengan mempertimbangkan program-program yang sinergis dengan visi dan misi Universitas. Pendirian *Ma'had* ini didasarkan pada keputusan ketua STAIN Malang dan resmi difungsikan pada semester gasal tahun 2000 serta pada tahun 2005 diterbitkan Peraturan Menteri Agama No. 5/2005 tentang statuta Universitas yang di dalamnya secara structural mengatur keberadaan *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali (Pedoman Pendidikan, 2010).

*Ma'had* Sunan Ampel Al Ali selain sebagai tempat tinggal pengganti kos mahasiswa namun juga sebagai bagian penting dari proses pendidikan yang harus di lalui oleh mahasiswa yang menuntut ilmu di kampus ini. *Ma'had* ini juga dimaksudkan pula sebagai fasilitas mengembangkan kultur keagamaan, seperti shalat fardu berjamaah, sholat malam, membaca al Qur'an bersama-sama, pelatihan kepemimpinan dan lain sebagainya.

Oleh karena, itu setiap mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang diwajibkan pada satu tahun pertama masuk perkuliahan untuk tinggal di asrama/*ma'had* yang telah disediakan selama satu tahun penuh, dan itu menjadi

syarat wajib bagi mahasiswa baru. Disediakan delapan unit *mabna* bagi mahasiswa baru putra dan putri, empat untuk putri dan empat untuk putra. Sedangkan satu unit *mabna* putri yang tidak ditempati oleh mahasiswa baru di tempati mahasiswa semester tiga ke atas yang masih berminat dan mempunyai keinginan menetap di *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Maka setelah satu tahun berlalu harus segera menentukan tempat tinggal baru. Bisa kos, kontrak, tinggal di pesantren atau tetap tinggal di *ma'had*.

Alternatif-alternatif pilihan tempat tinggal ini pun juga mempunyai konsekuensi yang berbeda baik positif maupun negatif, enak tidak enak, dan lain sebagainya. Setelah memutuskan memilih tinggal di *ma'had* misalnya tentunya dia juga sudah menimbang dan memilah dari beberapa alternatif tempat tinggal yang ada, ketika sudah memilih tinggal di *ma'had* tentunya dia juga harus mematuhi segala peraturan yang ada dan siap untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di *ma'had*, karena tentunya tinggal di *ma'had* berbeda dengan tinggal di *kos* atau di kontrakan. Beberapa kegiatan tersebut di antaranya adalah wajib jamaah, mengikuti ta'lim afkar, ta'lim *qur'an*, dan *ta'lim* bahasa, dan *shobahul lughoh* setiap yang diadakan seminggu dua kali absen. Serta berlakunya jam malam dan ada sangsi tertentu bagi yang melanggar atau yang biasa disebut *iqob* (hukuman).

Dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut maka beberapa mahasiswa yang memutuskan untuk tinggal di kos ataupun kontrak. Mengenai hal ini berikut adalah hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa UIN Maulana Malik

Ibrahim Malang yang menjelaskan tentang alasan untuk tidak menetap di *ma'had* dan memilih untuk tinggal di kos:

*“Soalnya kalau di kos saya lebih bebas, lagian saya dulu udah mondok dah tau bagaimana rasanya di pondok yang tidak bebas dan penuh aturan, dulu kan saya cuma ada satu pilihan ya mondok itu aja tidak ada yang lain, dan ketika sekarang saya ada dua pilihan tinggal di Ma'had dan di kos. Jadi saya milih di kos saja yang aturannya tidak terlalu banyak dan mengikat sehingga saya bisa melakukan apa saja yang saya inginkan.”* (Sumber: Mahasiswi semester VIII Psikologi pada tanggal 10 Februari 2011)

Meskipun begitu peminat untuk tinggal di *ma'had* ini masih cukup tinggi, hal ini terbukti dengan data penerimaan mahasantri pada tahun ajaran 2010/2011 yang mendaftar di *mabna* ini 342 orang yang diterima 256 orang selain kuota yang tersedia, hal yang terpenting dalam proses penyeleksian mahasantri (sebutan untuk mahasiswa yang tinggal di *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali) ini adalah komitmen mahasantri dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada di *ma'had*. Melihat jumlah pendaftar yang ada di *mabna* ini menunjukkan masih ada antusiasme yang cukup baik mahasiswa untuk menetap di *ma'had* ini.

Unit *mabna* yang di empati mahasiswa lama ini sebenarnya adalah *mabna* yang tidak dihuni oleh mahasiswa baru, maka untuk memanfaatkan tempat ini, dibuka pendaftaran bagi mahasiswa semester atas yang masih berminat tinggal di *ma'had* namun memang jauh hari sebelum *check in* mahasiswa baru dilakukan, *mabna* ini sudah disiapkan untuk mahasiswa lama, namun dibukanya *mabna* ini setelah mendapat kepastian bahwa tiga *mabna* lain yang dipersiapkan untuk mahasiswa baru telah terisi dan cukup menampung seluruh mahasiswa baru, barulah *mabna* khadijah ini dibuka. Pada tahun ajaran 2010/2011 sempat tersebar berita *mabna* ini tidak dibuka lagi bagi mahasiswa lama, karena mahasiswa yang

diterima mencapai 3000 orang, maka bisa dipastikan bahwa tidak ada tempat bagi mahasiswa lama di *ma'had*, namun ternyata jumlah mahasiswa baru yang *check in* kurang lebih 2100 jadi masih ada tempat bagi mahasiswa lama di *ma'had*. Beruntung penantian mereka tidak sia-sia, *mabna* ini dibuka kembali, maka masih ada tempat bagi mahasiswa lama untuk menikmati tinggal di *ma'had* lagi. Ada sebagian yang sudah mencari tempat kos dan memutuskan untuk membatalkan niat tinggal di *ma'had* lagi, namun tak sedikit yang bertahan, menunggu sampai *mabna* ini benar-benar di buka untuk mahasiswa lama (Siti Ma'rifatul Hasanah, wawancara. 15 Maret 2011).

Dari beberapa pemaparan di atas mengenai *mabna* ini, mulai dari peraturan dan kegiatan yang ada, serta di saat teman-teman mahasiswa lain yang akhirnya membatalkan niat untuk tinggal di *mabna* ini, namun masih ada yang mempunyai kesabaran dan keyakinan bahwa *mabna* ini masih dapat di buka kembali. Meskipun sampai keputusan *mabna* ini di buka ini yang masih tergantung pada kuota mahasiswa baru, yang sewaktu-waktu bisa saja keadaan dapat berbalik dan mengecewakan mereka. Tentunya dalam memutuskan hal yang demikian dibutuhkan banyak faktor sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Pengambilan keputusan merupakan *sunnatullah (something innate)* dalam diri manusia, yang muncul sejalan dengan dihadapkannya manusia pada sejumlah alternatif peristiwa. Alternatif peristiwa tersebut diasumsikan memiliki peristiwa yang sama. Keterbatasan manusia dalam menentukan alternatif terbaik yang harus

dipilih yang mendorong kita untuk memahami secara mendalam tentang pengambilan keputusan (Dermawan, 2004).

Pengambilan keputusan merupakan salah satu dari proses kognitif yang sering kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa kita lakukan kapan saja mulai bangun tidur sampai kita akan tidur kembali. Setiap keputusan yang diambil, akan disusul oleh keputusan-keputusan lainnya yang berkaitan (Rahmad, 1994). Ketika memutuskan untuk kuliah misalnya, seseorang akan memutuskan untuk meninggalkan keluarga, tidak menikah dulu, belajar hidup mandiri, dan lain sebagainya, hal ini tentunya juga dilakukan oleh para mahasiswa dalam mengambil keputusan untuk memutuskan untuk menetap di *ma'had*.

Seseorang hanya akan mengambil keputusan yang bisa mewujudkan harapan dan tujuannya, begitu juga sebaliknya individu tidak akan mengambil keputusan yang tidak menguntungkannya. Bisa dikatakan seseorang akan cenderung memilih keputusan yang bernilai positif baginya (Astrid, 1997; Stenbreg, 2008).

Keputusan yang diambil oleh individu beraneka ragam. Namun ada tanda-tanda umumnya : 1) keputusan merupakan hasil berpikir, hasil usaha intelektual, 2) keputusan selalu melibatkan pilihan dari berbagai alternative, 3) keputusan selalu melibatkan tindakan nyata, walaupun pelaksanaannya boleh ditangguhkan atau dilupakan (Rahmat, 1994).

Selain itu pengambilan keputusan juga mempunyai beberapa faktor. Menurut Kotler dkk (2000) Faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan

adalah faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologis. Faktor kebudayaan, Faktor sosial meliputi kelompok acuan, dan status sosial seseorang. Konsep diri, Kontrol diri, dan gaya hidup yang bersangkutan merupakan bagian dari faktor pribadi. Faktor yang terakhir adalah faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan adalah faktor psikologis, faktor psikologis yang utama yaitu motivasi, persepsi, proses belajar, dan sikap. Dalam proses pengambilan keputusan yang diambil, dibutuhkan banyak faktor sebagai pertimbangan agar keputusan yang diambil benar-benar tepat. Untuk itu keputusan mahasiswa menetap di *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali dapat dikaji melalui faktor-faktor yang melingkupinya.

Faktor budaya merupakan sesuatu yang dipelajari secara turun-temurun, dan juga dipelajari dari lingkungan seseorang. Budaya bersifat dinamis dan dimiliki oleh semua masyarakat atau kelompok, budaya juga mempengaruhi perilaku, konsep diri ideal dan sosial, prioritas hidup dan lain sebagainya karena dalam setiap budaya terdapat nilai-nilai dasar yang bisa mempengaruhi hal-hal tersebut (Prasetijo dan Ilhalauw, 2005).

Faktor pengambilan keputusan berikutnya adalah faktor sosial yang di dalamnya mencakup aspek kelompok acuan, keluarga, peran dan status sosial, serta lingkungan sosial. Kelompok acuan adalah kelompok yang dijadikan referensi oleh seseorang untuk membentuk pribadi dan perilakunya, dapat berupa kelompoknya sendiri maupun kelompok lain. Keluarga, Menurut kamus besar bahasa Indonesia keluarga di artikan sebagai ibu bapak dengan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat. Peran dan status sosial

di dalam Individu mempunyai partisipasi dalam tiap-tiap kelompok dalam hidupnya. Posisi seseorang dalam kelompok ini dapat di tentukan berdasarkan peran dan status social (Kotler, 2000).

Sedangkan faktor pribadi mencakup aspek konsep diri, gaya hidup, dan kontrol diri. Konsep diri merupakan bagaimana cara orang memandang, berpresepsi, dan berpikiran tentang dirinya. Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang di dunia yang diungkapkan dalam kegiatan, minat, dan pendapat seseorang. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan orang” tersebut yang berinteraksi dengan lingkungannya (Kotler dkk,2000). Calhoun dan Acocella (dalam Ghufron dan Risnawita, 2010) mendefinisikan kontrol diri (*self-control*) sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri.

Faktor berikutnya adalah psikologis yang meliputi faktor motivasi, persepsi, belajar, dan sikap. Motivasi adalah dorongan yang membuat orang atau individu untuk melakukan aktifitas atau kegiatan tertentu. Persepsi merupakan proses intrpretasi terhadap stimulus yang di terima oleh individu. Belajar ialah proses perubahan prilaku akibat pengalaman berikutnya. Sedangkan sikap adalah rasa suka, tidak suka, atau netral terhadap sesuatu.

Secara umum faktor-faktor pengambilan keputusan adalah faktor-faktor tersebut, namun hasil penelitian *pre research* yang di lakukan peneliti pada tanggal 05 Maret 2011 sampai tanggal 09 Maret 2011, menunjukkan bahwa ada beberapa aspek lagi dalam pengambilan keputusan menetap di *ma'had*, yaitu faktor pendukung, kontrol diri, dan lingkungan sosial. Kontrol diri masuk pada

faktor pribadi, dan lingkungan sosial dikelompokkan dalam faktor sosial. Dalam beberapa penelitian terdahulu tentang faktor-faktor pengambilan keputusan di peroleh hasil penelitian sebagai berikut;

Sari, D. R. (2006). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Siswa Dalam Memilih Sekolah Pada SMAN 1 Batu*, hasil penelitian dari pengolahan data dan analisis regresi linear berganda dapat diketahui hasil yang menyatakan bahwa : 1) tidak ada pengaruh sikap dan kepercayaan, 2) ada pengaruh kelas social, 3) tidak ada pengaruh faktor keluarga, 4) ada pengaruh faktor motivasi dan keterlibatan, 5) tidak ada pengaruh faktor pengalaman, 6) ada pengaruh faktor sikap dan kepercayaan, faktor kelas social, faktor keluarga, faktor motivasi dan keterlibatan, faktor pengalaman secara bersama-sama terhadap keputusan siswa dalam memilih sekolah pada SMAN 1 Batu, 7) faktor yang dominan mempengaruhi keputusan siswa dalam memilih sekolah pada SMAN 1 Batu adalah faktor motivasi dan keterlibatan.

Sedangkan dalam penelitian Wijaya, R (2007) pada Mahasiswa Universitas Negeri Malang yang berjudul *Faktor-faktor yang melatarbelakangi proses pengambilan keputusan mahasiswa untuk merokok*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan, individu, dan pengetahuan melatarbelakangi pengambilan keputusan mahasiswa untuk merokok. Faktor lingkungan memiliki presentase varian sebesar 33.226%, faktor individu memiliki presentase varian sebesar 14.23%, dan faktor pengetahuan memiliki presentase varian sebesar 12.996%. Faktor lingkungan terdiri dari faktor budaya, kelas sosial, keluarga, dan kelompok acuan. Faktor individu terdiri dari variabel motivasi,

persepsi, dan sikap. Faktor pengetahuan terdiri dari variabel pengetahuan tentang rokok dan pengetahuan tentang bahaya rokok.

Berikutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Wasiska, (2008) mengenai *faktor-faktor yang melatarbelakangi keputusan mahasiswi memakai jilbab*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 30 subvariabel awal diekstraksi menggunakan analisis faktor menjadi lima faktor, yaitu faktor pertama; faktor sekuritas terdiri dari *safety*, proses belajar, keyakinan, kontrol diri, sarana dakwah, *prestise*, *self-esteem*, persepsi, *hayya'*, simbol pergaulan, *inner beauty*, simbol keagamaan, mencintai Allah, sikap memiliki sumbangan sebesar 18.551% terhadap pengambilan keputusan mahasiswi untuk memakai jilbab. Faktor kedua; faktor budaya yang terdiri dari kebiasaan, *style and fashion*, status sosial, keluarga, dan lingkungan sosial memiliki sumbangan sebesar 11.898%. Faktor ketiga manfaat terdiri dari efisiensi, kesehatan, ketaatan, ekonomis memiliki sumbangan 6.848%. Faktor keempat faktor identitas sosial terdiri dari konsep diri, tuntutan lingkungan pendidikan, kelompok acuan, memiliki sumbangan 6.320%. Faktor kelima; faktor religi terdiri dari ilmu pengetahuan tentang jilbab, hidayah, dan identitas memiliki sumbangan 5.258% terhadap pengambilan keputusan mahasiswi untuk memakai jilbab.

Ismoyo, Y. N. F. (2008) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Keputusan Konsumen Dalam Pembelian Sepeda Motor Merk Yamaha (Studi Pada Dealer Yamaha PT. Maju Bersama Kecamatan Bululawang Malang)*, menyatakan bahwa berdasarkan hasil pegujian secara simultan (uji F) di dapatkan F hitung adalah 4.309 dengan signifikasi 0.000

karena signifikansi (0.000) lebih kecil dari (0.05), maka dapat dikatakan, motivasi, belajar, sikap, persepsi, kepribadian, kebudayaan, kelas sosial, kelompok referensi, dan *marketing mix* secara serentak berpengaruh terhadap keputusan pembelian. Hasil pengujian koefisien regresi secara parsial (uji t) di dapatkan variabel motivasi (1.078), belajar (2.004), sikap (-1.541), persepsi (0.652), kepribadian (-0.002), kebudayaan (-0.344), kelas sosial (2.219), kelompok referensi (0.0221) dan *marketing mix* dan t tabel 1.994. Jadi dapat diketahui variabel belajar, kelas sosial, dan *marketing mix* yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian dengan rumus uji t bahwa variabel tersebut mempunyai nilai probabilitas dibawah 0.05 sedangkan variabel lain tidak signifikan.

## **B. Batasan Masalah**

Melihat luasnya objek masalah yang ada di lapangan, serta untuk mempermudah penelitian, maka perlu diberikan batasan-batasan yang akan dibahas pada ruang lingkup penelitian. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah analisis faktor pengambilan keputusan mahasiswa menetap di *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, mahasiswa yang menjadi subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang sudah semester tiga ke atas yang menetap di *ma'had*.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Berapa sumbangan faktor kebudayaan dalam pengambilan keputusan mahasiswa menetap di *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Berapa sumbangan faktor sosial dalam pengambilan keputusan mahasiswa menetap di *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Berapa sumbangan faktor pribadi dalam pengambilan keputusan mahasiswa menetap di *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
4. Berapa sumbangan faktor psikologi dalam pengambilan keputusan mahasiswa menetap di *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
5. Berapa sumbangan faktor pendukung dalam pengambilan keputusan mahasiswa menetap di *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui sumbangan faktor kebudayaan dalam pengambilan keputusan mahasiswa menetap di *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

2. Untuk mengetahui sumbangan faktor sosial dalam pengambilan keputusan mahasiswa menetap di *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Untuk mengetahui sumbangan faktor pribadi dalam pengambilan keputusan mahasiswa menetap di *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
4. Untuk mengetahui sumbangan faktor psikologis dalam pengambilan keputusan mahasiswa menetap di *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
5. Untuk mengetahui sumbangan faktor pendukung dalam pengambilan keputusan mahasiswa menetap di *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

#### **E. Manfaat**

##### 1. Manfaat Teoritis

- Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi ilmu Psikologi guna memperoleh informasi mengenai faktor pengambilan keputusan mahasiswa menetap di *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sebagai bahan referensi dan rujukan untuk penelitian-penelitian ilmiah yang memiliki tema serupa berkaitan dengan permasalahan yang diangkat terhadap penelitian ini.
- Memperkuat teori-teori sebelumnya mengenai faktor pengambilan keputusan dan ditemukannya beberapa faktor baru pengambilan keputusan, khususnya

faktor pengambilan keputusan mahasiswa menetap di *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## 2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor pengambilan keputusan mahasiswa menetap di *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengambilan Keputusan**

##### **1. Pengertian Pengambilan Keputusan**

Pengambilan Keputusan (*desicion making*) adalah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan di antara situasi-situasi yang tidak pasti. Pembuatan keputusan terjadi dalam situasi-situasi yang yang meminta seseorang harus : a) membuat prediksi kedepan, b) memilih salah satu di antara dua pilihan atau lebih, atau c) membuat estimasi (prakiraan) mengenai frekuensi kejadian berdasarkan bukti-bukti yang terbatas (Suharnan, 2005).

Menurut Davis (dalam Syamsi, 2000) Keputusan adalah hasil pemecahan masalah yang dihadapinya dengan tegas. Hal itu berkaitan dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang mengenai apa yang harus dilakukan dan seterusnya mengenai unsur-unsur perencanaan. Menurut Syamsi (2000) keputusan itu adalah merupakan hasil proses pemikiran yang berupa pemikiran yang berupa pemilihan satu di antara beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang di hadapi.

Siagian (1986) mengatakan bahwa pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakekat suatu masalah, pengumpulan data dan fakta-fakta penentuan yang matang dari alternatif-alternatif yang dihadapi kemudian mengambil tidakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.

Pembuatan keputusan merupakan kegiatan-kegiatan yang meliputi perumusan permasalahan, pembahasan alternatif-alternatif, dan penilaian serta pemilihan alternatif bagi penyelesaian masalah. Menurut Huber proses pembuatan keputusan mulai ketika suatu masalah dijabari dan berakhir ketika satu alternatif keputusan sudah dipilih. Ia mengatakan bahwa pembuatan keputusan sebagai *“the process through which a course of action is chosen”* (Kasim, 1995).

Pengambilan Keputusan merupakan pengidentifikasian dan pemilihan berbagai solusi yang menuju kepada sebuah hasil akhir yang di inginkan (Kreitner dan Kinicki, 2005), sedangkan menurut Desmita pengambilan keputusan adalah salah satu bentuk perbuatan berpikir dan hasil perbuatan itu disebut keputusan (Desmita, 2007).

Selain dari definisi di atas menurut Deb Feldman Stewart pengambilan keputusan merupakan,

*Decision making in cognitive psychology focuses on how people make choices. The field is distinct from problem solving. Which characterized by situations where are goal is clarify established and where reaching the goal is decomposed into sub-goals that in turn, help clarify which action need to be taken and when. Decision making is also district from reasoning, which is characterized as the process by which people move from what they already know to further knowledge. Although historiacally, decision making, problem solving, and reasoning were studied independently within cognitive psychology, it is recognized that in complex decision both reasoning and problem solving processes can be required to make a choice.*

Pengambilan keputusan dalam psikologi kognitif berfokus pada bagaimana seseorang membuat pilihan. Berbeda dengan pemecahan masalah (problem solving), yang di golongan oleh situasi-situasi dimana sebuah tujuan ditentukan secara jelas dan dimana capaian tujuan itu di bagi menjadi bagian-bagian tujuan

yang membantu menjelaskan perilaku-perilaku yang mana yang harus dilakukan dan kapan. Pengambilan keputusan juga berbeda dengan pertimbangan yang di golongkan sebagai proses dimana orang-orang itu berpindah dari apa yang mereka tahu pada pengetahuan yang lebih. Meskipun secara historis pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan pertimbangan itu dikaji secara mandiri dalam psikologi kognitif, hal ini dikatakan bahwa dalam dan keputusan yang kompleks baik proses pertimbangan maupun pemecahan masalah dapat digunakan untuk mengambil sebuah pilihan. Jadi dapat dikatakan bahwa ketiganya mempunyai ranah bahasan yang berbeda namun ketiganya dapat digunakan untuk menentukan sebuah pilihan.

Dalam dunia industri khususnya mengenai perilaku konsumen teori pengambilan keputusan konsumen menurut Kotler dkk (2000) adalah, pengambilan keputusan menurut teori ini adalah adalah tahap dalam proses pengambilan keputusan pembeli di mana konsumen benar-benar membeli. Pengambilan keputusan merupakan suatu kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang yang ditawarkan.

Dari beberapa pengertian dan pendapat para tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan adalah suatu hasil proses kognitif yang berupa pemilihan satu atau beberapa alternative pilihan yang ada menurut perhitungan yang tepat, serta berorientasi pada sebuah hasil yang diinginkan.

## 2. Pendekatan dalam Pembuatan Keputusan

Pengambilan keputusan dapat dipahami melalui dua pendekatan yaitu: Pendekatan normatif dan pendekatan deskriptif (Suharan, 2005).

### a. Pendekatan Normatif

Pendekatan ini menitikberatkan pada apa yang seharusnya dilakukan oleh pembuat keputusan sehingga diperoleh suatu keputusan yang rasional, jika menggunakan pendekatan normatif dalam pembuatan keputusan maka seseorang akan menempuh cara-cara yang rasional berdasarkan perhitungan matematis atau statistik sehingga akan menghasilkan suatu keputusan yang ideal.

Prinsip-prinsip pendekatan normatif:

1. Memperbandingkan pilihan, dalam prinsip pertama pembuatan keputusan rasional harus memperbandingkan dua pilihan atau lebih. Bisa juga dilakukan dengan membuat daftar urut pilihan, dan mencantumkan hal-hal yang penting pada tiap-tiap pilihan. Setelah itu seseorang akan bisa menentukan pilihan yang terbaik dan sesuai dengan kehendaknya.
2. Transitivitas, prinsip ini mengatakan bahwa jika ada tiga pilihan A, B, dan C. A lebih disukai dari B, dan B lebih disukai dari pada C, maka A adalah pilihan yang di antara dua pilihan tersebut. Pilihan seseorang seorang seharusnya jatuh pada A, bukan B ataupun C.
3. Mengabaikan faktor umum, dalam menentukan satu pilihan di antara dua alternatif maka seharusnya hanya tergantung pada konsekuensi hasil yang berbeda, bukan pada konsekuensi hasil yang sama-sama dimiliki oleh keduanya. Konsekuensi hasil yang sama di antara dua pilihan ini yang

disebut dengan faktor-faktor umum (*common factors*), dan yang seharusnya dikeluarkan dari pertimbangan.

4. Dominan, jika ada dua objek pilihan atau lebih yang semuanya memiliki sifat-sifat yang sama, namun paling sedikit ada satu sifat yang menarik dan menonjol yang dimiliki oleh salah satu objek dari dua objek tersebut, maka seharusnya seseorang memilih objek yang memiliki sifat menonjol dari pada objek lain.
5. Invarian. Prinsip ini mengatakan bahwa cara penyajian seharusnya tidak menentukan satu pilihan. Misalnya, orang membeli kosmetik A atau B, seharusnya tidak ditentukan oleh cara penyampaian pesan promosi apakah melalui media cetak ataupun elektronik.

b. Pendekatan Deskriptif

Pendekatan ini menggunakan prinsip kenyataan dan kecenderungan orang-orang di dalam membuat keputusan dalam praktek sehari-hari, tanpa melihat apakah keputusan yang dihasilkan rasional atau tidak, sehingga keputusan yang dihasilkan kebanyakan hanya mencapai tingkat yang memuaskan atau baik.

Teori prospek adalah salah satu teori yang digunakan dalam pendekatan ini.

Prinsip-prinsip dalam teori prospek ini meliputi:

1. Fungsi nilai (*Value Function*)

Fungsi nilai bagi satu perolehan (mendapatkan sesuatu) akan berbeda dengan kehilangan sesuatu.

## 2. Pembingkaiian (*Framing*)

Preferensi (kecenderungan memilih) akan tergantung pada bagaimana permasalahan dibingkai atau diformulasikan.

## 3. Perhitungan Psikologis (*Psychological Accounting*)

Individu yang membuat keputusan tidak hanya membingkai pilihan-pilihan yang ditawarkan, namun juga hasil serta akibat dari pilihan-pilihan tersebut. Perhitungan Psikologis ini dibedakan menjadi dua yaitu, *minimal accounting* dan *inclusive accounting*.

- a. *Minimal accounting* adalah apabila hasil-hasil dari pilihan yang akan ditetapkan dibingkai menurut kensekuensi yang langsung menyertainya.
- b. *Inclusive accounting* adalah apabila hasil-hasil keputusan dibingkai dengan memperhitungkan kejadian sebelumnya.

## 4. Probabilitas

Kecenderungan orang dalam membuat keputusan merupakan fungsi dari bobot keputusan (*decision weight*). Bobot keputusan ini tidak selalu berhubungan dengan besar kecilnya peluang atau frekuensi kejadian.

## 5. Efek Kepastian (*Certainty Effect*)

Pilihan yang dipastikan tanpa resiko akan lebih disukai dan dipilih dari pada pilihan yang mengandung resiko meski kemungkinannya sangat kecil. Sebab, orang-orang cenderung menghilangkannya (*eliminate*) dari pada mengurangi (*reduce*) atau memperkecil resiko.

### **3. Faktor-faktor Pengambilan Keputusan**

Menurut Kotler dkk (2000) proses pengambilan keputusan individu, diantaranya faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologis.

#### **a. Faktor Kebudayaan**

Faktor ini mempunyai pengaruh yang paling luas dan paling dalam terhadap pengambilan keputusan individu (Kotler dkk, 2000). Budaya adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri dengan belajar (Koentjaraningrat, 2000).

Budaya merupakan hasil kreativitas manusia dari satu generasi kegenerasi berikutnya yang sangat menentukan perilaku dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan merupakan suatu yang kompleks yang mencakup ilmu pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, adat, kebiasaan, dan norma-norma yang berlaku pada masyarakat (Mangkunegara, 2005).

Budaya adalah segala nilai, pemikiran, simbol yang mempengaruhi perilaku sikap, kepercayaan, dan kebiasaan seseorang dan masyarakat. Budaya bukan hanya yang bersifat abstrak, seperti nilai, pemikiran, dan kepercayaan. Budaya dapat berbentuk objek material, seperti rumah, kendaraan, pakaian, bahasa, makanan dan minuman, bisa dianggap sebagai budaya suatu masyarakat. Objek material dari budaya yang biasa disebut artefak budaya (*cultural artifacts*) atau manifestasi material dari suatu budaya. Budaya akan memberikan petunjuk kepada seseorang tentang perilaku yang bisa diterima oleh suatu masyarakat, dan

budaya juga memberikan rasa memiliki identitas bagi seseorang dalam suatu masyarakat.

#### 1. Sikap dan Perilaku yang Dipengaruhi oleh Budaya

Enggel, Blacwell dan Miniard (dalam Suwarwan, 2004), menyebutkan sepuluh sikap dan perilaku yang sangat dipengaruhi oleh budaya, yaitu:

- a. Kesadaran diri dan ruang (*sense of self and space*).
- b. Komunikasi dan bahasa.
- c. Pakaian dan penampilan
- d. Makanan dan kebiasaan makan.
- e. Waktu dan kesadaran akan waktu.
- f. Hubungan Keluarga, organisasi, dan lembaga pemerintah.
- g. Nilai dan norma.
- h. Kepercayaan dan sikap.
- i. Proses mental dan belajar.
- j. Kebiasaan kerja (Sumarwan, 2004).

#### 2. Unsur-unsur Budaya

##### a. Nilai (*Value*)

Nilai adalah kepercayaan atau segala sesuatu yang dianggap penting oleh seseorang atau masyarakat. Dapat juga dikatakan sebagai sebuah kepercayaan tentang sesuatu hal, namun nilai bukan hanya kepercayaan. Nilai biasanya jumlah relative lebih sedikit, nilai mengarahkan individu untuk berperilaku sesuai dengan budayanya, berlangsung lama dan sulit berubah, tidak terkait dengan objek, situasi dan nilai diterima oleh anggota masyarakat.

Nilai akan mempengaruhi sikap seseorang, yang kemudian sikap tersebut akan mempengaruhi perilaku seseorang. Nilai yang dianut di Indonesia misalnya, Laki-laki adalah kepala rumah tangga, menghormati orang tua dan orang yang lebih tua, hamil di luar nikah adalah aib dan lain sebagainya.

b. Norma (*Norms*)

Norma merupakan aturan masyarakat tentang sikap baik dan buruk, tindakan yang boleh dan tidak. Norma di bagi menjadi dua yaitu;

1. *Enacted norms*, adalah norma yang disepakati berdasarkan aturan pemerintah dan ketatanegaraan, biasanya berbentuk peraturan dan undang-undang. Norma ini harus ditaati oleh masyarakat, dan jika dilanggar akan mendapatkan sanksi. Misalnya pengendara motor yang tidak memakai helm akan dikenakan tilang oleh polisi. Norma resmi ini berbeda tiap Negara, kota, dan propinsi. Di Indonesia mobil berjalan disebelah kiri, di Amerika mobil berjalan disebelah kanan.
2. *Creative norm* ialah norma yang ada dalam budaya dan bisa dipahami dan dihayati jika orang tersebut berinteraksi dengan orang-orang dari budaya yang sama. Ada tiga jenis *creative norms*, yaitu sebagai berikut.

a. Kebiasaan (*Customs*)

Kebiasaan ialah berbagai bentuk perilaku dan tindakan yang diterima secara budaya, kebiasaan tersebut diturunkan dari generasi ke generasi/turun menurun. Kebiasaan juga menyangkut berbagai jenis perayaan dan terus menerus dilakukan secara rutin.

b. Larangan (*Mores*)

Larangan merupakan berbagai bentuk kebiasaan yang mengandung aspek moral, biasanya berbentuk tindakan yang tidak boleh dilakukan masyarakat dalam suatu masyarakat. Pelanggaran terhadap larangan akan mengakibatkan sanksi sosial. Larangan tersebut bisa bersumber dari budaya atau nilai-nilai agama.

c. Konvensi (*Conventions*)

Konvensi menggambarkan norma dalam kehidupan sehari-hari, menggambarkan anjuran atau kebiasaan bagaimana orang harus bertindak sehari-hari, biasanya berkaitan dengan perilaku rutin sehari-hari. Misalnya minum teh dan kopi selalu dengan gula.

3. Mitos

Mitos menggambarkan sebuah cerita atau kepercayaan yang mengandung nilai dan idealisme bagi suatu masyarakat, mitos seringkali sulit dibuktikan kebenarannya.

4. Simbol

Simbol merupakan segala sesuatu (benda, nama, warna, konsep) yang memiliki arti penting lainnya (makna budaya yang diinginkannya) (Sumarwan, 2004).

**b. Faktor Sosial**

Faktor ini meliputi faktor sosial seperti kelompok acuan, peran, dan status sosial individu.

### 1. Kelompok acuan (*reference group*)

Kelompok acuan adalah kelompok sosial yang menjadi acuan bagi seseorang (bukan anggota kelompok) untuk membentuk pribadi dan perilakunya (Soekanto, 1990).

Kelompok acuan merupakan individu atau sekumpulan orang yang secara nyata mempengaruhi sikap, pendapat, norma dan perilaku seseorang. Kelompok-kelompok yang mempunyai pengaruh langsung terhadap seseorang disebut kelompok keanggotaan (*membership group*). Ini merupakan kelompok di mana orang tersebut ikut serta dan berinteraksi (Kotler dkk, 2000). Namun begitu setiap orang yang menjadi anggota dari suatu kelompok tertentu, dapat mempunyai *reference group* yang berbeda dengan *membership group*-nya. Keadaan seperti ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, hal yang memungkinkan terjadinya hal tersebut karena norma itu dapat berubah sesuai dengan perkembangan keadaan, maka adanya kemungkinan seseorang anggota akan lebih condong kepada kelompok lain dari pada kelompoknya sendiri, dalam keadaan demikian pada umumnya individu akan mengalami kesulitan, karena satu arah ke *membership group*, sedangkan arah lain ke *reference group*. Merupakan hal yang ideal bila *membership group* itu sama dengan *reference group* (Walgito, 2003).

Sebagian Individu dalam kelompok merupakan anggota primer, seperti keluarga, teman, tetangga, dan rekan kerja, yang mana orang tersebut berinteraksi terus-menerus dengan orang tersebut. Kelompok primer cenderung bersifat informal. Individu juga masuk kelompok sekunder, seperti kelompok yang bersifat keagamaan, kelompok profesi, dan kelompok asosiasi perdagangan, yang

cenderung bersifat formal dan mempunyai interaksi yang tidak begitu rutin (Kotler dkk, 2000).

Menurut Robert K. Merton (dalam Soekanto, 2001) *Reference group* mempunyai dua tipe yaitu:

- a. Tipe normative (*normative type*), yang menentukan dasar-dasar bagi kepribadian seseorang, yang merupakan sumber nilai bagi individu baik yang menjadi anggota maupun bukan anggota kelompok.
- b. Tipe perbandingan (*comparison type*), yang merupakan pegangan bagi individu dalam menilai kepribadiannya, lebih di pakai sebagai perbandingan untuk menentukan kedudukan seseorang.

## 2. Faktor Keluarga

Menurut kamus besar bahasa Indonesia keluarga di artikan sebagai ibu bapak dengan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat.

Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan wanita, hubungan yang sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Bisa dikatakan bahwa keluarga dalam bentuk murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak yang belum dewasa. Satuan ini mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama, dimana dalam satuan masyarakat manusia (Ahmadi, 2002).

Pengertian keluarga dapat juga di tinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan satu ikatan yang di ikat oleh hubungan darah antara satu dengan lainnya. Berdasarkan dimensi ini keluarga dapat di bedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Keluarga adalah kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan yang diikat adanya saling hubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya, walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah (Djamarah, 2004). Keluarga dapat didefinisikan sebagai suatu unit masyarakat yang terkecil yang juga berpengaruh dalam pengambilan keputusan (Kotler dkk, 2000).

a. Sifat-sifat khusus keluarga

1. Universalitet, keluarga merupakan bentuk yang universal dari seluruh organisasi sosial.
2. Dasar emosional, artinya rasa kasih sayang, kecintaan, ataupun kebanggaan atas ras.
3. Pengaruh yang normatif, keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama-tama bagi seluruh bentuk hidup yang tertinggi, dan membentuk watak individu.
4. Besarnya keluarga terbatas.
5. Kedudukan sentral dalam struktur sosial.
6. Bertanggungjawab kepada anggota keluarga.
7. Adanya aturan-aturan sosial yang homogen (Ahmadi, 2002).

b. Macam-macam keluarga dalam pengambilan keputusan

1. Keluarga orientasi (*family of orientation*), yang terdiri dari orang tua dan saudara kandung. Dari orang tua seseorang memperoleh orientasi terhadap agama, politik, dan ekonomi serta pemahaman atas ambisi pribadi, penghargaan pribadi, dan cinta.
2. Keluarga Prokreasi (*family of procreation*), yaitu pasangan hidup (suami/istri) dan anak-anaknya (Kotler dkk, 2000).

3. Peran dan Status Sosial

Individu mempunyai partisipasi dalam tiap-tiap kelompok dalam hidupnya. Posisi seseorang dalam kelompok ini dapat di tentukan berdasarkan peran dan status social (Kotler, 2000).

Peran (*Role*) adalah tingkah laku yang di hubungkan dengan suatu posisi tertentu (Dayakisni dan Hudaniah, 2006). Teori menjelaskan bahwa tiap-tiap peranan membuat tingkah laku yang berbeda juga, namun begitu sesuai atau tidaknya perilaku dalam suatu situasi tergantung dengan individu yang menjalankan peran tersebut. Maka dari itu masing-masing peran diasosiasikan dengan sejumlah harapan mengenai tingkah laku apa yang sesuai dan dapat diterima oleh peran tersebut (*role expectation*). Peran adalah perilaku yang ditentukan dan diharapkan karena suatu posisi tertentu yang di tempati seseorang (Dayakisni dan Yuniardi, 2008).

Setiap orang mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola-pola kehidupannya, peran mempunyai fungsi mengatur perilaku seseorang dan pada

saat tertentu individu bisa memperkirakan perilaku orang lain. Orang yang bersangkutan akan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Peran di atur oleh norma-norma yang berlaku. Peran mencakup tiga hal, yaitu :

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur masyarakat (Seoekanto, 2001).

Status sosial atau Kelas sosial adalah pembagian masyarakat ke dalam kelas atau status yang berbeda-beda atau strata yang berbeda. Perbedaan kelas atau strata akan menggambarkan perbedaan pendidikan, pendapatan, pemilikan harta benda, gaya hidup, nilai-nilai yang di anut (Sumarwan, 2004).

Kelas sosial bisa juga dikatakan sebagai devisi atau kelompok yang relatif homogen dan tetap dalam suatu masyarakat, yang tersusun secara hierarkis dan anggota-anggotanya memiliki nilai, minat, dan perilaku yang mirip (Kotler dkk, 2000).

Kelas sosial menunjuk pada stratifikasi (pengkelasan atau penggolongan) berdasar kriteria tertentu dalam masyarakat, biasanya berdasar status social ekonomi yang mencakup, level pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan perbulan (*financial income*), lingkungan tempat tinggal. Secara umum, kelas sosial lebih

mengambarkan keyakinan adanya sub group yang berbeda dalam suatu kelompok, semacam; kelas atas (*upper class*), menengah (*middle class*), kelas bawah (*lower class*) (Dayakisni dan Yuniardi, 2008).

#### 4. Lingkungan Sosial

Lingkungan Sosial, yang terdiri dari orang-orang baik individual maupun kelompok yang berada disekitar manusia (Soekanto, 2005). Dalam lingkungan sosial ini individu bisa berinteraksi dengan sekitarnya. Selain makhluk pribadi manusia juga makhluk sosial yang membutuhkan orang di sekitarnya, baik kebutuhan untuk berafiliasi, berinteraksi, kebutuhan untuk saling mengenal, berteman atau bersahabat dan lain sebagainya.

Lingkungan sosial ini bisa berupa orang tua, saudara-saudara, kerabat dekat, teman sebaya, serta lingkungan pendidikan atau lingkungan sosial yang lebih besar yaitu lingkungan tetangga, lingkungan bekerja, lingkungan organisasi, lingkungan masyarakat dan bagiannya, maupun Negara sebagai lingkungan sosial-ekonomi-politik (Soekanto, 2005).

Lingkungan sosial, yaitu merupakan lingkungan masyarakat yang di dalamnya terdapat interaksi individu dengan individu yang lain. Lingkungan sosial di bedakan antara,

- a) Lingkungan sosial primer, yaitu lingkungan sosial di mana terdapat hubungan yang erat antara individu satu dengan yang lain, saling mengenal satu sama lain.

b) Lingkungan sosial skunder, yaitu lingkungan sosial di mana hubungan individu satu dengan yang lainnya agak longgar, individu satu kurang mengenal dengan individu yang lain.

Pengaruh lingkungan sosial primer ini lebih mendalam jika dibandingkan dengan pengaruh lingkungan sosial sekunder, namun demikian pengaruh lingkungan sosial baik lingkungan sosial primer maupun lingkungan sekunder sangat besar pengaruhnya terhadap keadaan individu sebagai anggota masyarakat.

Individu dan lingkungan terutama lingkungan sosial nya mempunyai hubungan timbal balik, yaitu lingkungan berpengaruh pada individu, dan sebaliknya individu juga mempunyai pengaruh pada lingkungan. Hubungan atau sikap individu terhadap lingkungan dapat,

a) Individu menolak lingkungan

individu tidak sesuai dengan keadaan lingkungannya, dalam keadaan demikian individu dapat memberikan bentuk pada lingkungan sesuai dengan apa yang di harapkan individu tersebut, namun demikian ini merupakan hal yang tidak mudah, dan salah satu faktor yang akan ikut menentukan berhasil tidaknya usaha itu adalah status atau posisi individu yang bersangkutan.

b) Individu menerima lingkungan

Kondisi ini bila keadaan lingkungan sesuai atau cocok dengan keadaan individu.

c) Individu bersifat netral atau statusquo

Individu tidak cocok dengan keadaan lingkungan, tetapi individu tidak mengambil langkah-langkah bagaimana sebaliknya. Individu hanya diam saja,

dengan suatu pendapat biarlah lingkungan dalam keadaan demikian asal individu yang bersangkutan tidak berbuat demikian. Sikap demikian sebenarnya tidak diharapkan, karena bagaimanapun individu dapat mengambil langkah-langkah bagaimana sebaiknya sekalipun mungkin hal tersebut tidak memenuhi harapannya (Walgito, 2003).

### **c. Faktor Pribadi**

Karakteristik pribadi seseorang juga mempengaruhi keputusan seperti, gaya hidup dan konsep diri yang bersangkutan.

#### 1. Konsep Diri (*Self Concept*)

Konsep diri atau citra diri (*self image*) dapat diartikan sebagai;

- Persepsi keyakinan, perasaan, atau sikap seorang tentang dirinya,
- Kualitas pensifatan individu tentang dirinya,
- Suatu sitem pemaknaan individu dan pandangan orang lain tentang dirinya (Yusuf dan Nurihsan, 2008).

Konsep diri dapat juga dikatakan sebagai organisasi dari persepsi-persepsi diri. Organisasi bagaimana individu mengenal, menerima, dan menilai diri kita sendiri. Suatu deskripsi mengenai siapa, mulai identitas fisik, sifat hingga prinsip (Dayakisni dan Yuniardi, 2008).

William D. Brooks mendefinisikan konsep diri sebagai *Those psysical, social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others.*

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini, boleh bersifat psikologi, sosial, dan fisik. Konsep diri adalah apa yang di pikirkan dan dirasakan tentang dirinya sendiri. Komponen kognitif dalam konsep diri di sebut *self image* (citra diri) dan komponen afektif disebut *self esteem* (penghargaan diri) (Rakhmat, 1994).

Atwater (dalam Desmita, 2007) mengatakan bahwa konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya.

Konsep diri merupakan gambaran yang di miliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus-menerus dan berubah-ubah.

William H. Fitts mengemukakan bahwa konsep diri adalah aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan (Agustiani, 2006).

## 2. Dimensi – Dimensi dalam konsep diri

Fitts (dalam Agustiani, 2006) membagi konsep diri dalam dua dimensi pokok, yaitu:

### a. Dimensi Internal

Dimensi internal atau yang di sebut dengan kerangka acuan internal (*internal frame of reference*) adalah penilaian yang di lakukan individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia di dalam dirinya. Dimensi ini terdiri dari tiga bentuk:

- 1) Diri identitas (*identity self*)

Bagian diri ini merupakan aspek yang paling mendasar dalam konsep diri dan mengacu pada pertanyaan, “siapakah saya?” dalam pertanyaan tersebut terdapat label-label dan simbol-simbol yang diberikan pada diri oleh individu yang bersangkutan untuk menggambarkan dirinya dan membangun identitasnya.

- 2) Diri Pelaku

Diri pelaku merupakan persepsi individu tentang tingkah lakunya, yang berisikan segala kesadaran mengenai “apa yang apa yang dilakukan oleh diri”. Selain itu bagian ini berkaitan erat dengan diri identitas. Diri yang adekuat akan menunjukkan adanya keserasian antara diri identitas dengan perilaku, sehingga dia dapat mengenali dan menerima, baik diri sebagai pelaku. Kaitan dari keduanya dapat dilihat pada diri sebagai penilai.

- 3) Diri penerimaan/penilai (*Judging self*)

Diri penilai berfungsi sebagai pengamat, penentu standar, dan evaluator. Kedudukannya adalah sebagai perantara (mediator) antara diri identitas dan diri pelaku.

- b. Dimensi Eksternal

- 1) Diri Fisik (*physical self*)

Diri fisik ini menyangkut persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik.

- 2) Diri etik-moral (*moral-ethical self*)

bagian ini merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya di lihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika. Hal ini menyangkut persepsi

seseorang dengan kepuasan mengenai hubungan dengan Tuhan, kepuasan seseorang akan kehidupan keagamaannya dan nilai-nilai moral yang di pegangnya, yang meliputi batasan baik dan buruk.

### 3) Diri Pribadi (*personal self*)

Diri pribadi merupakan perasaan atau persepsi seseorang tentang keadaan pribadinya. Hal ini tidak di pengaruhi oleh kondisi fisik atau hubungan dengan orang lain, tetapi dipengaruhi oleh sejauh mana individu merasa puas terhadap pribadinya atau sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat.

### 4) Diri Keluarga (*family self*)

Diri keluarga menunjukkan perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga. Bagian ini menunjukkan seberapa jauh seseorang merasa adekuat terhadap dirinya dan anggota keluarga, serta terhadap peran maupun fungsi yang dijalankan sebagai anggota sari suatu keluarga.

### 5) Diri Sosial (*social self*)

Bagian ini merupakan penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan di sekitarnya.

## 3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Konsep diri

### a. Orang lain

Kita mempelajari siapakah diri kita melalui pengalaman, khususnya interaksi dengan orang lain. Salah satu cara kita mempelajari tentang diri kita dari interaksi sosial adalah dengan menemukan apa yang orang lain pikirkan tentang kita. Proses persepsi mengenai sisi baik atau jelek berdasar pada apa yang orang

lain pikirkan tentang kita disebut dengan penaksiran yang direfleksikan (*reflected appraisals*). Ini adalah proses yang paling penting yang mempengaruhi konsep diri kita.

Istilah *reflected appraisals* menunjuk pada ide bahwa kita menaksir diri kita sendiri dengan merefleksikan atau bercermin dari bagaimana orang lain menaksir kita. Charles Hurton Cooley menyebut konsep ini dengan *looking-glass self*. Kita membayangkan apa yang orang lain pikirkan tentang kita dan apa yang kita pikirkan mereka berpikir tentang kita mempengaruhi evaluasi diri kita. George Herbet Mead memberikan ide yang sama, bahwa kita menaruh perhatian pada pendapat atau opini tentang kita terutama dari orang-orang yang penting dalam kehidupan kita (*Significant others*) (Dayakisni dan Hudaniah, 2006).

#### b. Kelompok Rujukan (*Reference Group*)

Dalam pembahasan sebelumnya sudah dibahas mengenai kelompok rujukan, kelompok acuan adalah kelompok social yang menjadi acuan bagi seseorang (bukan anggota kelompok) untuk membentuk pribadi dan perilakunya (Soekanto, 1990).

Kelompok acuan merupakan individu atau sekumpulan orang yang secara nyata mempengaruhi sikap, pendapat, norma dan perilaku seseorang. (Rakhmat, 1994).

#### 4. Gaya hidup

Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang di dunia yang diungkapkan dalam kegiatan, minat, dan pendapat seseorang. Gaya hidup menggambarkan

“keseluruhan orang” tersebut yang berinteraksi dengan lingkungannya (Kotler dkk,2000).

Gaya hidup menggambarkan perilaku seseorang, yaitu bagaimana dia hidup, menggunakan uangnya, dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya, gaya hidup berbeda dengan kepribadian, karena kepribadian menggambarkan karakteristik terdalam yang ada pada diri manusia. Sering juga disebut sebagai cara seorang berpikir, merasa dan berprepsi. Meskipun kedua konsep tersebut berbeda namun gaya hidup dan kepribadian saling berhubungan. Kepribadian merefleksikan karakteristik internal individu, sedangkan gaya hidup menggambarkan manifestasi eksternal dan karakteristik seseorang (prilaku). Gaya hidup seringkali digambarkan dengan kegiatan, minat, dan opini dari seseorang (*activities, interest, dan opinions*) (Sumarwan, 2004).

#### 5. Kontrol Diri

Kontrol diri adalah suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu, juga kemampuan untuk mengotrol dan mengelola faktor-faktor perilaku yang sesuai dengan situasi dan kondisi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu menyesuaikan dengan orang lain, dan menutupi perasaan.

Calhoun dan Acocella (dalam Ghufro dan Risnawita, 2010) mendefinisikan kontrol diri (*self-control*) sebagai pengaturan proses-proses fisik,

psikologis, dan perilaku seseorang dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri.

a. Jenis dan Aspek Kontrol Diri

1) Kontrol Prilaku (*Behavior Control*)

Kontrol prilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respons yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang kurang menyenangkan. Kemampuan ini di bagi menjadi dua komponen yaitu, mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*).

Kemampuan mengatur pelaksanaan adalah kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan. Apakah dirinya sendiri atau pun aturan perilakuk dengan menggunakan kemampuan dirinya dan bila tidak mampu individu akan menggunakan sumber eksternal. Sedangkan kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan stimulus yang tidak di kehendaki dihadapi. Dapat dengan mencegah atau menjauhi stimulus, menempatkan tenggang waktu di antara serangkaian stimulus yang sedang berlangsung, menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir, dan membatasi kekuatan.

2) Kontrol Kognitif

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak dikehendaki dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurai tekanan. Aspek ini terdiri atas dua komponen yaitu,

memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Dengan informasi yang dimiliki oleh seseorang mengenai suatu keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi positif secara subjektif.

### 3) Mengontrol Keputusan (*Decesional control*)

Mengontrol keputusan adalah kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

#### b. Faktor yang mempengaruhi kontrol diri

##### 1) Faktor Internal

Faktor Internal yang berpengaruh terhadap control diri adalah usia, semakin bertambah usia, maka semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang.

##### 2) Faktor Eksternal

Faktor ekstenal ini adalah lingkungan, termasuk lingkungan keluarga. Lingkungan orang tua terutama orang tua menentukan bagaimana kemampuan anak atau individu mengontrol dirinya (Ghufron dan Risnawita, 2010).

#### **d. Faktor Psikologis**

Faktor Psikologis memengaruhi keputusan yang utama yaitu motivasi, persepsi, proses belajar, kepercayaan dan sikap.

##### **1. Motivasi**

Motivasi menurut Sumandi Suryabrata (2008) adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

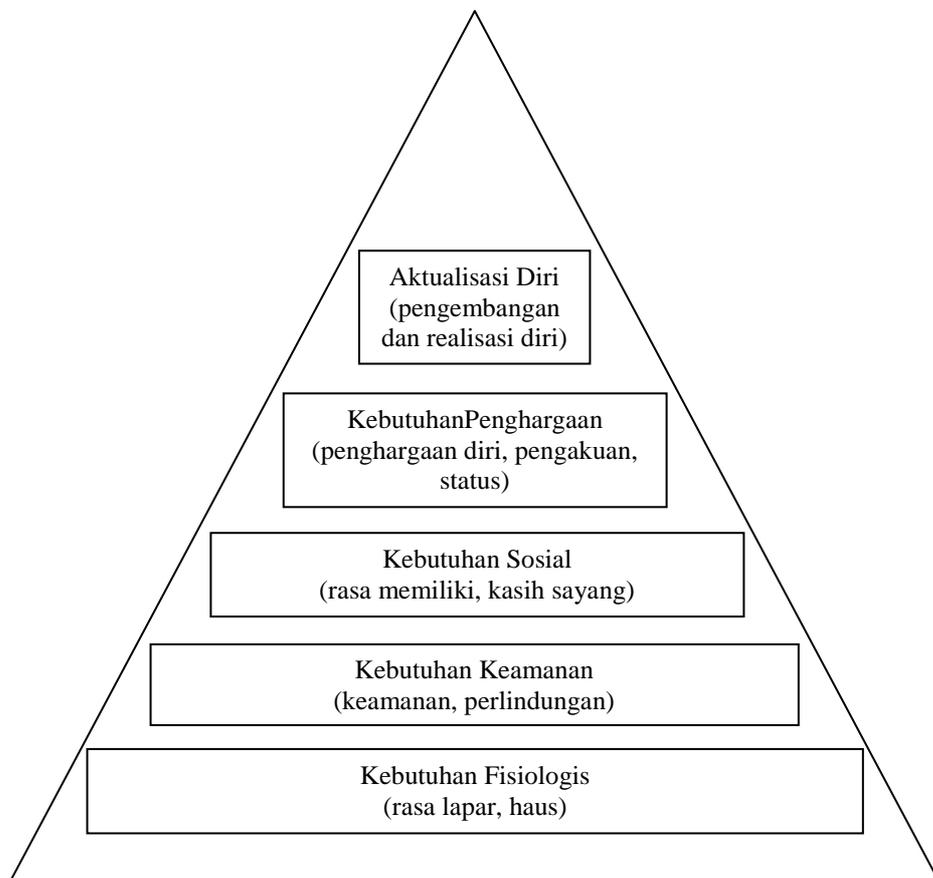
Motivasi adalah istilah yang umum, yang merujuk pada proses gerakan (motif), termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, perilaku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan akhir dari pada tindakan atau perbuatan (Sarwono, 2010).

Gates dan kawan-kawan dalam Djaali mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya secara tertentu. adapun Greenberg menyebutkan tindakannya dengan cara tertentu. Dapat disimpulkan dari pengertian tokoh diatas bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan) (Djaali, 2007).

Teori motivasi Freud, Freud mengasumsikan bahwa kekuatan psikologis riil yang membentuk perilaku orang sebagian besar bersifat di bawah sadar. Freud menganggap bahwa orang mempunyai menahan banyak keinginan dalam proses pertumbuhan dan menerima aturan-aturan sosial. Keinginan ini tidak pernah dapat

dieliminasi atau dikendalikan secara sempurna, keinginan ini muncul dalam mimpi, dalam kehilafan (*slips of tongue*), dalam perilaku neurotik.

Teori motivasi Maslow, Abraham Maslow berusaha menjelaskan mengapa seseorang terdorong oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu pada waktu tertentu. Mengapa seseorang menghabiskan sejumlah waktu dan tenaga untuk keamanan pribadi, sementara orang lain menghabiskan waktunya untuk mendapatkan penghargaan dari orang lain? Jawaban Maslow adalah bahwa kebutuhan manusia tersusun dalam sebuah hierarki, dari yang mendesak sampai yang paling mendesak. Sesuai dengan urutan pentingnya, kebutuhan tersebut adalah kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), Kebutuhan keamanan (*safety needs*), kebutuhan sosial (*social needs*), kebutuhan penghargaan (*esteem needs*), dan kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization needs*)



Gambar 2.1  
Hirarki Kebutuhan Maslow

Teori ERG (*Existence, Relatedness, and Growth*), Alderfer mengemukakan tiga kategori kebutuhan. Ketiga kategori kebutuhan tersebut adalah *Existence* atau eksistensi (E), *relatedness* atau keterkaitan (R), dan *growth* atau pertumbuhan (G). Eksistensi meliputi kebutuhan fisiologis seperti rasa lapar, haus, juga yang berhubungan dengan materi seperti lingkungan kerja yang menyenangkan dan gaji yang sesuai. Kebutuhan keterkaitan menyangkut hubungan dengan hubungan yang penting bagi seseorang, seperti anggota

keluarga, sahabat. Kebutuhan pertumbuhan mencakup keinginan untuk produktif dan kreatif dengan mengarahkan segenap kesanggupan.

Teori Harapan Vroom, teori harapan (*expectancy theory*) memiliki tiga asumsi pokok ;

- c. Setiap individu percaya bahwa jika dia berperilaku dengan cara tertentu, ia akan memperoleh hal tertentu. Hal ini yang disebut harapan hasil (*outcome expectancy*). Misalnya, seseorang mungkin percaya atau mempunyai suatu harapan bahwa bila memperoleh nilai 90 misalnya pada ujian akhir semester, dia akan lulus kuliah. Jadi, suatu harapan hasil sebagai penilaian subjektif seseorang atas kemungkinan bahwa suatu hasil tertentu akan muncul dari tindakan orang tersebut.
- d. Setiap hasil mempunyai nilai atau daya tarik bagi orang tertentu atau dapat disebut valensi (*valence*). Seseorang mungkin menghargai sebuah gelar atau peluang untuk kemajuan karir namun orang lain mungkin lebih menghargai suatu program pensiun atau kondisi kerja. Valensi atau nilai sebagian aspek pekerjaan biasanya berawal dari kebutuhan internal, namun motivasi yang sebenarnya merupakan proses yang lebih rumit lagi. Jadi, kita dapat mendefinisikan valensi sebagai nilai yang diberikan orang pada suatu hasil yang di harapkan.
- e. Setiap hasil berkaitan dengan suatu persepsi mengenai seberapa sulit mencapai hasil tersebut. Hal ini disebut harapan usaha (*effort expectancy*)  
Misalnya, seseorang mungkin mempunyai persepsi bahwa bila mempelajari

buku ini dengan giat, akan memperoleh nilai 85, namun dia jika ingin memperoleh 90 harus lebih giat untuk mempelajari buku ini (Sobur, 2003).

## 2. Persepsi

Persepsi adalah proses pemberian makna terhadap stimulus yang didapat atau dapat dikatakan sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang bermakna. Persepsi merupakan pengamatan secara global belum di sertai kesadaran, sedangkan subjek dan objeknya belum terbedakan satu sama lainnya (baru ada proses memiliki tanggapan) (Kartono, 1996).

Dapat juga dikatakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat, 1994).

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indranya, yaitu indra penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium (Slameto, 2010).

Moskowitz dan Orgel, 1969 (dalam Walgito, 2003) persepsi merupakan proses yang *integrated* dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi itu merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu

sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan aktifitas yang *integrated* dalam diri individu. Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama berikut:

- a. Seleksi adalah proses penyaringan oleh oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- b. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi di pengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.
- c. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan kesimpulan terhadap informasi yang sampai (Sobur, 2003).

### 3. Belajar

Belajar dapat didefinisikan dengan suatu perubahan perilaku akibat pengalaman sebelumnya. Howard L. Kingskey mengatakan bahwa, *learning is the process by wich behavior (in the broarder sense) is originated or changed through practice or training.*

Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. sedangkan Geoch merumuskan *learning is change is performance as result of practice.* Cronbach berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience.* Belajar sebagai

suatu aktifitas yang ditunjukkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor (Djamarah, 2002).

Dr. Slameto (2010) mengatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar adalah suatu proses di mana suatu prilaku ditimbulkan, di ubah atau di perbaiki melalui serentetan reaksi atas situasi atau rangsang yang terjadi. Proses belajar tidak hanya meliputi prilaku motorik, tetapi juga berpikir, dan emosi (Sarwono, 2010).

Berikut adalah beberapa teori tentang belajar :

a. Teori Stimulus-Respons

Tokoh dalam teori ini adalah Pavlov, Skinner, dan Hull. Berdasarkan penelitian mereka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan respons atau reaksi terhadap beberapa stimulus. Jika respons menyenangkan, akan terjadi kepuasan dan cenderung di ulang kembali, namun jika sebaliknya, kurang menyenangkan, maka stimulus akan di hindari. Respons yang sama jika di ulang-ulang akan membentuk kebiasaan, begitu juga stimulus akan menjadi respons yang kuat.

#### b. Teori Kognitif

Hilgrad dalam teori kognitif berpendapat bahwa unsur “memori” itu penting. Belajar, menurut Hilgrad adalah mencari suatu objek yang didasarkan atas keadaan masa lampau, sekarang, dan masa yang akan datang. Prilaku kebiasaan merupakan akibat dari proses berpikir dan orientasi mencapai tujuan.

#### c. Teori Gestalt dan Lapangan

Prinsip teori Gestalt ialah bahwa keseluruhan lebih berarti dari pada bagian-bagian. Maka, menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses dari keseluruhan terhadap sesuatu. Sedangkan teori lapangan kurt lewin berpendapat tentang pentingnya penggunaan dan pemanfaatan lingkungan (Mangkunegara, 2005).

### 4. Sikap

Sikap (*attitudes*) dapat didefinisikan sebagai suatu penilaian kognitif seseorang terhadap suka atau tidak suka, perasaan emosional yang tindakannya cenderung ke arah berbagai objek atau ide (Mangkunegara, 2005).

Sikap adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. “Sesuatu” itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok. Kalau yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang maka di sebut sikap positif, sedangkan jika yang timbul adalah perasaan tidak senang maka di sebut sikap negative, dan tidak timbul perasaan apa-apa, berarti sikapnya netral. Sikap dinyatakan dalam tiga domain ABC, yaitu *affect*, *behavior*, dan *cognition*. *Affect*

adalah perasaan yang timbul (senang, tidak senang), *behavior* adalah perilaku yang mengikuti perasaan itu (mendekat, menghindar), dan *cognition* adalah penilaian terhadap objek sikap (bagus, tidak bagus) (Sarwono, 2010).

Sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya (Walgito, 2003).

Sikap dan motivasi sangat terkait erat. Bedanya adalah bahwa sikap harus ada komponen kognitif bahwa mereka berorientasi subjek (perilakunya lebih ditarik dari pada di dorong). Sikap juga lebih dilihat kurang berkaitan dengan tindakan dibandingkan dengan motivasi. Sikap mempunyai acuan objek yang jelas dan melibatkan afek positif dan negatif sampai pada tingkat tertentu. Kalau seseorang dikatakan mempunyai sikap positif terhadap sesuatu, buku karangan A misalnya, maka setiap kali ada pameran atau buku terbaru dari penulis A tersebut dia akan merasa tertarik untuk melihatnya dan ada niat untuk membeli buku tersebut.

Niat atau *intention* merupakan aspek sikap yang di ukur dalam hubungannya dengan perilakunya yang sesuai. Sikap pada umumnya di ukur dengan salah satu alat dalam bentuk pelaporan diri. Pengukuran tentang sikap memiliki banyak kelemahan namun pada saat-saat tertentu sikap dapat meramalkan perilaku seseorang, khususnya jika "*the attitude is specific rather than general, the conetion is direct, and the attitude can lead to one and only one behavior*". Sikap

adalah sikap itu lebih spesifik, koneksinya langsung. sikap itu dapat memicu suatu perilaku (Munandar, 2006).

Sikap mendorong orang untuk berperilaku secara konsisten terhadap objek yang sejenis. Orang tidak harus menginterpretasi dan bereaksi terhadap setiap objek dengan cara yang sama sekali baru. Sikap menghemat energi dan pikiran. Oleh karena itu, sikap sangat sulit berubah. Sikap seseorang membentuk pola yang konsisten, dan untuk mengubah sebuah sikap mungkin membutuhkan penyesuaian besar terhadap sikap yang lain (Kotler dkk, 2000).

a. Komponen Sikap

Sikap memiliki tiga variabel kognitif (pengetahuan), afeksi (perasaan, emosi), dan konatif (tidakan).

1. Komponen Kognitif, yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.
2. Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negative. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negative.
3. Komponen konatif (perilaku atau tindakan), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar

kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

b. Karakteristik sikap, beberapa karakteristik sikap yaitu:

1. Sikap Ekstrem

Sikap yang ekstrem sulit berubah, baik dalam perubahan *kogruen* maupun *inkogruen*. Perubahan yang *kogruen* merupakan perubahan yang searah yaitu bertambahnya tingkat kepositifan atau kenegatifan dari sikap semula. Sedangkan perubahan sikap *inkongruen* adalah perubahan sikap kearah berlawanan, misalnya sikap yang semula negative menjadi positif, maupun sebaliknya.

Hasil eksperimen Tannenbaum menyatakan bahwa:

- Makin ekstrem suatu sikap, makin sedikit terjadi perubahan
- Sikap yang ekstrem lebih sulit dirubah secara *inkongruen* daripada sikap *kongruen*.

2. Multifleksitas (*Multiplexity*)

Sikap yang berkarakteristik multifleks mudah berubah secara *kongruen*, namun sulit berubah secara *inkongruen*. Sebaliknya, sikap yang simple mudah secara *inkongruen*, namun sulit berubah secara *kongruen* (Sobur, 2003).

c. Fungsi Sikap

Menurut Katz (dalam Dayakisni, 2006) ada empat fungsi sikap, yaitu

- 1) *Utilitarian fuction*, sikap memungkinkan seseorang untuk memperoleh atau memaksimalkan ganjaran (*reward*) atau persetujuan dan meminimalkan hukuman. Sikap dapat berfungsi sebagai penyesuaian social, misal seseorang

dapat memperbaiki ekspresi dari sikapnya terhadap suatu objek tertentu untuk mendapatkan persetujuan atau dukungan.

- 2) *Knowlegde function*, sikap membantu dalam memahami lingkungan (sebagai skema) dengan melengkapi ringkasan evaluasi tentang objek dan kelompok objek atau segala sesuatu yang dijumpai di dunia ini.
- 3) *Value-expressive function*, sikap kadang-kadang mengkomunikasikan nilai dan identitas yang dimiliki seseorang terhadap orang lain.
- 4) *Ego defensive function*, sikap melindungi diri, menutupi kesalahan. agresi dan lain sebagainya dalam rangka mempertahankan diri. Sikap ini mencerminkan kepribadian individu yang bersangkutan dan masalah-masalah yang belum mendapatkan penyelesaian secara tuntas, sehingga individu berusaha mempertahankan dirinya secara tidak wajar karena ia merasa takut kehilangan statusnya.

## **B. Kajian Keislaman**

### **1. Kajian Keislaman tentang Pengambilan Keputusan**

#### **a. Pengertian Keputusan**

Keputusan (*al-qarar*) merupakan istilah baru dari segi makna, bukan dari segi lafal. Sebab tidak di temui kata ini dalam Al Qur'an maupun sunnah (dalam pembahasan ini), karena seiring dengan perkembangan zaman terkadang ada beberapa lafal baru yang dipakai dalam berbagai pembicaraan sebagai turunan kata untuk memperluas bahasa.

Secara etimologi *Al-qarar* (قَرَار) adalah menetap di bumi, sedangkan *yaumul qirr* adalah hari setelah penyembelihan. Karena manusia menetap di rumah-rumah mereka dan jamaah haji menetap di Mina. *Aqarra bil haq*, maknanya mengakuinya. *Qarratu 'indahu khabar* berarti saya mengecek berita padanya sampai saya memastikannya.

Sedangkan secara terminologi *al qarar* (قَرَار) dapat diartikan, setiap perkataan, perbuatan, atau ketetapan yang dilakukan oleh orang yang balig dan berakal berdasarkan kemauannya sendiri.

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang atau kelompok mengambil banyak keputusan baik yang di lakukan berdasarkan pertimbangan yang matang atau pun dengan terburu-buru sekedarnya saja tanpa mempertimbangkannya dengan baik. Setiap orang yang baligh dan berakal bertanggung jawab atas setiap keputusan yang diambilnya, sekecil apapun keputusannya akan dibalas pada hari kiamat nanti dengan salah satu dari tiga hal yaitu: kebaikan, kejelekan, atau tidak ada pahala maupun siksa. Semua itu sesuai jenis, ukuran, dan pengaruh keputusannya. Allah berfirman dalam Al Qur'an :

وَوُضِعَ الْكِتَابُ فَتَرَى الْمُجْرِمِينَ مُشْفِقِينَ مِمَّا فِيهِ وَيَقُولُونَ يَا وَيْلَتَنَا مَا لِ هَذَا الْكِتَابِ لَا يُغَادِرُ صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً إِلَّا أَحْصَاهَا وَوَجَدُوا مَا عَمِلُوا حَاضِرًا وَلَا يَظْلِمُ رَبُّكَ أَحَدًا (٤٩)

“Dan diletakkanlah Kitab, lalu kamu akan melihat orang-orang bersalah ketakutan terhadap apa yang (tertulis) di dalamnya, dan mereka berkata: “Aduhai celaka Kami, kitab Apakah ini yang tidak meninggalkan yang kecil dan tidak (pula) yang besar, melainkan ia mencatat semuanya; dan mereka dapati apa yang telah mereka kerjakan ada (tertulis). dan Tuhanmu tidak Menganiaya seorang juapun” (QS. Al Kahfi ayat: 49) (Departemen Agama RI, 2006).

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ الَّذِي جَعَلْنَاهُ لِلنَّاسِ سَوَاءً  
الْعَاقِبُ فِيهِ وَالْبَادِ وَمَنْ يُرِدْ فِيهِ بِإِلْحَادٍ بِظُلْمٍ نُذِقْهُ مِنْ عَذَابِ أَلِيمٍ (٢٥)

“*Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan menghalangi manusia dari jalan Allah dan Masjidilharam yang telah Kami jadikan untuk semua manusia, baik yang bermukim di situ maupun di padang pasir dan siapa yang bermaksud di dalamnya melakukan kejahatan secara zalim, niscaya akan Kami rasakan kepadanya sebahagian siksa yang pedih*” (QS. Al Hajj: 25) (Departemen Agama RI, 2006).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa maksud hati untuk berbuat dan menetapkan niat untuk melaksanakannya, dianggap sebagai keputusan yang akan dibalas karenanya. Rosulullah saw bersabda :

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا يَرُويهِ عَنْ رَبِّهِ تَبَارَكَ  
وَتَعَالَى قَالَ إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ ثُمَّ بَيَّنَّ ذَلِكَ فَمَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ  
عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً وَإِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمَلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ عِنْدَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ إِلَى سَبْعِمِائَةٍ ضَعْفٍ إِلَى  
أَضْعَافٍ كَثِيرَةٍ وَإِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمَلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ سَيِّئَةً وَاحِدَةً. (رواه البخاري ومسلم في صحيحيهما  
بهذا اللفظ)

*Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ra, dari Rosulullah saw berkenaan dengan apa yang beliau riwayatkan dari Rabb-nya Tabaaraka wa Ta'ala bahwa beliau bersabda, “Sesungguhnya, Allah telah menulis seluruh kebaikan dan kejahatan kemudian menjelaskan hal itu. Barang siapa yang bermaksud melakukan kebaikan namun belum mengerjakannya maka Allah akan menulis di sisi-Nya sebagai satu kebaikan yang sempurna. Jikai dia ingin melaksanakannya lantas benar-benar melaksanakannya maka Allah menulis di sisi-Nya sebagai sepuluh kebaikan hingga tujuh ratus kali lipat, bahkan hingga sekian banyak kali lipat. Jika dia ingin melaksanakan satu kejahatan, tetapi tidak jadi melaksanakannya maka Allah menulis di sisi-Nya sebagai kejahatan yang utuh. Jika dia menginginkannya lantas melakukannya maka Allah menulisnya sebagai suatu kejahatan.”* (HR. Bukahri Muslim dalam dua kitab shahih mereka dalam lafal seperti ini) (Annawawi, 2007).

Jadi, setiap muallaf pada dasarnya adalah pemilik keputusan. Seluruh hidupnya dibangun berdasarkan keputusan-keputusannya. Jika baik, ia akan beruntung dan lulus, namun jika tidak baik, ia akan rugi dan menyesal. Oleh

karena itu barang siapa yang menginginkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, sebaiknya ia memperhatikan setiap keputusan yang diambilnya dengan mempertimbangkan dan menjaganya agar sesuai dengan syariat, karena syariat diturunkan untuk membimbing dan meluruskan berbagai keputusan (Bahjat dan Kurdi, 2008). Allah berfirman,

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا (٩)

*“Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu’min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar” (QS. Al Isra’: 9) (Departemen Agama RI, 2006).*

Seperti kisah Nabi Adam dan Sayyidah Hawa ‘alaihimassalam, Allah swt mengajarkan kepada keduanya tentang kebiasaan yang bermanfaat dalam hidup keduanya, yang sesuai dengan karakter dan struktur manusia yang terdiri dari materi, roh, dan apa yang timbul dari keduanya berupa tuntutan jasmani dan rohani. Allah mengajarkan kepada mereka tentang memilih dan mengambil keputusan, sekaligus bertanggung jawab atas segala pilihan keputusan yang diambil keduanya. Hal itu dengan melarang keduanya untuk mendekati pohon khuldi, sebagaimana firman Allah swt,

وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ (٣٥) فَأَزَلَّهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ وَقُلْنَا اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ (٣٦) فَتَلَقَىٰ آدَمُ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ إِنَّهُ هُوَ النَّوَّابُ الرَّحِيمُ (٣٧)

35. dan Kami berfirman: "Hai Adam, diamlah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik dimana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini[37], yang menyebabkan kamu Termasuk orang-orang yang zalim.

36. lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari surga itu[38] dan dikeluarkan dari Keadaan semula[39] dan Kami berfirman: "Turunlah kamu! sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan."

37. kemudian Adam menerima beberapa kalimat[40] dari Tuhannya, Maka Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang (QS. Al Baqarah: 35-37) (Departemen Agama RI, 2006).

[37] Pohon yang dilarang Allah mendekatinya tidak dapat dipastikan, sebab Al Quran dan Hadist tidak menerangkannya. ada yang menamakan pohon khuldi sebagaimana tersebut dalam surat Thaha ayat 120, tapi itu adalah nama yang diberikan syaitan.

[38] Adam dan hawa dengan tipu daya syaitan memakan buah pohon yang dilarang itu, yang mengakibatkan keduanya keluar dari surga, dan Allah menyuruh mereka turun ke dunia. yang dimaksud dengan syaitan di sini ialah iblis yang disebut dalam surat Al Baqarah ayat 34 di atas.

[39] Maksud Keadaan semula ialah kenikmatan, kemewahan dan kemuliaan hidup dalam surga.

[40] Tentang beberapa kalimat (ajaran-ajaran) dari Tuhan yang diterima oleh Adam sebahagian ahli tafsir mengartikannya dengan kata-kata untuk bertaubat.

Pelajaran ini penting untuk melatih Nabi Adam dan Sayyidah Hawa ‘alaihmassalam, untuk keduanya menyiapkan keduanya dalam menghadapi kehidupan mereka selanjutnya di muka bumi. Untuk menghadapi situasi dan kondisi yang menuntut keduanya untuk menentukan posisi, mengambil keputusan, dan menerima serta mempertanggungjawabkan pilihan dan keputusan yang diambil (Najati, 2001).

#### b. Keputusan dalam Al Qur'an dan Sunnah

Selama perjalanan kehidupan ini manusia menghadapi banyak perintah dan larangan, menghadapi tipuan iblis dan ajakan nafsu mengajak kepada kejelekan serta silaunya dunia dan isinya. Seorang penyair mengatakan:

Ada empat ujian bagiku  
bukan karena penderitaan dan kesengsaraanku  
Iblis, dunia, jiwaku dan hawa nafsu  
Entah bagaimana semuanya musuhku

Ada banyak jalan terang dan jelas untuk menuju kebaikan namun dalam perjalannya banyak cobaan dan gelombang yang datang. Kecuali bagi mereka yang selalu mendapat petunjuk dari Allah swt yang didalam al Qur'an Allah mensifati mereka dengan sebutan *ulul albab* (orang-orang yang mempunyai akal). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya penggunaan akal untuk mengambil suatu keputusan dan solusi yang tepat. Allah berfirman :

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَئِكَ هُمْ أُولُو الْأَلْبَابِ (١٨)

*“Yang mendengarkan Perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya[1311]. mereka Itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka Itulah orang-orang yang mempunyai akal”*(QS. Az Zumar:18) (Departemen Agama RI, 2006).

[1311] Maksudnya ialah mereka yang mendengarkan ajaran-ajaran Al Quran dan ajaran-ajaran yang lain, tetapi yang diikutinya ialah ajaran-ajaran Al Quran karena ia adalah yang paling baik.

Hakikat ujian dan cobaan tersembunyi di balik pengambilan keputusan yang tepat, dalam masalah perintah dan larangan tersebut, dengan alasan firman Allah swt :

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ (٢)

*“Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun”*(QS. Al Mulq: 2) (Departemen Agama RI, 2006).

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لَهَا لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا (٧)

“*Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya*”(QS. Al Kahfi: 7) (Departemen Agama RI, 2006).

Lafal “*ahsan*” yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah keputusan yang ideal, yaitu pentingnya pemilihan yang tepat dalam beramal atau berbuat. Di antara karunia dan kemurahan Allah, Dia melimpahkan kepada setiap individu sejumlah potensi yang membantu tugasnya, yang menjadi tujuan diciptakannya manusia, yaitu ibadah.

Rosulullah saw bersabda :

اَعْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ حَيَاتِكَ قَبْلَ مَوْتِكَ وَصِحَّتِكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَفَرَاعَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ وَشَبَابَكَ قَبْلَ

هَرَمِكَ وَغَنَّاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ

“*Perhatikan lima perkara sebelum datang lima perkara; hidupmu sebelum matimu, sehatmu sebelum sakitmu, waktu luangmu sebelum sibukmu, masa muda sebelum tuamu, dan kaya sebelum miskin*”(Bukhari Muslim dari Abbas) (Al albani, 2007).

Dapat disimpulkan bahwa potensi-potensi manusia adalah:

- a. Usia yang tercermin dalam waktu, khususnya masa muda dan waktu luang.
- b. Harta
- c. Ilmu
- d. Kesehatan.

Potensi-potensi tersebut di berikan Allah kepada manusia agar manusia bisa mengembangkan potensi-potensi tersebut dengan baik sehingga dapat membimbing dan memperbaiki tingkah lakunya. Allah swt berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا (٩)

“*Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar*” (QS. Al Isra':9) (Departemen Agama RI, 2006).

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلِغَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ (١٦٥)

“*dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang*” (QS. Al An'am: 165) (Departemen Agama RI, 2006).

Lafal *فِي مَا آتَاكُمْ* (*tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu*) menunjukkan bukti bahwa seluruh potensi mencakup harta, ilmu, waktu, kesehatan, akal dan dapat juga keluarga (anak istri) yang diberikan kepada individu.

Seperti lafal *لِيُبْلِغَكُمْ* (*mengujimu*) menunjukkan makna kebebasan bagi manusia untuk memilih, sebagai bentuk ujian, di uji dengan kebebasan yang dimilikinya dalam berbuat untuk memilih alternatif-alternatif untuknya.

Dalam firmannya Allah juga merangkan beberapa alternatif pilihan bagi individu dari hasil keputusan-keputusannya.

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ (٣٢)

“*Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat*

*kebaikan[1260] dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar” (QS. Fathir: 32) (Departemen Agama RI, 2006).*

[1260] Yang dimaksud dengan orang yang Menganiaya dirinya sendiri ialah orang yang lebih banyak kesalahannya daripada kebaikannya, dan pertengahan ialah orang-orang yang kebaikannya berbanding dengan kesalahannya, sedang yang dimaksud dengan orang-orang yang lebih dahulu dalam berbuat kebaikan ialah orang-orang yang kebaikannya Amat banyak dan Amat jarang berbuat kesalahan.

Seorang hamba memiliki kebebasan memilih dalam setiap perintah dan larangan. Pada dasarnya individu memiliki kesempatan yang banyak dan pilihan yang luas. Sebab, setiap perintah dan larangan memiliki batas terendah dan tertinggi yang disebut dengan keputusan. Hal itu berdasarkan kepada kondisi manusia yang memiliki kebebasan untuk memilih, bahkan memilih antara keimanan dan kekafiran sekalipun.

Perintah dan larangan dalam Islam tidak lepas dari perkara, yaitu:

- a. Keputusan-keputusan yang sudah tetap bersifat *taufiqi*, yang tidak ada celah untuk memilih dan tidak diperbolehkan menggunakan akal dalam menentukan perkara tersebut, akan tetapi menyerahkan semua urusan sepenuhnya. Hal ini memudahkan orang muslim dalam mengambil keputusan selama individu telah memilih islam sebagai agamanya. Allah swt berfirman,

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا لِمُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُّبِينًا (٣٦)

*“Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. dan Barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya Maka sungguhlah Dia telah sesat, sesat yang nyata” (QS. Al Ahzab: 36) (Departemen Agama RI, 2006).*

- b. Keputusan-keputusan nisbi yang masih bisa berubah dan mempunyai pilihan yang luas, ia menuntut pertimbangan dari seorang hamba dan harus memilih alternatif yang sesuai dengan potensi dan kebutuhannya (Bahjat dan Kurdi, 2008).

## 2. Kajian Keislaman tentang Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan

### a. Kajian keislaman tentang Faktor Budaya

Budaya dalam bahasa Arab di sebut *tsaqafah*, *masdar* (kata dasar) dari *tsaqifa-yatsqafu* yang artinya pendidikan atau pengajaran. Selain dari kata *tsaqafah*, dalam bahasa Arab sering juga digunakan kata *tamaddun* dan *hadharah* untuk kata kebudayaan (Fadil, 2008).

Kebudayaan atau *tsaqafah* dengan merujuk pada kamus-kamus bahasa bahwa *qa-fa* (akar kata dari *tsaqafah* yang berarti kebudayaan) menunjukkan akan arti kepintaran, kecakapan, kecerdasan, atau pelurusan.

Ada juga yang memperluas konsepsi dan pengertian *tsaqafah* sehingga tidak hanya terbatas pada bidang pengetahuan dan pemikiran, namun juga mencakup bidang perasaan seperti seni, bidang keruhanian yaitu agama dan akhlak, bahkan juga mencakup bidang materi dalam kehidupan ini.

*Tsaqafah* adalah berbagai pemikiran, pengetahuan, dan pencapaian yang dicampur dengan nilai-nilai, keyakinan, dan perasaan yang sering disebut dengan akhlak dan ibadah, adab, dan perilaku, juga ilmu, berbagai jenis seni, hal-hal yang bersifat materi dan spiritual.

Aspek pengetahuan dan pemikiran memiliki prioritas dibanding yang lain dengan asumsi bahwa pemikiran melalui gerakan, bahwa ilmu mendahului amal perbuatan, dan bahwa gerakan manusia tidak akan lurus. Karena itu agama mendahulukan iman dari pada amal. Karena itu juga lah ayat Al Qur'an yang pertama kali turun adalah,

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١)

“bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,”  
(QS. Al ‘Alaq: 1) (Departemen Agama RI, 2006).

Karena membaca adalah kunci ilmu pengetahuan, sementara ilmu didahulukan. Kemudian setelah itu turun ayat,

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ (١) قُمْ فَأَنْذِرْ (٢) وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ (٣) وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ (٤)

“1. Hai orang yang berkemul (berselimut),  
2. bangunlah, lalu berilah peringatan!  
3. dan Tuhanmu agungkanlah!  
4. dan pakaianmu bersihkanlah,”(QS. Al Mudatsir 1-4) (Departemen Agama RI, 2006).

Dengan demikian, Allah memerintahkan beramal setelah ilmu pengetahuan.

*Hadharah* seperti telah di sebutkan di atas adalah kata lain yang juga sering digunakan untuk kata kebudayaan. Sebagian kalangan berusaha untuk membedakan antara kedua kata ini, *tsaqafah* tidak mencakup aspek materi, namun Yusuf Qardawi mengatakan bahwa *tsaqafah* juga mencakup aspek materi.

Ada juga yang membedakan bahwa *tsaqafah* berkaitan dengan aspek individu, sedangkan berkaitan dengan aspek sosial. Perbedaan ini tidak dapat diterima. Demikian itu karena disamping berkaitan dengan individu, *tsaqafah* juga berkaitan dengan masyarakat dan umat.

Kadang *tsaqafah* dinisbatkan kepada agama-agama seperti dikatakan: *tsaqafah islamiyah* (kebudayaan Islam), *tsaqafah masihiyah* (kebudayaan Nasrani), *tsaqafah budziyah* (kebudayaan Budha), dan *tsaqafah syuyu'iyah* (kebudayaan komunis), yang terakhir ini bertentangan dengan agama, namun sebagaimana dikatakan oleh sebagian mereka, ideologi-ideologi buatan manusia ini adalah agama tanpa wahyu. Pada realitasnya, dalam penggunaannya sekarang ini tidak ada perbedaan antara keduanya (Qardawi, 2001).

## **b. Kajian Keislaman tentang Faktor Sosial**

### **1. Kelompok Acuan**

Selain sebagai makhluk pribadi manusia juga merupakan makhluk sosial, karena sebagai makhluk sosial maka tingkah lakunya di pengaruhi oleh faktor sosialnya. Akibat dari dorongan sosialnya untuk hidup selaras, serasi, dan seimbang dengan lingkungannya. Selain itu perkembangan pribadi dan tingkah laku manusia banyak di pengaruhi oleh orang lain akibat interaksinya. Berdasarkan hal tersebut maka manusia cenderung membentuk kelompok-kelompok sosialnya sesuai dengan kebutuhan mereka (Rivai dan Mulyadi, 2009).

Allah berfirman;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

*“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha*

*mengetahui lagi Maha Mengenal” (QS. Al Hujurat:13) (Departemen Agama RI, 2006).*

Dalam ayat yang lain juga di terangkan,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا  
رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

(1)

*“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya[263] Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain[264], dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu” (QS. Annisa’:1) (Departemen Agama RI, 2006).*

[263] Maksud dari padanya menurut jumhur mufassirin ialah dari bagian tubuh (tulang rusuk) Adam a.s. berdasarkan hadis riwayat Bukhari dan Muslim. di samping itu ada pula yang menafsirkan dari padanya ialah dari unsur yang serupa yakni tanah yang dari padanya Adam a.s. diciptakan.

[264] Menurut kebiasaan orang Arab, apabila mereka menanyakan sesuatu atau memintanya kepada orang lain mereka mengucapkan nama Allah seperti :As aluka billah artinya saya bertanya atau meminta kepadamu dengan nama Allah.

Kelompok acuan sebagaimana telah di paparkan dalam di atas bahwa kelompok dimana seseorang melakukan referensi atau acuan terhadapnya, dapat dari kelompoknya atau pun dari kelompok lain. Rukun iman salah satunya adalah iman kepada kenabian para rasul, terutama kepada dua puluh lima rasul yang kisahnya telah diwahyukan kepada nabi Muhammad saw dalam Al Qur’an, disamping mengenal, menghafalkan nama rasul, mengenal perjuangan mereka dalam menyampaikan risalah Allah kepada hamba-hamba-Nya, meneladani serta mengambil hikmah dari kisah mereka.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي  
بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (١١١)

*“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman” (QS. Yusuf: 111) (Departemen Agama RI, 2006).*

Nabi kita Nabi Muhammad tidak hanya rasul paripurna penyebar risalah ilahi namun seorang pemimpin, suami yang baik. Dengan berbagai sifat dan perbuatannya dalam berbagai bidang beliau adalah tokoh panutan, contoh dan suri tauladan yang menjadi acuan bagi seluruh umatnya (Zahrudin dan Sinaga, 2004).

Sebagaimana difirmankan Allah swt,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah” (QS. Al Ahzab:21) (Departemen Agama RI, 2006).*

Selain para rasul yang menjadi tokoh panutan seorang mukmin juga wajib mencintai sahabat rasulullah, keluarga, kepada para ulama Islam, serta kepada para pemimpin Islam.

- a. Terhadap para sahabat Rasulullah saw dan keluarganya, maka seorang muslim; Mencintai mereka, karena Allah dan Rasul-Nya mencintai mereka.

Sebagaimana firman-Nya,

فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهُ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ أَذِلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى الْكَافِرِينَ  
يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ

*“Maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintaiNya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela”* (QS. Al Maidah: 54) (Departemen Agama RI, 2006).

Allah menyatakan tentang perihal mereka,

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ

*“Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan Dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka”* (Al Fath: 29) (Departemen Agama RI, 2006).

b. Adapun sikap kepada para Ulama’ dan tokoh-tokoh Islam,

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا

تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ (١٠)

*dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshor), mereka berdoa: "Ya Rabb Kami, beri ampunlah Kami dan saudara-saudara Kami yang telah beriman lebih dulu dari Kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati Kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Rabb Kami, Sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang"*(QS. Al Hasr: 10) (Departemen Agama RI, 2006).

c. Sikap kepada pemimpin kaum Muslimin (Al Jazahiri, 1998),

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي

شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ

تَأْوِيلًا (٥٩)

*“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”* (QS. An Nisa’: 59) (Departemen Agama RI, 2006).

Para figur diatas adalah panutan dan contoh yang bisa di jadikan kelompok acuan bagi umat Islam semua.

## 2. Keluarga

Keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya ikatan batin sehingga saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Keluarga merupakan ladang terbaik dalam penyemaian nilai-nilai agama (Djamarah, 2004). Dalam hal ini peran ayah dan ibu sangat penting dan utama dalam memberikan pembinaan dan bimbingan baik secara fisik maupun psikologis, kepada anak-anaknya dalam rangka mempersiapkan generasi penerus yang berkualitas sebagai hamba Allah dan sebagai warga negara yang bertanggung jawab baik moral maupun sosial.

Meskipun satu keluarga dan kembar sekalipun tentu setiap orang mempunyai sifat yang berbeda. Keragaman potensi, perbedaan karakter, kecenderungan, dan sifat dalam satu keluarga merupakan aset keluarga yang berharga. Kesadaran akan dinamika keluarga, saling menghargai perbedaan yang ada dan mempertemukan hal yang berbeda, dapat saling mendorong semua anggota keluarga untuk saling berlomba dalam kebaikan, saling mengingatkan dan membantu satu sama lain dalam hal kebaikan serta saling memberdayakan seiring dengan dinamika kehidupan di masyarakat (Mufidah, 2008)

Meskipun keluarga di dalam bahasa Arab digunakan kata *al Usrah*, namun kata ini tidak terdapat kata ini tidak didapat dalam Al Qur'an. Untuk menunjuk kata keluarga, Al Qur'an menggunakan istilah-istilah sebagai berikut,

a. *Al- Âl*

Di dalam Al Qur'an kata ini terulang sebanyak 25 kali salah satunya adalah dalam surat Al Qamar: 54,

إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ حَاصِبًا إِلَّا آلَ لُوطٍ نَّجَّيْنَاهُمْ بِسَحَرٍ (٣٤)

*Sesungguhnya Kami telah menghembuskan kepada mereka angin yang membawa batu-batu (yang menimpa mereka), kecuali keluarga Luth. mereka Kami selamatkan sebelum fajar menyingsing, (Departemen Agama RI, 2006).*

b. *Ahl*

Istilah kedua untuk menunjuk keluarga didalam Al Qur'an adalah *Ahl*.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (QS. At Tahrim:6) (Departemen Agama RI, 2006).*

c. *‘Asyirah*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرِهًا وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا آتَيْنَهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُّبِينَةٍ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا (١٩)

*“Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa[278] dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata[279]. dan bergaullah dengan mereka secara patut.*

*kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, Padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak (QS. Annisa:19) (Departemen Agama RI, 2006).*

[278] Ayat ini tidak menunjukkan bahwa mewariskan wanita tidak dengan jalan paksa dibolehkan. menurut adat sebahagian Arab Jahiliyah apabila seorang meninggal dunia, Maka anaknya yang tertua atau anggota keluarganya yang lain mewarisi janda itu. janda tersebut boleh dikawini sendiri atau dikawinkan dengan orang lain yang maharnya diambil oleh pewaris atau tidak dibolehkan kawin lagi.

[279] Maksudnya: berzina atau membangkang perintah.

#### d. Raht

قَالُوا يَا شُعَيْبُ مَا نَفَقَهُ كَثِيرًا مِمَّا تَقُولُ وَإِنَّا لَنَرَاكَ فِينَا ضَعِيفًا وَلَوْلَا رَهْطُكَ

لَرَجَمْنَاكَ وَمَا أَنْتَ عَلَيْنَا بِعَزِيزٍ (٩١)

*mereka berkata: "Hai Syu'aib, Kami tidak banyak mengerti tentang apa yang kamu katakan itu dan Sesungguhnya Kami benar-benar melihat kamu seorang yang lemah di antara kami; kalau tidaklah karena keluargamu tentulah Kami telah merajam kamu, sedang kamupun bukanlah seorang yang berwibawa di sisi kami"(QS. Hud: 91) (Departemen Agama RI, 2006).*

#### e. Rukh: Fasilah

Kata *Rukh* terdapat satu kali dalam Al Qur'an yaitu,

قَالَ لَوْ أَنَّ لِي بِكُمْ قُوَّةً أَوْ آوِي إِلَىٰ رُكْنٍ شَدِيدٍ (٨٠)

*Luth berkata: "Seandainya aku ada mempunyai kekuatan (untuk menolakmu) atau kalau aku dapat berlindung kepada keluarga yang kuat (tentu aku lakukan)" (QS. Hud 80) (Departemen Agama RI, 2006).*

Dan kata *Fasilah* terdapat satu kali dalam surat Al Ma'arij:13

وَفَصِيلَتِهِ الَّتِي تُؤْوِيهِ (١٣)

*" dan kaum familinya yang melindunginya (di dunia)" (Departemen Agama RI, 2006).*

#### f. Dzawy al Qurba atau dza al qurba/dza maqrabah/dza qurba (Minarso, 2004).

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا (٢٦)

*“dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros”* (QS. Al Isra’:26) (Departemen Agama RI, 2006).

### 3. Peran dan Status Sosial

Islam tidak ada perbedaan berdasarkan kelas, suku bangsa dan kebangsaan. Orang-orang yang beriman, tidak pandang suku atau pun bangsa, mereka semua termasuk anggota masyarakat Islam. Oleh karena itu, setiap muslim mempunyai hak dan kewajiban yang sama, yang membedakan hanya iman dan ketakwaan mereka.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

*“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”* (QS. Al Hujurat:13) (Departemen Agama RI, 2006).

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

*“dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”* (QS. Adz Zaariyat:56) (Departemen Agama RI, 2006).

Orang Islam terikat menjadi satu karena ikatan Islam yang telah menumbuhkan kecintaan dan kasih sayang diantara mereka dan seringkali harus lebih mengutamakan kepentingan orang lain dari pada kepentingan sendiri.

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (٩) وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ (١٠)

9. dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin), atas diri mereka sendiri, Sekalipun mereka dalam kesusahan. dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka Itulah orang-orang yang beruntung

10. dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshor), mereka berdoa: "Ya Rabb Kami, beri ampunlah Kami dan saudara-saudara Kami yang telah beriman lebih dulu dari Kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati Kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Rabb Kami, Sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang"(QS. Al Hasyr: 9-10) (Departemen Agama RI, 2006).

Ayat diatas memberikan gambaran yang benar tentang hubungan yang saling mengasihi yang sangat dalam yang ada di anggota masyarakat Islam. Sifat dan corak hubungan timbal balik antara mereka sendiri, dan hubungannya dengan musuh-musuh mereka, berdasarkan standar kebajikan (Rahman, 2000). Firman Allah,

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا  
يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِنْ أَثَرِ السُّجُودِ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي  
التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْأَهُ فَآزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَى عَلَى سُوقِهِ  
يُعِجِبُ الزُّرَّاعَ لِيَغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً  
وَأَجْرًا عَظِيمًا (٢٩)

*“Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan Dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. kamu Lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud[1406]. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, Yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya Maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah Dia dan tegak Lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar” (QS. Al Fath: 29) (Departemen Agama RI, 2006).*

[1406] Maksudnya: pada air muka mereka kelihatan keimanan dan kesucian hati mereka.

#### 4. Lingkungan Sosial

Lingkungan Sosial adalah lingkungan yang terdiri dari orang-orang baik individual maupun kelompok yang berada disekitar manusia yang manusia bisa berinteraksi satu sama lain. Firman Allah,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

“*Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal*”(QS. Al Hujurat: 13) (Departemen Agama RI, 2006).

Dalam ayat lain diterangkan bahwa,

وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا (١)

“*dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain*[264], *dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu*” (QS. Annisa’: 1) (Departemen Agama RI, 2006).

[264] Menurut kebiasaan orang Arab, apabila mereka menanyakan sesuatu atau memintanya kepada orang lain mereka mengucapkan nama Allah seperti :As aluka billah artinya saya bertanya atau meminta kepadamu dengan nama Allah.

Ibnu Khaldun (dalam Saebani, 2007) dalam konsep Islam manusia adalah makhluk yang berbeda dengan makhluk lainnya karena hal-hal sebagai berikut,

- a. Manusia adalah makhluk sosial, artinya makhluk yang mendambakan hidup bersama dan masyarakat (*al-insan Hayawan al Ijtima'*).
- b. Manusia sebagai makhluk berpikir (*al Insan Hayawan Natiq*).
- c. Manusia sebagai makhluk berpolitik (*al Insan Hayawan Siyasi*).
- d. Manusia adalah makhluk yang berekonomi (*al Insan Hayawa Iqtishadi*).

Bentuk dan lingkungan sosial umat Islam ditentukan oleh tingkat aktivitas dalam masjidnya. Rasulullah saw dalam perjuangan dakwahnya pertama-tama membangun masjid, yaitu masjid nabawi. Menurut Sidi Gazalba (dalam Saebani, 2007) rata-rata sekali dalam tiap lima jam shalat fardhu mempertemukan orang Islam yang berdiam di sekitar masjid. Lima kali sehari masjid menjadi tempat praktik persamaan dan persaudaraan, menanamkan perasaan seiman, menumbuhkan ukhuwah islamiyah dan membentuk *gemeinschaft* (paguyuban). Dalam hal ini, Nabi Muhammad saw bersabda,

*“ Bagian yang paling dicintai Allah swt dari suatu kota adalah masjid-masjid dan yang paling di benci adalah pasar-pasar ”*(HR Imam Muslim).

Sebagai seorang muslim, lingkungan sosialnya tidak di tentukan oleh keturunan atau genetik, ras, dan etnisnya. Bahkan, sebagai martabat muslim tidak di tentukan oleh status sosial, kedudukan ekonomi, keilmuan, dan batas-batas geografisnya. Kelompok yang dibentuk oleh masjid sekaligus akan menghilangkan perbedaan-perbedaan tersebut. Interaksi antara umat Islam di masjid akan mewujudkan kesamaan ideologis, persamaan kepentingan, dan demokratisasi (penerapan sistem demokrasi) politik dengan sesama manusia, bahkan di hadapan Tuhan. Sejak zaman Nabi Muhammad saw sampai sekarang, masjid adalah lembaga yang multifungsi dalam artian bukan hanya sebagai tempat ritual, melainkan sebagai tempat bermusyawarah, menimba ilmu, menyamakan persepsi tentang kehidupan di dunia dan akhirat, serta tempat yang sangat tepat untuk pusat informasi dan komunikasi antar masyarakat (Saebani, 2007).

### c. Kajian Keislaman tentang Faktor Pribadi

#### 1. Konsep Diri

Sesuai dengan pengertian konsep diri yang pada pembahasan sebelumnya konsep diri adalah bagaimana seseorang memandang, mengenal, atau gambaran seseorang mengenai dirinya. Sejauh mana dia menilai kualitas diri, kualitas keimanan, kemusliman, dan kemuhsinannya berdasarkan tolok ukur agama Islam. Penilaian ini memang tidak mudah dan mengandung kadar subjektifitas yang tinggi, namun hal ini sangat di anjurkan karena mengingat setiap muslim wajib menghisab dirinya sebelum ia di hisab di hari akhir.

Konsep diri orang muslim menurut al Qur'an adalah,

##### a) Keimanan kaum muslim

- Orang muslim adalah orang yang cinta Allah

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ  
وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرُونَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ

(165)

*“dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman Amat sangat cintanya kepada Allah. dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu [106] mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah Amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal)”*(QS. Al Baqarah:165) (Departemen Agama RI, 2006).

[106] Yang dimaksud dengan orang yang zalim di sini ialah orang-orang yang menyembah selain Allah.

- Beriman kepada semua nabi

فُولُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ  
وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ  
مِنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ (١٣٦)

*Katakanlah (hai orang-orang mukmin): "Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada Kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhannya. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun diantara mereka dan Kami hanya tunduk patuh kepada-Nya" (QS. Al Baqarah: 136) (Departemen Agama RI, 2006).*

- b) Umat yang di unggulkan dan mendapat pimpinan Tuhan

- Umat yang di unggulkan

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا  
وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقِبَيْهِ  
وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ  
لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ (١٤٣)

*“dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan[95] agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa Amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia” (QS. Al Baqarah:143) (Departemen Agama RI, 2006).*

[95] Umat Islam dijadikan umat yang adil dan pilihan, karena mereka akan menjadi saksi atas perbuatan orang yang menyimpang dari kebenaran baik di dunia maupun di akhirat.

c). Sifat dan Sikap kaum Muslimin

- Saling menghormati sesama muslim

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْألقَابِ بِئْسَ الاسْمُ الفُسُوقُ بَعْدَ الإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (١١) يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنَاهُ وَأَنْقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَحِيمٌ (١٢)

11. Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri[1409] dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman[1410] dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.

12. Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang” (QS. Al Hujurat: 11-12) (Departemen Agama RI, 2006).

[1409] Jangan mencela dirimu sendiri Maksudnya ialah mencela antara sesama mukmin karena orang-orang mukmin seperti satu tubuh.

[1410] Panggilan yang buruk ialah gelar yang tidak disukai oleh orang yang digelari, seperti panggilan kepada orang yang sudah beriman, dengan panggilan seperti: Hai fasik, Hai kafir dan sebagainya.

d). Sabar dan Teguh menghadapi cobaan

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ (١٥٥) الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ (١٥٦)

155. dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.

156. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun"[101] (QS. Al Baqarah:155-156) (Departemen Agama RI, 2006).

[101] Artinya: Sesungguhnya Kami adalah milik Allah dan kepada-Nya-lah Kami kembali. kalimat ini dinamakan kalimat istirjaa (pernyataan kembali kepada Allah). Disunatkan menyebutnya waktu ditimpa marabahaya baik besar maupun kecil.

Ayat-ayat diatas merupakan sebagian konsep diri muslim perspektif Al Qur'an, bagi umat Islam pengembangan pribadi yang ini sudah di permudah dengan adanya anugerah Allah berupa sarana-sarana yang penting bagi pengembangan konsep diri seorang muslim. Sarana-sarana tersebut adalah Al Qur'an dan Hadits nabi, Ibadah-ibadah yang dapat mempertinggi derajat keruhanian, dan potensi serta kemampuan yang luar biasa. Bahkan di permudah dengan adanya tokoh panutan umat yaitu Nabi Muhammad saw (Bastaman, 1995).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”(QS. Al Ahzab:21) (Departemen Agama RI, 2006).

## 2. Gaya Hidup

Gaya hidup secara sederhana di definisikan sebagai “bagaimana seseorang hidup (*how one lives*)”, termasuk bagaimana orang menggunakan uangnya, bagaimana ia mengalokasikan waktu dan sebagainya, dalam menggambarkan gaya hidup hidup seseorang, dapat dilihat bagaimana mereka hidup dan

mengekspresikan nilai-nilai yang dianutnya untuk memuaskan kehidupannya (Ristiyanti dan Ilhalaw, 2005). Islam tetap memperbolehkan seorang muslim memuaskan hidup dan menikmati karunia kehidupan, selama masih dalam batas kewajaran (Muflih, 2006). Dalam Al Qur'an dikatakan,

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ  
الْمُسْرِفِينَ (٣١)

*“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid[534], Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan[535]. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”*(QS. Al A'raf:31) (Departemen Agama RI, 2006).

[534] Maksudnya: tiap-tiap akan mengerjakan sembahyang atau thawaf keliling ka'bah atau ibadat-ibadat yang lain.

[535] Maksudnya: janganlah melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan jangan pula melampaui batas-batas makanan yang dihalalkan.

Dalam hadits diterangkan hendaknya kita melakukan segala sesuatu sesuai dengan kebutuhan kita,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِبَعْضِ أَصْحَابِهِ: "إِعْمَلْ لِدُنْيَاكَ بِقَدْرِ مَقْمَكَ فِيهَا  
وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ بِقَدْرِ بَقَائِكَ فِيهَا وَاعْمَلْ لِمَا حَاجَتَكَ إِلَيْهِ وَاعْمَلْ لِلنَّارِ بِقَدْرِ صَبْرِكَ  
عَلَيْهَا

*“Lakukanlah untuk duniamu sesuai kebutuhannya, dan lakukanlah untuk akhiratmu sesuai kekelannya, dan lakukanlah untuk Allah sesuai kebutuhanmu kepada-Nya, dan lakukanlah untuk neraka sesuai kesabaranmu kepadanya”*(Al Ghazali, 2005).

Islam menganjurkan untuk hidup sederhana, sebagaimana firman Allah,

فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهَوَاتِ فَسُوفَ يَأْفُكُونَ غَيًّا (٥٩)  
إِلَّا مَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَأُولَئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ شَيْئًا (٦٠)

59. Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, Maka mereka kelak akan menemui kesesatan,

60. kecuali orang yang bertaubat, beriman dan beramal saleh, Maka mereka itu akan masuk surga dan tidak dianiaya (dirugikan) sedikitpun, (QS. Maryam: 59-60) (Departemen Agama RI, 2006).

Dalam ayat lain diterangkan,

ثُمَّ لَنَسْأَلَنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ (٨)

“kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu)” (QS. At Takatsur: 8) (Departemen Agama RI, 2006).

Rosulullah saw pun juga bersabda,

وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ إِيَّاسَ بْنِ تَغْلَبَةَ الْأَنْصَارِيِّ الْحَارِثِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: ذَكَرَ أَصْحَابُ

رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا عِنْدَهُ الدُّنْيَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

الْأَتَسْمَعُونَ؟ ائْتَسْمَعُونَ؟ إِنَّ الْبِدَادَةَ مِنَ الْإِيمَانِ، إِنَّ الْبِدَادَةَ مِنَ الْإِيمَانِ، يَعْنِي: النَّقْلُ.

(رواه أبو داود)

Dari Abu umamah Iyas bin Tsa'labah Al Anshari Al Haritsi RA, ia berkata, “Pada suatu hari, para sahabat Rasulullah saw membicarakan tentang masalah duniawi, kemudian Rasulullah saw bersabda, “ Apakah kalian tidak mendengar? Apakah kalian tidak mendengar? sesungguhnya kesederhanaan itu bagian dari iman, sesungguhnya kesederhanaan itu bagian dari iman” (HR. Abu Daud) (Nawawi, 2006).

### 3. Kontrol Diri

Manusia di dunia ini tidak ada yang bersih dari kesalahan walaupun dia orang yang pandai sekalipun, sehingga ada sebuah istilah “orang yang terpandai pun bisa berbuat salah” (Abdullah, 2005).

Dalam hadits di sebutkan bahwa :

*“Orang mukmin itu seperti bulir, kadang kembali (lurus) dan kadang condong”* (H.R Abu Ya’la dan Ibnu Hibban di dalam Al Duafa dari Annas ra dan di dalam Al Amsal oleh Ramuharmuzi, dengan sanad jayyid dari Annas ra.).

*“Orang mukmin pasti melakukan dosa sewaktu-waktu”* (H.R Thabrani dan Al Baihaqi dalam Al Syu’ab dengan sanad hasan).

Oleh karena itu kemampuan untuk mengontrol diri harus di miliki semua orang untuk mengawasi tingkah lakunya, karena setiap perbuatan dan perkataan yang dilakukan akan dimintai pertanggung jawabannya kelak. Allah berfirman,

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ  
خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا وَكَفَى بِنَا حَاسِبِينَ (٤٧)

*“Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, Maka Tiadalah dirugikan seseorang barang sedikitpun. dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawipun pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. dan cukuplah Kami sebagai Pembuat perhitungan”*(QS. Al Anbiya:47) (Departemen Agama RI, 2006).

Dalam ayat lain dikatakan:

وَوَضِعَ الْكِتَابَ فَتَرَى الْمُجْرِمِينَ مُشْفِقِينَ مِمَّا فِيهِ وَيَقُولُونَ يَا وَيْلَتَنَا مَالِ هَذَا الْكِتَابِ  
لَا يُغَادِرُ صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً إِلَّا أَحْصَاهَا وَوَجَدُوا مَا عَمِلُوا حَاضِرًا وَلَا يَظْلِمُ رَبُّكَ  
أَحَدًا (٤٩)

*“dan diletakkanlah Kitab, lalu kamu akan melihat orang-orang bersalah ketakutan terhadap apa yang (tertulis) di dalamnya, dan mereka berkata: "Aduhai celaka Kami, kitab Apakah ini yang tidak meninggalkan yang kecil dan tidak (pula) yang besar, melainkan ia mencatat semuanya; dan mereka dapati apa yang telah mereka kerjakan ada (tertulis). dan Tuhanmu tidak Menganiaya seorang juapun”* (QS. Al Kahfi:49) (Departemen Agama RI, 2006).

Allah juga berfirman:

وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ (٢٣٥)

*“dan ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; Maka takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun”*(QS. Al-Baqarah:235) (Departemen Agama RI, 2006).

Untuk itu mulai dari sekarang kita harus selalu mengoreksi dan mengontrol setiap apa yang telah kita lakukan, dan berusaha memperbaiki yang kurang baik dan mempertahankan perilaku yang sudah baik. Dengan merasa bahwa Allah swt selalu mengawasi kita, selalu merasakannya setiap saat dalam kehidupan sehingga keyakinan kita menjadi sempurna bahwa Allah selalu melihat, mengetahui rahasia-rahasia kita, memperhatikan amal-amal kita dan lain sebagainya, firman Allah

وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ (٢٣٥)

*“dan ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; Maka takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun”* (QS. Al Baqarah: 235) (Departemen Agama RI, 2006).

Rosulullah bersabda,

أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

*“Beribadahlah kepada Allah seakan-akan kamu melihat-Nya, walaupun kamu tidak bisa melihat-Nya maka sesungguhnya dia melihatmu”*(Muttafaq ‘alaih [Al Bukhari: 50, Muslim:9]) (Nawawi, 2006).

Iman Ghozali dalam kitabnya, Ihya’ ‘Ulumumuddin, mengatakan ada dua cara dalam mengawasi dan mengoreksi diri, yaitu dengan menegur diri atas

kesalahan yang dilakukan dan bermunajat kepada Allah, menyucikan dan meminta pertolongan-Nya serta menghilangkan kesombongan dalam hati lalu bersimpuh dan meminta ampunan-Nya.

#### **d. Kajian keislaman tentang Faktor Psikologis**

##### **1. Motivasi**

Motivasi adalah istilah umum yang menunjuk kepada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dari diri individu, tingkah yang di timbulkannya, dan tujuan. Pada saat kebutuhan manusia terdesak. Muncullah tegangan yang menuntut pemenuhan. Manusia pun melakukan pergerakan berupa tingkah laku sebagai upaya pemenuhan dari desakan tersebut.

Kecenderungan yang ada pada manusia seperti makan, minum, cinta, nafsu, memang telah di ciptakan Allah. Berkaitan dengan kebutuhan fisik Allah swt berfirman:

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ (٣١)

*“Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan[535]. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan” (QS. Al A’raf :31) (Departemen Agama RI, 2006).*

[535] Maksudnya: janganlah melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan jangan pula melampaui batas-batas makanan yang dihalalkan.

Sedangkan manusia terhadap cinta, seks dan kebutuhan harta di firmankan:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ  
وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ  
(١٤)

*“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak[186] dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)”* (QS. Ali Imran: 14) (Departemen Agama RI, 2006).

[186] Yang dimaksud dengan binatang ternak di sini ialah binatang-binatang yang Termasuk jenis unta, lembu, kambing dan biri-biri.

Menurut Muhammad Husain Abdullah dan Muhammad Ihya ‘Ulumuddin (dalam Januar, 2008) kebutuhan manusia terbagi ke dalam dua jenis karakter yang berbeda, yaitu:

- a) Kebutuhan yang menuntut pemenuhan secara mutlak dan jika tidak terpenuhi dapat merusak fisik manusia bahkan kematian.

Kebutuhan jenis pertama ini adalah kebutuhan jasmani atau fisik. Selain itu, kemunculannya bersifat internal tanpa perlu rangsangan dari luar manusia. Rasa lapar dan haus tidak perlu rangsangan, melainkan datang secara otomatis dari dalam diri manusia.

- b) Kebutuhan yang menuntut pemenuhan akan tetapi tidak akan mengakibatkan kerusakan fisik apalagi kematian jika tidak terpenuhi.

Ini adalah kebutuhan naluri (*gharizah*). Kemunculannya bersifat eksternal atau sangat bergantung pada rangsangan. Ada tiga macam naluri yang terdapat pada manusia, yaitu :

- 1) Naluri beragama (*gharizah at tadayyun*)
- 2) Naluri mempertahankan diri (*gharizah baqa*)
- 3) Naluri melestarikan keturunan (*gharizah nawu'*) (Januar, 2008).

## 2. Persepsi

Persepsi seperti dalam penjelasan di atas adalah kemampuan membedakan-bedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap satu objek rangsang. Persepsi adalah fungsi yang membantu manusia dan hewan. Selain bahwasannya Allah swt telah mengistimewakan manusia dengan fungsi persepsi yang penting, yaitu akal. Dengannya manusia bisa berpikir, menarik simpulan atas dasar-dasar universal dari observasi dan eksperimen yang telah dilakukan, serta mampu untuk menarik kesimpulan dari keindahan dari ciptaan Allah swt dalam seluruh alam semesta, dan untuk manusia itu sendiri, yaitu atas adanya Allah swt (Najati, 2001).

Allah berfirman,

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ  
عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ (٥٣)

*“Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa Sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?” (QS. Fushilat: 53) (Departemen Agama RI, 2006).*

Persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap satu peristiwa atau objek. Dalam bahasa Al Qur'an beberapa proses dan fungsi persepsi dimulai dari proses penciptaan.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

*“dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”* (QS. An Nahl; 78) (Departemen Agama RI, 2006).

Ayat ini menerangkan tentang proses penciptaan manusia yang di lengkapi dengan fungsi pendengaran dan pengelihatn, ayat ini tidak menyebutkan telinga dan mata, tetapi sebuah fungsi. Kedua fungsi ini merupakan fungsi yang penting bagi manusia dan disebutkan selalu dalam keadaan berpasangan.

وَلَوْ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ كِتَابًا فِي قِرْطَاسٍ فَلَمَسُوهُ بِأَيْدِيهِمْ لَقَالُوا الَّذِيْنَ كَفَرُوا إِنِ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ  
مُّبِينٌ (٧)

*Dan kalau Kami turunkan kepadamu tulisan di atas kertas, lalu mereka dapat menyentuhnya dengan tangan mereka sendiri, tentulah orang-orang kafir itu berkata: "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata"*(QS. Al An'am:7) (Departemen Agama RI, 2006).

Ayat tersebut terkait dengan kemampuan menyadari indra yang berhubungan sifat rangsang dan sentuhan. Dalam kisah Nabi Yusuf dan keluarganya, di ceritakan kemampuan ayahnya Nabi Yakub dalam merasakan kehadiran Yusuf hanya melalui penciuman terhadap bau Yusuf yang berasal dari baju yang dibawa kakak-kakak Yusuf, cerita ini dalam surat Yusuf : 94 yang berbunyi,

وَلَمَّا فَصَلَتِ الْعِيرُ قَالَ أَبُوهُمْ إِنِّي لَأَجِدُ رِيحَ يُوسُفَ لَوْلَا أَنْ تُفَنِّدُونِ (٩٤)

*Tatkala kafilah itu telah ke luar (dari negeri Mesir) berkata ayah mereka: "Sesungguhnya aku mencium bau Yusuf, Sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku)" (Departemen Agama RI, 2006).*

Beberapa ayat lain mengungkapkan hal yang sama, antara lain :

- 1) Persepsi penginderaan fisik/non fisik.

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ (٥٣)

*Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa Sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu? (QS. Al Fushilat:53) (Departemen Agama RI, 2006).*

- 2) Isytiflaf, pengetahuan peristiwa yang berada jauh dari jangkauan.

وَلَمَّا فَصَلَتِ الْعِيرُ قَالَ أَبُوهُمْ إِنِّي لَأَجِدُ رِيحَ يُوسُفَ لَوْلَا أَنْ تُفَنِّدُونِ (٩٤)

*Tatkala kafilah itu telah ke luar (dari negeri Mesir) berkata ayah mereka: "Sesungguhnya aku mencium bau Yusuf, Sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku)"(QS. Yusuf: 94) (Departemen Agama RI, 2006).*

- 3) Kasyf.
- 4) Peristiwa fatamorgana yang dialami orang kafir sebagai bagian dari ilusi (Shaleh, 2008).

وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَعْمَالُهُمْ كَسَرَابٍ بِقِيَعَةٍ يَحْسَبُهُ الظَّمْآنُ مَاءً حَتَّىٰ إِذَا جَاءَهُ لَمْ يَجِدْهُ شَيْئًا وَوَجَدَ اللَّهُ عِنْدَهُ فَوْقَاهُ حِسَابَهُ وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ (٣٩)

*“Dan orang-orang kafir amal-amal mereka adalah laksana fatamorgana di tanah yang datar, yang disangka air oleh orang-orang yang dahaga, tetapi bila didatanginya air itu Dia tidak mendapatinya sesuatu apapun.*

*dan didapatinya (ketetapan) Allah disisinya, lalu Allah memberikan kepadanya perhitungan amal-amal dengan cukup dan Allah adalah sangat cepat perhitungan-Nya[1042]”(QS. An Nuur: 39) (Departemen Agama RI, 2006).*

[1042] Orang-orang kafir, karena amal-amal mereka tidak didasarkan atas iman, tidaklah mendapatkan Balasan dari Tuhan di akhirat walaupun di dunia mereka mengira akan mendapatkan Balasan atas amalan mereka itu.

### 3. Belajar

Al Qur'an mengajarkan bahwa kemajuan beragama terjadi melalui proses belajar dan sangat menekankan pada pentingnya proses belajar. Pada hakikatnya pandangan filosofis dari Al Qur'an didasarkan atas proses belajar, yang mengangkat derajat manusia. Perintah pertama dari Allah adalah belajar (Rahman, 2000).

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
(۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589],
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (QS. Al 'Alaq 1-5) (Departemen Agama RI, 2006).

[1589] Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

Dalam Al Qur'an terdapat kata kunci seperti *ya'qilun*, *yatafakkarun*, *yubshirun*, *yasma'un*, dan sebagainya merupakan bukti betapa pentingnya ranah cipta dan karsa manusia dalam meraih ilmu pengetahuan dan belajar.

Islam, menurut Yusuf Qardawi (dalam Muhibbin, 2007) adalah akidah yang berdasar ilmu pengetahuan, bukan berdasar penyerahan diri secara membabi buta. Hal ini tersirat dalam firman Allah,

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلَّبَكُمْ وَمَثْوَاكُمْ (١٩)

*“Maka ketahuilah, bahwa Sesungguhnya tidak ada Ilah (sesembahan, Tuhan) selain Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat kamu tinggal”* (QS. Muhammad:19) (Departemen Agama RI, 2006).

Selanjutnya, berikut adalah firman Allah yang baik secara eksplisit dan implicit mewajibkan orang untuk belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan (Muhibbin, 2007).

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ آتَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ (٩)

*(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran* (QS. Az Zumar: 9) (Departemen Agama RI, 2006).

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا (٣٦)

*“dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban”*(QS. Al Isra’: 36) (Departemen Agama RI, 2006).

#### 4. Sikap

Sikap relative menetap di dalam diri seseorang, maka ia sangat besar pengaruhnya terhadap tingkah laku yang bersangkutan, apa lagi jika sikap itu telah lama bersamaya dalam diri seseorang atau telah menjadi sikap sosial. Al Qur'an memberikan contoh sikap itu pada terbetuknya sikap menentang yang dilakukan oleh kaum 'Ad terhadap Nabi-nabi utusan Allah,

وَتِلْكَ عَادٌ جَدُّوْا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ وَعَصَوْا رُسُلَهُ وَاتَّبَعُوا أَمْرَ كُلِّ جَبَّارٍ عَنِيْدٍ (٥٩)

*“Dan Itulah (kisah) kaum 'Ad yang mengingkari tanda-tanda kekuasaan Tuhan mereka, dan mendurhakai Rasul-rasul Allah dan mereka menuruti perintah semua Penguasa yang sewenang-wenang lagi menentang (kebenaran) (QS. Huud: 59) (Departemen Agama RI, 2006).*

Ayat itu mengandung isyarat bahwa 'Ad memiliki sikap mengingkari tanda-tanda kekuasaan Tuhan karena mereka telah hidup dalam waktu lama di bawah pengaruh raja-raja yang memiliki sikap menentang kepada kebenaran, sehingga sikap itu sudah menjadi sikap sosial. Mereka bersikukuh dengan sikap lama dan segera menolak terhadap sikap baru yang di kenalkan oleh para Rosul. Sikap telah menetap menyebabkan mereka bergantung pada kepada akidah lama, sekaligus menolak dan memusuhi akidah yang baru. Hal-hal yang menyebabkan mereka bersikukuh dalam sikap lama itu di terangkan oleh surat al Kahfi :

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذُكِّرَ بِآيَاتِ رَبِّهِ فَأَعْرَضَ عَنْهَا وَنَسِيَ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ إِنَّا جَعَلْنَا عَلَى

قُلُوْبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوْهُ وَفِي آذَانِهِمْ وَقْرًا وَإِنْ تَدْعُهُمْ إِلَى الْهُدَى فَلَنْ يَهْتَدُوْا إِذًا أَبَدًا

(٥٧)

*“Dan siapakah yang lebih zalim dari pada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhannya lalu Dia berpaling dari padanya dan melupakan apa yang telah dikerjakan oleh kedua tangannya? “Sesungguhnya Kami telah meletakkan tutupan di atas hati*

*mereka, (sehingga mereka tidak) memahaminya, dan (kami letakkan pula) sumbatan di telinga mereka; dan Kendatipun kamu menyeru mereka kepada petunjuk, niscaya mereka tidak akan mendapat petunjuk selama-lamanya” (QS. Al Kahfi : 57) (Departemen Agama RI, 2006).*

Ayat tersebut menerangkan dengan jelas menerangkan dengan jelas bahwa orang yang telah lama mengambil sikap kepada sesuatu menyebabkan ia tidak mampu melihat secara cermat kelemahan dari sikapnya. Mereka membela mati-matian sikapnya yang lama meskipun tidak logis, sementara hati (akal)nya buta dan telinganya tuli maka mereka tidak bisa menganalisis hujjah dan argument yang mendukung sikap baru, meskipun sikap baru itu jelas logis. Sikap yang demikian bisa mendorong orang untuk bersikap fanatik terhadap hal baru yang berbeda dengan hal yang lama yang di anutnya. Orang yang telah memiliki sikap yang demikian maka ia tidak mampu untuk bersikap kritis terhadap apa yang di yakini (Mubarak, 2000).

Sikap merupakan kecenderungan bertingkah laku yang di dasari oleh hasrat, motivasi, pengalaman, dan kehidupan alam perasaan, sehingga ayat-ayat Al Qur'an mengenai sikap orang beriman juga berhubungan dengan alam perasaan.

Manusia dalam perjalanan hidupnya tidak selalu berjalan mulus lancar tanpa hambatan, ada ujian yang harus di hadapi, baik berupa kenikmatan maupun bala, cobaan ataupun kesengsaraan. Orang yang beriman selalu bersyukur bila mendapatkan kenikmatan dan bersabar, tabah, ulet tanpa putus asa dalam menghadapi cobaan hidup. Cara bersyukur dapat dengan lisan dengan mengucap *Alhamdulillah* dan menceritakan kenikmatan untuk berbagi tanpa rasa sombong.

Dapat pula dengan mensyukuri nikmat tersebut dengan memanfaatkan karunia Allah semaksimal mungkin. Bentuk syukur terbaik adalah dengan mencurahkan segala potensi jiwa raga untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Selain sikap bersyukur, memperlakukan orang lain dengan baik, saling tolong-menolong dan hal kebaikan, cinta tanah air, mampu mengendalikan emosi dan lain sebagainya (Ahyadi, 2005).

Ayat-ayat al Qur'an yang berhubungan dengan sikap di atas antara lain,

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ (٢)

*“yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun”* (QS. Al Mulk: 2) (Departemen Agama RI, 2006).

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ (١١)

*“dan terhadap nikmat Tuhanmu, Maka hendaklah kamu siarkan (untuk bersyukur)”* (QS. Ad Dhuha:11) (Departemen Agama RI, 2006).

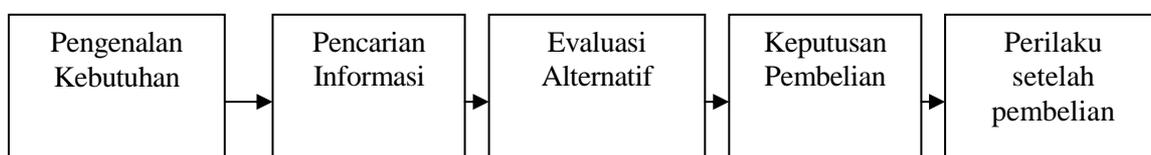
### C. Perspektif Teori

Teori Pengambilan keputusan yang dipakai peneliti ini menggunakan teori pengambilan keputusan konsumen oleh Kotler. Peneliti menggunakan teori ini dan kemudian peneliti sesuaikan dengan objek penelitian ini dengan menambah sub indicator yang peneliti dapat dari data di lapangan. Karena peneliti berasumsi bahwa pengambilan keputusan bahwa keputusan konsumen dan keputusan mahasiswa yang menetap di *ma'had* mempunyai tahap dan faktor yang sama dalam pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan menurut teori ini adalah adalah tahap dalam proses pengambilan keputusan pembeli di mana konsumen benar-benar membeli. Pengambilan keputusan merupakan suatu kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang yang ditawarkan.

#### 1) Tahap-tahap Proses Keputusan Pembelian

Tahap-tahap proses keputusan pembelian dapat digambarkan dalam sebuah model di bawah ini



Gambar 2. 2

#### Model Proses Pembelian Lima Tahap

Model ini mempunyai anggapan bahwa para konsumen melakukan lima tahap dalam melakukan pembelian. Kelima tahap diatas tidak selalu terjadi, khususnya dalam pembelian yang tidak memerlukan keterlibatan yang tinggi dalam pembelian. Para konsumen dapat melewati beberapa tahap dan urutannya tidak sesuai.

##### a. Pengenalan masalah

Proses membeli dengan pengenalan masalah atau kebutuhan pembeli menyadari suatu perbedaan antara keadaan yang sebenarnya dan keadaan yang diinginkannya. Kebutuhan itu dapat digerakkan oleh rangsangan dari dalam diri pembeli atau dari luar. Misalnya kebutuhan orang normal adalah haus dan lapar akan meningkat hingga mencapai suatu ambang rangsang dan

berubah menjadi suatu dorongan berdasarkan pengalaman yang sudah ada. Seseorang telah belajar bagaimana mengatasi dorongan itu dan dia didorong kearah satu jenis objek yang diketahui akan memuaskan dorongan itu.

b. Pencarian informasi

Konsumen mungkin tidak berusaha secara aktif dalam mencari informasi sehubungan dengan kebutuhannya. Seberapa jauh orang tersebut mencari informasi tergantung pada kuat lemahnya dorongan kebutuhan, banyaknya informasi yang dimiliki, kemudahan memperoleh informasi, tambahan dan kepuasan yang diperoleh dari kegiatan mencari informasi. Biasanya jumlah kegiatan mencari informasi meningkat tatkala konsumen bergerak dari keputusan situasi pemecahan masalah yang terbatas ke pemecahan masalah yang maksimal.

c. Evaluasi alternatif

Informasi yang didapat dari calon pembeli digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai alternatif-alternatif yang dihadapinya serta daya tarik masing-masing alternatif. Produsen harus berusaha memahami cara konsumen mengenal informasi yang diperolehnya dan sampai pada sikap tertentu mengenai produk merek dan keputusan untuk membeli.

d. Keputusan pembelian

Produsen harus memahami bahwa konsumen mempunyai cara sendiri dalam menangani informasi yang diperolehnya dengan membatasi alternatif-alternatif yang harus dipilih atau dievaluasi untuk menentukan produk mana yang akan dibeli.

e. Perilaku setelah pembelian

Apabila barang yang dibeli tidak memberikan kepuasan yang diharapkan, maka pembeli akan merubah sikapnya terhadap merek barang tersebut menjadi sikap negatif, bahkan mungkin akan menolak dari daftar pilihan. Sebaliknya bila konsumen mendapat kepuasan dari barang yang dibelinya maka keinginan untuk membeli terhadap merek barang tersebut cenderung untuk menjadi lebih kuat. Produsen harus mengurangi perasaan tidak senang atau perasaan negatif terhadap suatu produk dengan cara membantu konsumen menemukan informasi yang membenarkan pilihan konsumen melalui komunikasi yang diarahkan pada orang-orang yang baru saja membeli produknya

2) Faktor pengambilan keputusan

Menurut Kotler dkk (2000) faktor-faktor pengambilan keputusan adalah factor budaya, faktor social, faktor pribadi, dan faktor psikologis.

1. Faktor budaya

Budaya adalah determinan paling fundamental dari keinginan dan perilaku seseorang. Budaya sesuatu yang dipelajari secara turun-temurun, dan juga dipelajari dari lingkungan seseorang. Budaya bersifat dinamis dan dimiliki oleh semua masyarakat atau kelompok, budaya juga mempengaruhi perilaku, konsep diri ideal dan sosial, prioritas hidup dan lain sebagainya karena dalam setiap budaya terdapat nilai-nilai dasar yang bisa mempengaruhi hal-hal tersebut. Dan hal ini juga akhirnya sangat berpengaruh pada pengambilan keputusan yang

seseorang ambil, karena tentunya individu akan mengambil keputusan yang sesuai nilai yang dia anut.

## 2. Faktor social

### a. Kelompok Acuan

Kelompok acuan seseorang terdiri dari semua kelompok yang mempunyai pengaruh langsung atau pengaruh tidak langsung terhadap perilaku seseorang. Kelompok ini bisa dari kelompoknya (*membership group*) ini merupakan kelompok di mana seseorang berinteraksi. Ataupun kelompok-kelompok dimana mereka bukan anggotanya. Kelompok acuan menghubungkan individu dengan perilaku dan gaya hidup baru. Mereka juga mempengaruhi sikap dan konsep diri seseorang karena biasanya dia berkeinginan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok tersebut. Serta kelompok acuan mempengaruhi pilihan seseorang.

### b. Keluarga

Keluarga dapat didefinisikan sebagai suatu unit masyarakat yang terkecil yang juga berpengaruh dalam pengambilan keputusan.

Macam-macam keluarga dalam pengambilan keputusan

- Keluarga orientasi (*family of orientation*), yang terdiri dari orang tua dan saudara kandung. Dari orang tua seseorang memperoleh orientasi terhadap agama, politik, dan ekonomi serta pemahaman atas ambisi pribadi, penghargaan pribadi, dan cinta.
- Keluarga Prokreasi (*family of procreation*), yaitu pasangan hidup (suami/istri) dan anak-anaknya.

### c. Peran dan Status sosial

Individu mempunyai partisipasi dalam tiap-tiap kelompok dalam hidupnya. Posisi seseorang dalam kelompok ini dapat di tentukan berdasarkan peran dan status social, setiap peran membawa suatu status. Orang yang akan mengambil keputusan yang mengkomunikasikan peran dan status sosial mereka.

### d. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah lingkungan yang terdiri dari orang-orang yang berada di sekitar manusia, baik individual maupun kelompok. Dalam lingkungan ini individu bisa berinteraksi dengan sekitarnya. Selain makhluk pribadi manusia juga makhluk sosial yang membutuhkan orang disekitarnya, baik kebutuhan untuk berafiliasi, berinteraksi, saling mengenal, berteman, bersahabat, dan lain sebagainya.

## 3. Faktor pribadi

### a. Konsep Diri

Konsep diri merupakan bagaimana individu memandang dirinya. Dalam mengambil keputusan seseorang akan menyesuaikan dengan bagaimana dia memandang dan menilai dirinya. Misalnya, Seseorang mungkin memandang dirinya sebagai wanita karir modern yang menikmati kesenangan hidup. Dengan demikian, tempat tujuan pariwisata yang menawarkan berbagai fasilitas modern dengan tetap memelihara sejarah dan kekayaan budayanya.

### b. Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang diungkapkan dalam kegiatan, minat, dan pendapat seseorang. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan

orang yang berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup berperan dalam pemilihan alternatif keputusan yang diambil seseorang, seperti sekelompok keluarga yang sangat sibuk dan mempunyai sedikit waktu luang, maka dia akan memilih hal-hal yang instan dan mudah yang sesuai dengan kesibukannya.

#### c. Kontrol Diri

Kontrol diri adalah suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku yang sesuai dengan situasi dan kondisi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu menyesuaikan dengan orang lain, dan menutupi perasaan.

### 4. Faktor psikologis

#### a. Motivasi

Individu mempunyai banyak kebutuhan setiap waktu. Dapat berupa kebutuhan yang bersifat *biogenic*. Merupakan kebutuhan yang berasal dari keadaan psikologis berkaitan dengan tensi atau ketegangan seperti rasa lapar, dan haus. Kebutuhan lain bersifat psikogenik, yang berasal dari kebutuhan dari keadaan psikologis seperti kebutuhan akan pengakuan, penghargaan, dan rasa kepemilikan. Sebagian besar kebutuhan psikogenik tidak cukup kuat untuk memotivasi seseorang untuk bertindak secara langsung. Suatu kebutuhan menjadi motif apabila telah mencapai tingkat intensitas yang memadai. Motif (dorongan)

adalah kebutuhan yang cukup untuk mendorong seseorang agar bertindak memenuhi kebutuhannya tersebut.

#### b. Persepsi

Proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang bermakna. Individu bisa mempunyai persepsi yang berbeda terhadap stimuli yang sama karena adanya tiga proses perseptual, yaitu:

1. Perhatian selektif, Individu berkontak dengan banyak stimuli setiap hari, dan semua orang tidak dapat mengingat semua stimuli itu. Sebagian besar stimuli akan tersaring keluar.
2. Distorsi selektif, Seringkali stimuli yang telah diperhatikan pun belum tentu dijumpai dengan cara yang diperkirakan. Setiap orang mencocokkan informasi yang diterima dengan pandangan (*mindset*) yang sudah ada. Distorsi selektif menjelaskan kecenderungan orang untuk mengubah dan atau membelokkan informasi ke arah makna pribadinya.
3. Ingatan selektif, Seseorang cenderung lupa mengenai sebagian besar hal yang mereka pelajari, dan cenderung akan mempertahankan atau mengingat informasi yang mendukung sikap dan keyakinan.

#### c. Belajar

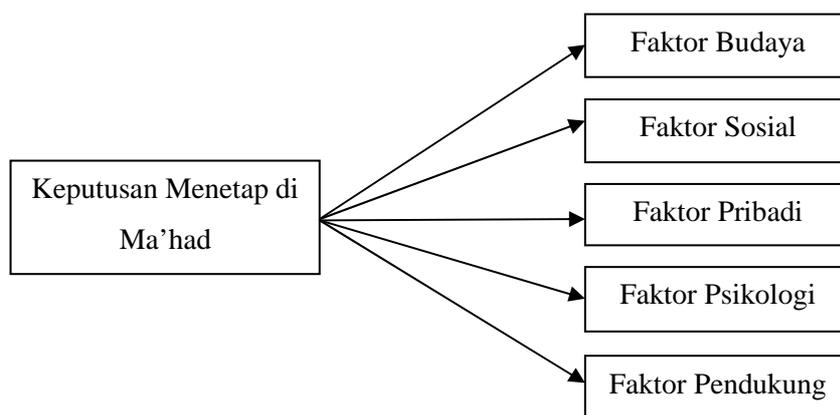
Belajar merupakan perubahan dalam perilaku individu tertentu yang berasal dari pengalaman, yang bisa diperoleh dari keterkaitan dan interaksi antara dorongan (*drives*), stimuli, petunjuk (*cues*), respon, dan penguatan (*reinforcement*).

#### d. Sikap

Sikap adalah evaluasi, perasaan, dan kecenderungan dari seseorang terhadap suatu objek atau ide yang relatif konsisten. Dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan, manusia cenderung memilih sesuatu yang dia sukai.

Namun sikap ini bisa berubah dan di pengaruhi oleh pembelajaran, pengalaman, kepribadian, dan informasi yang ada.

#### D. Kerangka Konsep



Gambar 2.3

Hubungan antar variable

Dari bagan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor pengambilan keputusan individu, khususnya dalam pengambilan keputusan menetap di *ma'had*, adalah faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi, faktor psikologis dan pendukung.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan teori dan kerangka konsep di atas maka hipotesis yang diajukan adalah :

1. Terdapat faktor kebudayaan dalam pengambilan keputusan mahasiswa menetap di *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Terdapat faktor sosial dalam pengambilan keputusan mahasiswa menetap di *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Terdapat faktor pribadi dalam pengambilan keputusan mahasiswa menetap di *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Terdapat faktor psikologis dalam pengambilan keputusan mahasiswa menetap di *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Terdapat faktor pendukung dalam pengambilan keputusan mahasiswa menetap di *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif-kuantitatif. Dengan pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan utama dan pendekatan kualitatif sebagai fasilitator. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menemukan faktor-faktor lain (selain yang sudah ada dalam teori) pengambilan keputusan mahasiswa menetap di *Ma'had*.

Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2007). Penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian dimana dalam penelitiannya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006).

Sedangkan penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang dihadapi, dengan menggunakan metode ilmiah, namun bukan berarti penelitian ini tidak menggunakan angka sebagai pendukung datanya, akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berpikir formal dan argumentatif (Azwar, 2007).

Pendekatan kuantitatif menggunakan rancangan survey merupakan prosedur dalam penelitian kuantitatif dimana peneliti melaksanakan survey atau memberi

angket/skala pada sampel untuk mendeskripsikan sikap, opini, perilaku, atau karakteristik responden. Untuk melihat kecenderungan yang ada dalam populasi (Alsa, 2007). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pengambilan keputusan mahasiswa menetap di *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel adalah : Sesuatu yang diukur dari sesuatu yang diamati/diteliti dan hasilnya bervariasi, dan hal yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor pengambilan keputusan mahasiswa menetap di *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Klasifikasi Variabel :

- a. Variabel bebas (Independen) atau variabel X adalah suatu variabel yang variasinya dapat mempengaruhi variabel lain. Dapat juga dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel laten, variabel laten adalah variabel yang bersifat abstrak, yang tidak dapat diamati secara langsung. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan.
- b. Variabel terikat (Dependen) atau variabel Y adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Besarnya efek tersebut diamati dari ada tidaknya, besar kecilnya atau berubahnya variasi yang tampak sebagai akibat dari perubahan pada variabel lain tersebut. Dapat juga di katakan bahwa variabel terikat adalah *observed variable* atau

variabel yang dapat di amati, yang dalam penelitian ini adalah faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi, faktor psikologi, dan faktor pendukung.

### **C. Definisi Operasional**

Menurut Saifuddin Azwar (2007) definisi operasional adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Konsep dapat diamati atau diobservasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain. Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel adalah :

1. Pengambilan Keputusan: pengambilan keputusan adalah suatu hasil proses kognitif yang berupa pemilihan satu atau beberapa alternative pilihan yang ada menurut perhitungan yang tepat, serta berorientasi pada sebuah hasil yang diinginkan.
2. Faktor-faktor pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah beberapa aspek penting yang dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan utamanya dalam menetap di *ma'had*. Beberapa indikator dari faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan tersebut adalah:
  - a. Faktor Budaya
  - b. Faktor Sosial, yang terdiri dari kelompok acuan, keluarga, peran dan status sosial, serta lingkungan sosial.

- c. Faktor Pribadi, yang terdiri dari konsep diri, gaya hidup, dan kontrol diri.
- d. Faktor Psikologis, yang terdiri dari motivasi, persepsi, belajar, dan sikap.
- e. Faktor Pendukung.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi menurut Arikunto (2006) adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi adalah kumpulan dari individu yang kualitas dan ciri-cirinya telah ditetapkan terlebih dahulu. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang tinggal di *mabna* Khodijah Al Kubro karena *mabna* ini adalah *mabna*/asrama putri yang di tempati mahasiswa semester tiga ke atas yang menetap di *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Jumlah mahasiswa di *mabna* pada tahun ajaran 2010/2011 adalah 256 orang.

Sampel menurut Arikunto (2006) adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila subjek kurang dari 100 maka lebih baik jumlah tersebut diambil semua, sehingga penelitian menjadi penelitian populasi, selanjutnya apabila jumlah subjek besar atau lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih, tergantung setidak- tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.

- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik (Arikunto, 2006).

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 50 mahasiswa semester tiga keatas yang menetap di *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Teknik Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, yakni sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi, karena ciri-ciri sample relative homogen.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara memperoleh data (Arikunto, 2006). metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variable yang diteliti (Azwar, 2007). Pada Penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa :

1. Metode Observasi dan Wawancara

Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2006).

Wawancara dalam Arikunto (2006) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Metode observasi dan wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data awal mengenai faktor pengambilan keputusan menetap di *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan reponden mahasiswa yang masih menetap di *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjumlah 14 orang masing-masing

dari semester delapan, enam, dan empat serta dua orang mahasiswa yang mempunyai keinginan untuk tinggal di *Ma'had* namun tidak lolos dalam seleksi penerimaan mahasantri.

## 2. Dokumentasi

Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2006). Metode dokumentasi adalah melihat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dengan meminta data jumlah subjek penelitian pada bagian administrasi *mabna* Khadijah al Kubra *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali yaitu jumlah mahasiswa semester tiga keatas yang menetap di *Ma'had* dan data-data lain yang berkaitan dengan penelitian.

## 3. Skala Psikologi

Skala merupakan salah satu alat ukur psikologis yang dikembangkan demi mencapai validitas, reliabilitas, dan objektivitas yang tinggi dalam mengukur atribut psikologis (Azwar, 2009)

Beberapa karakteristik skala sebagai alat ukur psikologis yaitu :

- a. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dan atribut yang bersangkutan.
- b. Skala psikologi berisi banyak aitem.
- c. Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah (Azwar, 2009).

## F. Proses Penelitian

Selama melakukan penelitian ini, peneliti melalui beberapa proses, antara lain:

1. Proses Persiapan, meliputi :
  - a) Pengajuan judul pada dosen pembimbing BPS (Bimbingan Penulisan Skripsi)
  - b) Proposal penelitian pada pihak fakultas
  - c) Konsultasi proposal pada dosen pembimbing
  - d) Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian
  - e) Menyusun metode penelitian
  - f) Mengurus surat perizinan penelitian dari fakultas untuk diserahkan kepada Mudir *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang dijadikan objek penelitian.
  - g) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan yang akan diteliti
  - h) Memilih dan memanfaatkan informan
  - i) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

### 2. Proses Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengolahan data, pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a) Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
- b) Mengadakan observasi.
- c) Melakukan wawancara.
- d) Melakukan Penyebaran angket.

### 3. Proses Penyelesaian, meliputi:

- a) Menyusun kerangka hasil penelitian
- b) Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada dosen pembimbing
- c) Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian di depan dewan penguji
- d) Penggandaan dan penyampaian laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di permudah olehnya (Arikunto, 2006).

Penelitian pertama menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara sebagai *pre-research* untuk digunakan untuk menemukan faktor-faktor lain (selain yang sudah ada dalam teori) pengambilan keputusan mahasiswa menetap di *Ma'had*. Kemudian pendekatan kuantitatif dengan menggunakan skala, skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala faktor-faktor pengambilan keputusan.

Penelitian ini pengidentifikasian faktor-faktor pengambilan keputusan menetap di *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali dengan menggunakan kuesioner. Terdiri dari 90 pernyataan, yang mencakup faktor-faktor tersebut. Adapun bentuk alternative jawaban dalam penelitian ini berupa pilihan ganda dengan dua alternative jawaban yang harus di pilih oleh responden. Dalam skala yang diberikan kepada responden hanya terdapat pernyataan favorable, pernyataan yang

berisi hal-hal positif atau yang mendukung, memihak atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur (Azwar, 2009). Alternatif jawaban pernyataan dengan menggunakan respon dikotomi YA dan TIDAK.

*Blueprint* faktor pengambilan keputusan didasarkan pada faktor-faktor pengambilan keputusan yang diperoleh dari teori yang ada dan hasil wawancara, yang terdiri dari, faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi, faktor psikologis, dan faktor pendukung. *Blueprint* faktor pengambilan keputusan bisa di lihat tabel pada lembar berikut.

Tabel 3. 1  
*Blueprint* Faktor Pengambilan Keputusan

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor	No Aitem	Jumlah
1.	Faktor –Faktor Pengambilan keputusan	Faktor Budaya		1. Memilih tinggal di <i>ma'had</i> karena di <i>ma'had</i> bukan hal yang ketinggalan jaman.	35, 64	2
				2. Pengalaman tinggal di <i>ma'had</i> (tinggal di <i>ma'had</i> pada tahun pertama ataupun pernah tinggal di pesantren).	57, 72	2
				3. Memilih tinggal di <i>ma'had</i> karena di besarkan di lingkungan Keluarga yang agamis.	43, 19, 79	3
2.		Faktor Sosial	a. Kelompok Acuan	1. Memilih tinggal di <i>ma'had</i> karena teman dekatnya tinggal di <i>ma'had</i> .	71	1
				2. Memilih tinggal di <i>ma'had</i> karena sering bergaul dengan anak <i>ma'had</i> .	53	1
				3. Memilih tinggal di <i>ma'had</i> karena mengikuti teman.	36	1
				4. Memilih tinggal di <i>ma'had</i> karena idolanya juga tinggal di <i>ma'had</i>	75	1

			b. Faktor Keluarga	1. Tinggal di <i>ma'had</i> karena orang tua.	1, 70	2
				2. Tinggal di <i>ma'had</i> karena saudaranya juga tinggal di <i>ma'had</i>	58	1
				3. Tinggal di <i>ma'had</i> karena keluarga besarnya (kakek, nenek, paman, bibi)	12, 34, 63, 80	4
				4. Tinggal di <i>ma'had</i> karena keluarga prokreasi (keluarga melalui perkawinan, seperti kakak ipar, sepupu ipar).	44, 74	2
				5. Keluarga pengasuh <i>ma'had</i> .	48	1
			c. Peran dan Status Sosial	1. Memilih tinggal di <i>ma'had</i> karena putri tokoh agama.	18, 26, 37, 78	4
				2. Memilih tinggal di <i>ma'had</i> karena anda merasa mampu secara ekonomi.	13, 33, 68	3
				3. Tinggal di <i>ma'had</i> membanggakan (Sec. Status)	17	1
			d. Lingkungan Sosial.	1. Memilih tinggal di <i>ma'had</i> karena di <i>Ma'had</i> banyak teman.	2, 62	2
				2. Tinggal di <i>ma'had</i> karena di <i>ma'had</i> menjadi mempunyai banyak teman baik yang satu jurusan maupun beda jurusan.	76	1

				3. Tinggal di <i>ma'had</i> karena dapat mendapatkan banyak teman dan mengenal berbagai macam orang yang berbeda karakter dan sifat.	24, 81	2
				4. Rasa kekeluargaan di <i>ma'had</i> lebih erat.	14	1
3.		Faktor Pribadi	a. Konsep Diri	1. Memilih tinggal di <i>ma'had</i> karena sesuai dengan dirinya yang seorang santri.	20	1
				2. Memilih tinggal di <i>ma'had</i> karena ingin menjadi orang yang kompeten dalam berbagai bidang.	61	1
				3. Tinggal di <i>ma'had</i> adalah sebuah kebutuhan.	67	1
				4. Proses adaptasi.	29	1
			b. Gaya Hidup	1. Memilih tinggal di <i>ma'had</i> karena seorang santri.	55	1
				2. Memilih tinggal di <i>ma'had</i> karena senang pola hidup keteraturan.	66	1
				3. Terbiasa dengan lingkungan <i>ma'had</i> .	47	1
				4. Terbiasa hidup bersama-sama.	21	1

			c. Kontrol diri	1. Memilih tinggal di <i>ma'had</i> membuat perilaku lebih terarah.	3, 49, 69	3
				2. Tinggal di <i>ma'had</i> untuk mencegah hal-hal yang negative.	39, 59	2
				3. Tinggal di <i>ma'had</i> untuk meminimalisir keinginan yang menyimpang.	82	1
4.		Faktor Psikologis	a. Motivasi	1. Memilih tinggal di <i>ma'had</i> karena keinginan sendiri.	40	1
				2. Memilih tinggal di <i>ma'had</i> karena keunggulan program/kegiatan <i>ma'had</i> (misal: <i>Shobahul Lughoh, Ta'lim ma'hadi</i> ).	10,15,25, 32, 41, 45	6
				3. Memilih tinggal di <i>ma'had</i> karena situasi.	22, 38, 52, 73, 77	5
				4. Tinggal di <i>ma'had</i> sebagai motivasi.	27	1
				5. Terlanjur Tinggal di <i>ma'had</i> .	5, 65	2
			b. Persepsi	1. Tinggal di <i>ma'had</i> menyenangkan	9	1
				2. Tinggal di <i>ma'had</i> adalah hal yang membanggakan.	31	1

				3. Tinggal di <i>ma'had</i> karena anak <i>ma'had</i> pandai-pandai dan akan terkesan pandai juga.	28	1
				4. Tinggal di <i>ma'had</i> tempatnya nyaman.	84	1
				5. <i>ma'had</i> adalah tempat ideal bagi mahasiswa.	11, 42	2
				6. Keamanan <i>ma'had</i> .	4	1
				7. Kegiatan bermanfaat.	83	1
		c. Belajar		1. Memilih tinggal di <i>ma'had</i> karena ingin belajar ilmu agama	30, 54, 88	3
				2. memilih tinggal di <i>ma'had</i> karena ingin melatih kedisiplinan.	16	1
				3. Menetap di <i>ma'had</i> karena untuk melatih tanggung jawab.	56	1
				4. Tinggal di <i>ma'had</i> menjadikan lebih giat beribadah.	8, 23, 51, 46, 89	5
				5. jika tinggal di <i>ma'had</i> lebih banyak hal positif yang bisa di lakukan dari pada tinggal di luar <i>ma'had</i> ( <i>kos</i> , kontrakan).	85	1

				6. Pengalaman baru.	86	1
			d. Sikap	1. Merasa senang jika tinggal di <i>ma'had</i>	50	1
				2. Merasa bangga jika tinggal di <i>ma'had</i>	87	1
				3. Merasa nyaman jika tinggal di <i>Ma'had</i> .	6	1
5.		Faktor Pendukung		1. Bimbingan, Arahan	60, 90	2
				2. Situasi yang terkontrol.	7	1
Jumlah						90

## H. Reliabilitas dan Validitas

### 1. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan terjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*) yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2007). Reliabilitas artinya dapat dipercaya, dapat diandalkan jadi reliabilitas adalah sejauh mana instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2006).

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1.00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1.00 maka semakin tinggi reliabilitas. Demikian pula sebaliknya jika koefisien mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitas (Azwar, 2009). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan formula alpha untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0.

$$\alpha = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s_j^2}{s_x^2} \right]$$

k = banyaknya belahan tes

$s_j^2$  = Varians belahan j

$s_x^2$  = Varians skor tes

Uji reliabilitas dalam penelitian ini pelaksanaanya dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*)16.0 for windows, yang hasilnya sebagai berikut,

Tabel 3. 2  
 Hasil Uji Reliabilitas  
 Faktor Budaya

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.686	3

Faktor Sosial

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	9

Faktor Pribadi

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.743	4

Faktor Psikologis

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.827	16

Faktor Pendukung

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.719	2

## 2. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2007). Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan bisa mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006).

Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi Validitas isi merupakan pengujian validitas yang di estimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgement* yang dilakukan oleh Ali Ridho M.Si.

## 3. Daya beda (Korelasi aitem-total terkoreksi)

Daya beda atau bisa juga disebut dengan daya diskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang di ukur. Sebagai kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total, biasanya digunakan batasan minimal 0.03 namun peneliti boleh menentukan sendiri batasan daya diskriminasi aitemnya dengan mempertimbangkan sisi dan tujuan skala yang sedang disusun. Semua aitem yang mempunyai koefisien korelasi minimal 0.03 daya bedanya di anggap memuaskan. Sedangkan aitem yang mempunyai daya beda kurang dari 0.03 menunjukkan aitem tersebut memiliki ukuran daya diskriminasi yang rendah. Untuk itu aitem-aitem ini perlu dihilangkan dalam analisis selanjutnya (Azwar,

2009). Korelasi aitem total terkoreksi untuk masing-masing aitem ditunjukkan oleh kolom corrected item-total correlation.

Dari hasil uji daya beda yang dilakukan dengan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*)16.0 for windows, dari 90 aitem yang di berikan kepada 50 subjek, aitem yang mempunyai daya beda tinggi  $\geq 0.03$  sebanyak 34 aitem, dan 56 aitem di nyatakan gugur. Perinciannya sebagai berikut:

Tabel 3. 3  
Hasil Uji Daya Beda

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor	No Aitem	Jumlah Aitem	Aitem Gugur	Aitem Sahih
1	Faktor – Faktor Pengambilan keputusan	Faktor Budaya		1. Memilih tinggal di <i>Ma'had</i> karena di <i>Ma'had</i> bukan hal yang ketinggalan jaman.	35, 64	7	4	3
				2. Pengalaman tinggal di <i>Ma'had</i> (tinggal di <i>Ma'had</i> pada tahun pertama ataupun pernah tinggal di pesantren).	57, 72			
				3. Memilih tinggal di <i>Ma'had</i> karena di besarkan di lingkungan Keluarga yang agamis.	43, 19, 79			
2		Faktor Sosial	a. Kelompok Acuan	1. Memilih tinggal di <i>Ma'had</i> karena teman dekatnya tinggal di <i>Ma'had</i> .	71	28	19	9
				2. Memilih tinggal di <i>Ma'had</i> karena sering bergaul dengan anak <i>Ma'had</i> .	53			
				3. Memilih tinggal di <i>Ma'had</i> karena mengikuti teman.	36			
				4. Memilih tinggal di <i>Ma'had</i> karena idolanya juga tinggal di <i>Ma'had</i>	75			
			b. Faktor Keluarga	1. Tinggal di <i>Ma'had</i> karena orang tua.	1, 70			
				2. Tinggal di <i>Ma'had</i> karena	58			

			saudaranya juga tinggal di <i>Ma'had</i>		
			3. Tinggal di <i>Ma'had</i> karena keluarga besarnya (kakek, nenek, paman, bibi)	12, 34, 63, 80	
			4. Tinggal di <i>Ma'had</i> karena keluarga prokreasi (keluarga melalui perkawinan, seperti kakak ipar, sepupu ipar).	44, 74	
			5. Keluarga pengasuh <i>Ma'had</i> .	48	
		c. Peran dan Status Sosial	1. Memilih tinggal di <i>Ma'had</i> karena putri tokoh agama.	18, 26, 37, 78	
			2. Memilih tinggal di <i>Ma'had</i> karena anda merasa mampu secara ekonomi.	13, 33, 68	
			3. Tinggal di <i>Ma'had</i> membanggakan (Sec. Status)	17	
		d. Lingkungan Sosial.	1. Memilih tinggal di <i>Ma'had</i> karena di <i>Ma'had</i> banyak teman.	2, 62	
			2. Tinggal di <i>Ma'had</i> karena di <i>Ma'had</i> menjadi mempunyai banyak teman baik yang satu jurusan maupun beda jurusan.	76	
			3. Tinggal di <i>Ma'had</i> karena dapat mendapatkan banyak teman dan mengenal berbagai macam orang yang berbeda karakter dan sifat.	24, 81	

			4. Rasa kekeluargaan di <i>Ma'had</i> lebih erat.	14			
3	Faktor Pribadi	a. Konsep Diri	1. Memilih tinggal di <i>Ma'had</i> karena sesuai dengan saya yang seorang santri.	20	14	10	4
			2. Memilih tinggal di <i>Ma'had</i> karena ingin menjadi orang yang berkompotensi dalam berbagai bidang.	61			
			3. Tinggal di <i>Ma'had</i> adalah sebuah kebutuhan.	67			
			4. Proses adaptasi.	29			
		b. Gaya Hidup	1. Memilih tinggal di <i>Ma'had</i> karena seorang santri.	55			
			2. Memilih tinggal di <i>Ma'had</i> karena senang pola hidup keteraturan.	66			
			3. Terbiasa dengan lingkungan <i>Ma'had</i> .	47			
			4. Terbiasa hidup bersama-sama.	21			
		c. Kontrol diri	1. Memilih tinggal di <i>Ma'had</i> membuat perilaku lebih terarah.	3, 49, 69			
			2. Tinggal di <i>Ma'had</i> untuk mencegah hal-hal yang negative.	39, 59			
			3. Tinggal di <i>Ma'had</i> untuk meminimalisir keinginan yang menyimpang.	82			

4		Faktor Psikologis	a. Motivasi	1. Memilih tinggal di <i>Ma'had</i> karena keinginan sendiri. 40 2. Memilih tinggal di <i>Ma'had</i> karena keunggulan program/kegiatan <i>Ma'had</i> (misal: Shobahul Lughoh, Ta'lim <i>Ma'had</i> ). 10,15, 25, 32, 41, 45 3. Memilih tinggal di <i>Ma'had</i> karena situasi. 22, 38, 52, 73, 77 4. Tinggal di <i>Ma'had</i> sebagai motivasi. 27 5. Terlanjur Tinggal di <i>Ma'had</i> . 5, 65	38	22	16
			b. Persepsi	1. Tinggal di <i>Ma'had</i> menyenangkan 9 2. Tinggal di <i>Ma'had</i> adalah hal yang membanggakan. 31 3. Tinggal di <i>Ma'had</i> karena anak <i>Ma'had</i> pandai-pandai dan akan terkesan pandai juga. 28 4. Tinggal di <i>Ma'had</i> tempatnya nyaman. 84 5. <i>Ma'had</i> adalah tempat ideal bagi mahasiswa. 11, 42 6. Keamanan <i>Ma'had</i> . 4			

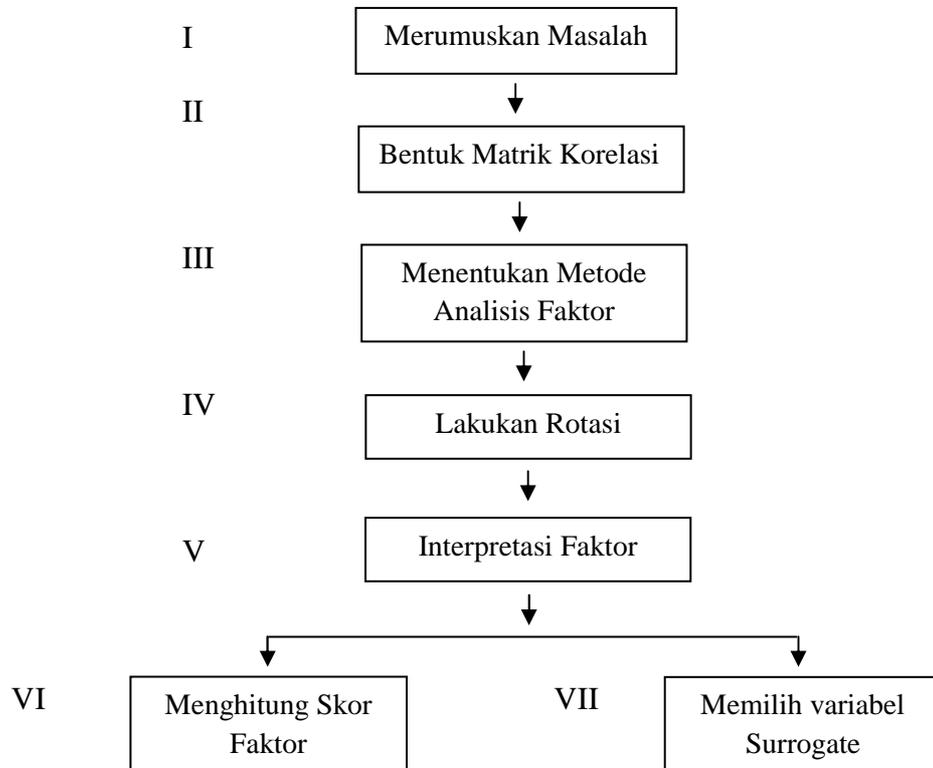
				7. Kegiatan bermanfaat.	83			
			c. Belajar	1. Memilih tinggal di <i>Ma'had</i> karena ingin belajar ilmu agama	30, 54, 88			
				2. memilih tinggal di <i>Ma'had</i> karena ingin melatih kedisiplinan.	16			
				3. Menetap di <i>Ma'had</i> karena untuk melatih tanggung jawab.	56			
				4. Tinggal di <i>Ma'had</i> menjadikan lebih giat beribadah.	8, 23, 51, 46, 89			
				5. jika tinggal di <i>Ma'had</i> lebih banyak hal positif yang bisa di lakukan dari pada tinggal di luar <i>Ma'had</i> ( <i>kos</i> , kontrakan).	85			
				6. Pengalaman baru.	86			
			d. Sikap	1. Merasa senang jika tinggal di <i>Ma'had</i>	50			
				2. Merasa bangga jika tinggal di <i>Ma'had</i>	87			
				3. Merasa nyaman jika tinggal di <i>Ma'had</i> .	6			
5		Faktor Pendukung		1. Bimbingan, Arahan	60, 90	3	1	2
				2. Situasi yang terkontrol.	7			
Jumlah						90	56	34

## I. Metode Analisis Data

Analisis Faktor digunakan untuk mereduksi data atau meringkas variable yang banyak menjadi sedikit variable (Supranto, 2004). Atau dapat dikatakan bahwa analisis factor adalah model analisis faktor yang berguna untuk mereduksi informasi dari sejumlah variabel asli ke bentuk faktor yang lebih sederhana dengan meminimumkan informasi yang hilang.

1. Analisis faktor digunakan dalam situasi sebagai berikut :
  - a. Mengenali atau mengidentifikasi dimensi yang mendasari (*underlying dimension*) atau faktor, yang menjelaskan korelasi antara suatu set variable.
  - b. Mengenali atau mengidentifikasi suatu set variable baru yang tidak berkorelasi (*independent*) yang lebih sedikit variable untuk menggantikan suatu set variable asli yang saling berkorelasi di dalam analisis multivariant selanjutnya.
  - c. Mengenali atau mengidentifikasi suatu set variabel yang penting dari suatu set variabel yang lebih banyak jumlahnya untuk dipergunakan di dalam analisis multivariate selanjutnya.

## 2. Langkah-langkah melakukan analisis faktor



Gambar 3. 1

Langkah melakukan analisis faktor

### a. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah meliputi beberapa hal;

1. Tujuan analisis faktor harus diidentifikasi
2. Variabel yang akan di pergunakan di dalam analisis faktor harus dispesifikasi berdasarkan penelitian sebelumnya, teori, dan pertimbangan dari peneliti. Dalam penelitian ini adalah faktor-faktor pengambilan keputusan mahasiswa keputusan menetap di *Ma'had Sunan Ampel Al Ali*.
3. Pengukuran variabel berdasarkan variabel interval atau rasio.

4. Banyaknya elemen sampel ( $n$ ) harus cukup/memadai, sebagai petunjuk kasar, kalau  $k$  banyaknya jenis variabel (atribut) maka  $n=4$  atau 5 kali nya  $k$ . Artinya kalau variabel 5, banyaknya responden minimal 20 atau 25 sebagai sampel acak.

b. Membentuk matriks korelasi

Proses analisis didasarkan pada suatu matriks korelasi antar variabel asli. Ketepatan atau kecocokan matriks korelasi untuk analisis faktor dapat di uji secara statistik (*statistically tested*).

c. Menentukan metode analisis faktor

Terdapat dua pendekatan dalam analisis faktor, yaitu *exploratory factor analysis* (EFA) dan *confirmatory factor analysis* (CFA). Ada perbedaan mendasar antara keduanya, EFA merupakan model rinci yang menunjukkan hubungan antara variabel laten dengan variabel teramati tidak disepesifikasikan terlebih dahulu. Selain itu dalam EFA jumlah variabel laten tidak ditentukan sebelum analisis di tentukan, semua variabel laten diasumsikan mempunyai pengaruh terhadap variabel yang di amati, dan kesalahan pengukuran tidak boleh teramati.

Sedangkan pada CFA, model dibentuk terlebih dahulu, jumlah variabel laten di tentukan oleh analis, pengaruh suatu variabel laten terhadap variabel teramati di tentukan lebih dahulu. Beberapa efek langsung variabel laten terhadap variabel teramati dapat di tetapkan sama dengan nol suatu konstanta, kesalahan pengukuran boleh berkorelasi, kovarian variabel-variabel laten dapat diestimasi atau di tetapkan pada nilai tertentu, dan di identifikasi parameter di perlukan.

CFA didasarkan atas alasan bahwa variabel-variabel yang di amati adalah indikator-indikator yang tidak sempurna dari variabel laten atau konstruk tertentu yang mendasarinya (Wijanto, 2008). CFA dimulai dengan mendefinisikan variabel laten yang akan diukur berdasarkan teori atau pengetahuan terdahulu (Jöreskog, 2007). Penelitian ini menggunakan pendekatan *confirmatory factor analysis* (CFA) karena hanya mendefinisikan variabel laten berdasarkan teori-teori yang sudah ada. Berikut adalah beberapa notasi yang perlu dipahami dalam CFA:

Tabel 3. 4

## Notasi dalam CFA

<b>Nama</b>	<b>Parameter</b>	<b>Matriks</b>	<b>Tipe</b>	<b>Keterangan</b>
Lamda-X	$\lambda_x$	$\Lambda_x$	Regresi	Muatan faktor
Theta delta	$\theta_\delta$ atau $\delta$	$\Theta_\delta$	Varians kovarians	Varians dan kovarians error
Phi	$\phi$	$\Phi$	Varians kovarians	Varians dan kovarians faktor
Tau-X	$\tau_x$		Rerata vektor	Intercepts
Kappa	$\kappa$		Rerata vektor	Rerata Laten
Xi (Ksi)	$\xi$		Vektor	Nama variabel eksogen
Lamda-Y	$\lambda_y$	$\Lambda_y$	Regresi	Muatan faktor
Theta epsilon	$\theta_\epsilon$ atau $\epsilon$	$\Theta_\epsilon$	Varians kovarians	Varians dan kovarians error
Psi	$\psi$	$\Psi$	Varians kovarians	Varians dan kovarians faktor
Tau-Y	$\tau_y$		Rerata vektor	Intercepts
Alpha	$\alpha$		Rerata vektor	Rerata laten
Eta	$\eta$		Vektor	Nama variabel endogen

(Borwn, 2006)

## 1) Parameter CFA

Model CFA terdiri dari muatan faktor (*loading factor*), varians unik, dan varians faktor. Muatan faktor adalah kemiringan regresi (prediksi) indikator (aitem) dari faktor laten. Varians unik atau bisa disebut dengan varians eror atau ketidakreliabelan adalah varians yang tidak dapat dijelaskan oleh faktor laten. Variabel laten dalam CFA berupa variabel eksogen dan endogen. Variabel eksogen atau dapat dikatakan sebagai variabel X adalah variabel bebas dan variabel endogen atau variabel Y adalah variabel terikat (Brown, 2006).

Matriks  $\Lambda_x$  dapat di tuliskan secara detil sebagai;

	$\eta_1$
$F_1$	$\lambda_{x11}$
$F_2$	$\lambda_{x21}$
$F_3$	$\lambda_{x31}$
$F_4$	$\lambda_{x41}$
$F_5$	$\lambda_{x51}$

Matriks simetris ( $m \times m$ )  $\Phi$  dapat di tulis;

	$\xi_1$	$\xi_2$
$\xi_1$	$\phi_{11}$	
$\xi_2$	$\phi_{21}$	$\phi_{22}$

Matriks ( $p \times p$ )  $\Theta_\delta$  dapat di tulis;

	$X_1$	$X_2$	$X_3$	$X_4$	$X_5$	$X_6$
$X_1$	$\delta_{11}$					
$X_2$	0	$\delta_{22}$				
$X_3$	0	0	$\delta_{33}$			
$X_4$	0	0	0	$\delta_{44}$		
$X_5$	0	0	0	0	$\delta_{55}$	
$X_6$	0	0	0	0	0	$\delta_{66}$

## 2) Estimasi Parameter CFA

Tujuan CFA yaitu memperoleh estimasi tipe parameter model pengukuran (muatan faktor, varians dan kovarians faktor, varians dan kovarians eror indikator) yang menghasilkan matriks varians-kovarians prediksi ( $\Sigma$ ) yang menyerupai matriks varians-kovarians sampel ( $S$ ) semirip mungkin. Proses ini dilakukan melalui fungsi pencocokan (*fitting function*) yang meminimalkan perbedaan  $\Sigma$  dan  $S$ . Fungsi pencocokan yang paling banyak di gunakan adalah *maximum likelihood* (ML), yaitu;

$$F_{ML} = \ln |S| - \ln |\Sigma| + \text{trace} \left[ \frac{S}{\Sigma} \right] - P$$

- $S$  = Matriks determinan input
- $|\Sigma|$  = matriks determinan prediksi
- $p$  = jumlah indikator input
- $\ln$  = Logaritma natural

## 3) Identifikasi Model

Secara garis besar ada tiga kategori identifikasi dalam CFA yaitu,

- a. *Under-identified* adalah model dengan jumlah parameter yang diestimasi lebih besar dari jumlah data yang diketahui oleh karena itu df negatif.
- b. *Just-identified* adalah model dengan jumlah parameter yang diestimasi sama dengan data yang diketahui sehingga  $df = 0$ . Kekurangan model ini adalah tidak dapat diuji modelnya karena akan selalu fit.
- c. *Over-identified* adalah model dengan jumlah parameter yang diestimasi lebih kecil dari jumlah data yang diketahui, dengan demikian df positif.

#### 4) Kecocokan data

Beberapa indeks kecocokan data yang direkomendasikan adalah SRMR, RMSEA, dan CFI. Ada beberapa kriteria umum dalam kecocokan data secara global. Brown (2006) memberikan rekomendasi  $RMSEA \leq 0,06$   $SRMR \leq 0,08$  CFI dan  $TLI \geq 0,95$ .

##### d. Rotasi Faktor

Rotasi dipergunakan untuk mengubah atau mentransformasi *matrix factor* menjadi matrix yang lebih sederhana yang lebih mudah diinterpretasi. Metode rotasi yang paling banyak dipergunakan ialah *varimax procedure*, yang menghasilkan *factor orthogonal*, faktor yang tidak berkorelasi, bebas dari *multicollinearity*. Apabila faktor sangat kuat berkorelasi dalam populasi, *oblique rotation* bisa digunakan. Matrix faktor yang dirotasi membentuk dasar untuk menginterpretasi faktor.

Metode rotasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *varimax procedure*, metode ini untuk meminimumkan (membuat sedikit mungkin) banyaknya variabel dengan muatan tinggi (*high loading*) pada satu faktor, dengan demikian memudahkan pembuatan interpretasi mengenai faktor.

##### e. Interpretasi Faktor

Interpretasi dipermudah dengan mengenali atau mengidentifikasi variabel yang muatannya besar pada faktor yang sama. Faktor tersebut kemudian bisa diinterpretasikan, dinyatakan dalam variabel yang mempunyai *high loading* padanya. Manfaat lainnya di dalam membantu untuk membuat interpretasi ialah mengplot variabel, dengan menggunakan faktor loading sebagai koordinat.

f. Menghitung Skor atau Nilai Faktor

Dalam analisis faktor sebenarnya tidak harus dilanjutkan dengan menghitung skor atau nilai faktor, karena tanpa menghitung pun analisis faktor sudah bermanfaat yaitu mereduksi atau mengambil inti dari variabel yang banyak menjadi variabel baru yang lebih sedikit dari variabel aslinya.

g. Memilih *Surrogate Variables*

Pemilihan *substitute variables* atau *surrogate variables* (variabel pengganti) meliputi sebagian dari beberapa variabel asli untuk digunakan dalam analisis selanjutnya. Variabel pengganti ini dilakukan dengan memilih faktor yang mempunyai muatan tinggi (*high loading*) pada faktor yang bersangkutan (Supranto, 2004).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Latar Belakang Pendirian *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali

Pendirian *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali diperuntukkan untuk mahasiswa UIN Malang sejak masa kepemimpinan Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, ketika itu masih menjabat sebagai ketua STAIN Malang. Peletakan batu pertama tersebut di mulai pada ahad wage, 4 April 1999, oleh 9 kiai Jawa Timur dan disaksikan oleh sejumlah kiai dari kota dan kabupaten Malang. Dalam jangka waktu satu tahun UIN Malang telah berhasil menyelesaikan 4 unit gedung terdiri dari 189 kamar, 5 rumah pengasuh, dan 1 rumah mudir *Ma'had*.

##### 2. Visi, Misi dan Tujuan *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali

###### a. Visi

Terwujudnya pusat pemantapan akidah, pengembangan ilmu keislaman, amal sholeh, akhlak mulia, pusat informasi pesantren, dan sebagai sendi terciptanya masyarakat muslim Indonesia yang cerdas, dinamis, kreatif, damai, dan sejahtera.

###### b. Misi

- 1) Mengantarkan mahasiswa memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kemantapan profesional.
- 2) Memberikan keterampilan berbahasa arab dan berbahasa inggris.

- 3) Memperdalam bacaan dan makna Al Qur'an dengan benar dan baik.

c. Tujuan

- 1) Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa yang memiliki kemantapan akidah dan spiritual, keagungan akhlak atau moral, keluasan ilmu dan kemantapan profesional.
- 2) Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan.
- 3) Terciptanya *bi'ah lughowiyah* yang kondusif bagi pengembangan bahasa arab dan bahasa inggris.
- 4) Terciptanya lingkungan yang kondusif bagi pengembangan minat dan bakat.

3. Program dan Kegiatan *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali

a. Peningkatan Kompetensi Akademik, meliputi:

1) *Ta'lim al-Afkar al-Islamiyah*

Ta'lim sebagai media proses belajar mengajar ini diselenggarakan dua kali dalam satu pekan selama dua semester, diikuti oleh semua santri di masing-masing unit hunian dan diasuh langsung oleh para pengasuhnya. Pada akhir semester diadakan evaluasi.

2) *Ta'lim Al Qur'an*

Ta'lim ini diselenggarakan tiga kali dalam sepekan dalam satu semester, diikuti oleh semua santri dengan materi yang meliputi *Taswit*, *Qira'ah*, *Tarjamah* dan *Tafsir*, yang dibina oleh *musyrif/ah*, *murabby/ah*, komunitas HTQ, dan

pengasuh. Capaian ta'lim ini adalah di akhir semester genap semua santri telah mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar, hafal surat-surat tertentu, bagi santri yang memiliki kemampuan lebih akan diikutkan kelas tarjamah dan tafsir sehingga memiliki kemampuan tehnik-tehnik menerjemah dan menafsirkan.

### 3) Khataman Al Qur'an

Program ini diselenggarakan secara bersama setiap selesai sholat shubuh pada hari jum'at, melalui program ini di harapkan masing-masing santri mendapatkan kesempatan praktek membaca Al Qur'an dengan baik dan benar, serta di harapkan dapat memperhalus budi, memperkaya pengalaman religiusitasnya serta memperdalam spiritualnya.

#### b. Peningkatan Kompetensi Kebahasaan

Upaya ini dilakukan dengan mengkondisikan lingkungan di *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali sehingga kondusif untuk belajar dan praktik berbahasa melalui pemberian statement tertulis di beberapa tempat yang strategis, baik berupa ayat Al Qur'an, Hadits, peribahasa yang dapat memotivasi penggunaan bahasa arab dan inggris, layanan kebahasaan, labelisasi benda-benda yang ada di unit hunian dan di sekitar *Ma'had* dengan memberinya nama dalam bahasa arab maupun bahasa inggrisnya, pemberian materi dan kosakata kedua bahasa tersebut, memberlakukan wajib berbahasa arab dan inggris bagi semua penghuni *Ma'had* serta membentuk mahkamah bahasa yang bertugas memberikan sangsi terhadap pelanggaran berbahasa.

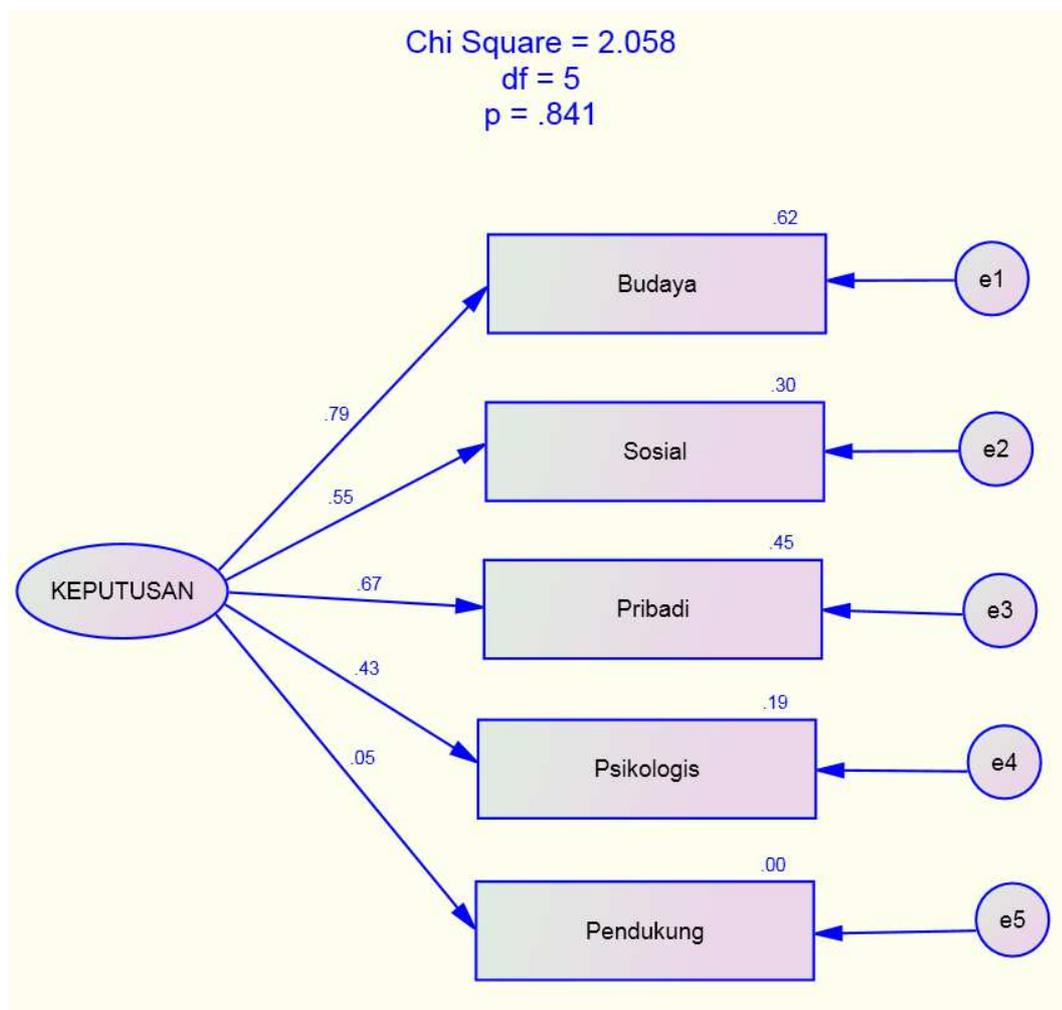
## **B. Analisis Hasil Penelitian**

### **1. Analisis Hasil *Pre-Research***

Penelitian awal ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menemukan faktor baru dalam pengambilan keputusan mahasiswa menetap di *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang di lakukan pada tanggal 05 Maret 2011 sampai tanggal 09 Maret 2011 pada 14 mahasiswa, 2 diantaranya adalah mahasiswa yang masih mempunyai keinginan untuk menetap di *ma'had* namun tidak lolos dalam tes seleksi masuk *ma'had*. Dalam penelitian ini ditemukan satu faktor baru yaitu faktor pendukung, dua sub indiaktor baru yaitu, lingkungan sosial, dan kontrol diri. Lingkungan sosial masuk faktor sosial dan kontrol diri masuk faktor pribadi. Jadi faktor-faktor pengambilan keputusan yaitu faktor budaya, faktor sosial (kelompok acuan, keluarga, serta peran dan status sosial), faktor pribadi (motivasi, persepsi, dan belajar), faktor psikologis (konsep diri, kontrol diri dan gaya hidup) dan faktor pendukung.

## 2. Analisis Faktor

Untuk mengetahui sumbangan factor-faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologis dalam pengambilan keputusan mahasiswa menetap di *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang peneliti menggunakan CFA (*Confirmatory factor analysis*) dengan program Amos (*Analysis of Moment Structures*) 18.0 data yang diperoleh sebagai berikut:



Gambar 4. 1  
Model Pengukuran

Dari gambar di atas dapat diketahui *loading factor* dan nilai P dengan signifikansi  $\leq 0.05$ , faktor budaya mempunyai *loading factor* sebesar 0.79, faktor sosial mempunyai *loading factor* 0.55 dengan nilai P  $0.03 \leq 0.05$  (signifikan), faktor pribadi mempunyai *loading factor* 0.67 dengan nilai P  $0.01 \leq 0.05$  (signifikan), faktor psikologi mempunyai *loading factor* 0.43 dengan nilai P  $0.014 \leq 0.05$  (signifikan) dan faktor pendukung mempunyai *loading factor* sebesar 0.05 dengan nilai P  $0.776 \geq 0.05$  (tidak signifikan), serta nilai kecocokan data,

Tabel. 4. 1

GOF (*Goodness of Fit*)

GOF Indeks	Nilai
Chi Square	2.058
<i>Degree of Freedom</i> (df)	5
p	0.841
RMSEA	0.000
CFI	1.000

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa secara keseluruhan model dapat menjelaskan data dengan baik, dengan nilai (menurut Borwn, 2006) RMSEA  $0.000 \leq 0.06$ , CFI  $1.000 \geq 0.95$ , nilai chi square 2.058, dan nilai df 5 atau positif ini berarti model yang di spesifikasi *over-identified*.

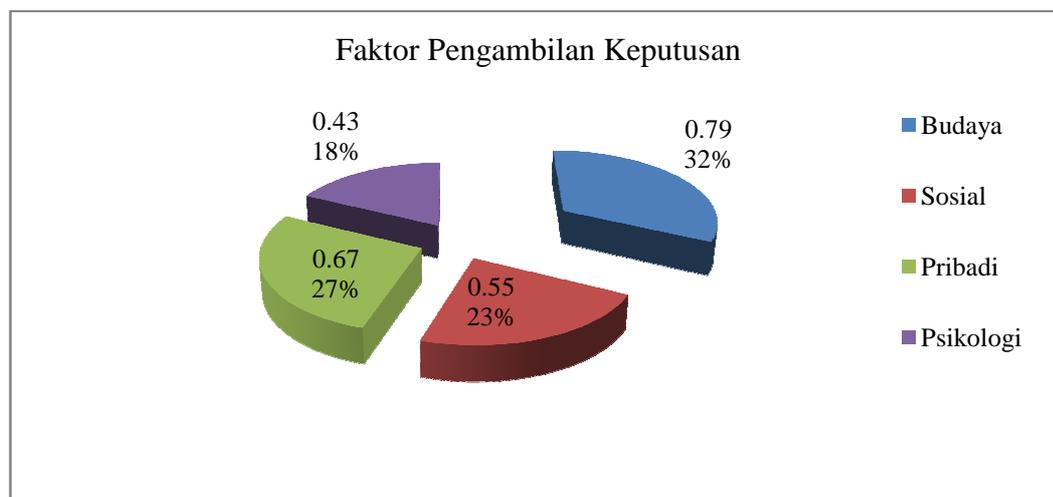
### 3. Analisis Hipotesis

Dari analisis faktor yang telah di lakukan dapat di ketahui bahwa terdapat faktor budaya, sosial, pribadi, dan psikologis dalam pengambilan keputusan mahasiswa menetap di *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali Universitas Islam Negeri

(UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. faktor budaya mempunyai *loading factor* sebesar 0.79, faktor sosial mempunyai *loading factor* 0.55 dengan nilai  $P 0.03 \leq 0.05$  (signifikan), faktor pribadi mempunyai *loading factor* 0.67 dengan nilai  $P 0.01 \leq 0.05$  (signifikan), faktor psikologi mempunyai *loading factor* 0.43 dengan nilai  $P 0.014 \leq 0.05$  (signifikan) dan faktor pendukung mempunyai *loading factor* sebesar 0.05 dengan nilai  $P 0.776 \geq 0.05$  (tidak signifikan). Hanya empat faktor yang signifikan dan satu faktor yang tidak signifikan yaitu faktor pendukung, artinya keempat faktor (Budaya, sosial, pribadi, dan psikologis) dapat menjelaskan pengambilan keputusan, khususnya pengambilan keputusan menetap di *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan sumbangan faktor terbesar adalah faktor budaya.

### C. Pembahasan

Berdasarkan analisis faktor pengambilan keputusan mahasiswa menetap di *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang di ketahui bahwa semua faktor pengambilan keputusan mempunyai bobot yang bervariasi, faktor yang paling tinggi adalah faktor Budaya dengan *loading factor* 0.79, yang kedua adalah faktor pribadi dengan *loading factor* 0.67 dengan nilai  $P 0.01 \leq 0.05$  (signifikan), ketiga faktor faktor sosial *loading factor* 0.55 dengan nilai  $P 0.03 \leq 0.05$  (signifikan), keempat faktor psikologi mempunyai *loading factor* 0.43 dengan nilai  $P 0.014 \leq 0.05$  (signifikan) dan yang kelima merupakan faktor pendukung dengan *loading factor* 0.05 dengan nilai  $P 0.776 \geq 0.05$  (tidak signifikan).



Gambar 4. 2

Diagram Muatan Faktor (*Loading Factor*)

### 1. Faktor Budaya

Faktor budaya memiliki sumbangan terbesar, dengan muatan faktor sebesar 0.79, atau memiliki sumbangan 32% terhadap pengambilan keputusan mahasiswa menetap di *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Faktor budaya mempunyai pengaruh yang paling luas dalam pengambilan keputusan seseorang, karena kebudayaan sesuatu yang dipelajari secara turun-temurun, dan juga dipelajari dari lingkungan seseorang. Budaya bersifat dinamis dan dimiliki oleh semua masyarakat atau kelompok, budaya juga mempengaruhi perilaku, konsep diri ideal dan sosial, prioritas hidup dan lain sebagainya karena dalam setiap budaya terdapat nilai-nilai dasar yang bisa mempengaruhi hal-hal tersebut (Prasetijo dan Ilhalauw, 2005).

Demikian pengaruh faktor budaya dalam pembentukan dasar hidup yang kemudian di internalisasi oleh individu, kemudian konsep hidup bahkan

kepribadian pun dapat di pengaruhi oleh budaya. Tetunya jika demikian, maka keputusan-keputusan yang diambil oleh individupun akan mengacu pada budaya yang di ada. Faktor budaya ini bisa berasal dari pengalaman individu yang sejak kecil sudah di pesantren, ataupun tinggal di *Ma'had* karena memang semua anggota keluarganya alumni pesantren dan secara tidak langsung tinggal di pesantren/*ma'had* adalah hal yang wajib.

## **2. Faktor Pribadi**

Faktor pribadi ini mempunyai muatan faktor tertinggi kedua setelah faktor psikologis dengan muatan faktor 0.67 ( $P 0.01 \leq 0.05$ , signifikan) atau mempunyai sumbangan 27% terhadap pengambilan keputusan mahasiswa menetap di *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Faktor pribadi terdiri dari konsep diri, gaya hidup, dan kontrol diri. Konsep diri merupakan pemikiran, keyakinan, sikap, atau perasaan yang berkenaan tentang dirinya dan pandangan orang lain tentang dirinya (Yusuf dan Nur Ihsan, 2008), orang yang konsep dirinya tinggi akan bercita-cita tinggi, mempunyai semangat juang tinggi, tidak sembarangan, mempunyai visi yang jauh kedepan dalam pengambilan keputusannya pun sesuai dengan visinya, begitu juga sebaliknya bila konsep dirinya rendah, dia tidak akan percaya diri, mudah mengalah, tidak mempunyai visi jauh kedepan. Konsep diri dibentuk melalui lingkungan sekitarnya, baik orang tua atau lingkungan yang lebih luas seperti masyarakat (Prasetijo dan Ihalauw, 2005). Oleh karena itu konsep diri bernilai

penting bagi seseorang sebab konsep diri yang baik akan menjadikan dia pribadi yang baik juga seperti apa yang dia rasa dan pikirkan mengenai dirinya sendiri.

Gaya hidup, gaya hidup menggambarkan bagaimana seseorang itu hidup, bagaimana ia menghabiskan waktunya, mengatur keuangan dan sebagainya. Namun gaya hidup ini berbeda dengan kepribadian karena kepribadian lebih menrepresentasikan aspek internal dan gaya hidup aspek eksternal, meskipun kedua konsep ini berbeda namun keduanya saling berhubungan (Prasetijo dan Ilhalauw, 2005; Sumarwan 2004). Faktor pribadi lainnya adalah Kontrol diri, Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengatur dan mengarahkan tingkah laku dan emosi serta dorongan-dorongan atau keinginan dirinya. Sehingga tingkah lakunya bisa lebih terarah dan sesuai dengan harapan serta norma sosialnya (Ghufroon dan Risnawita, 2010).

Faktor ini merupakan faktor internal individu yang mempengaruhi pengambilan keputusan, konsep diri, gaya hidup, dan kontrol diri. Bagaimana seseorang memandang, menilai dirinya, memilih cara hidupnya dan kemampuan untuk mengatur dirinya, mahasiswa yang memilih menetap di *Ma'had* karena menurutnya tempat yang sesuai dengan konsep dirinya dan gaya hidupnya. Karena tinggal di *ma'had* adalah sebuah kebutuhandan sesuai dengan penilaian dirinya bahwa dia adalah seorang santri ataupun dia adalah orang yang mempunyai control diri yang kurang dan diharapkan jika tinggal di *Ma'had* membuat perilakunya lebih terarah dan teratur karena menyesuaikan dengan peraturan yang sudah ada di *ma'had*.

### 3. Faktor Sosial

Faktor sosial yang terdiri dari kelompok acuan, keluarga, peran dan status sosial, lingkungan sosial, memiliki sumbangan muatan faktor sebesar 0.55 ( $P$   $0.03 \leq 0.05$ , signifikan) atau mempunyai sumbangan 23% terhadap pengambilan keputusan mahasiswa menetap di *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kelompok acuan, keluarga, serta peran dan status sosial, serta lingkungan sosial termasuk dalam faktor sosial. Pengambilan keputusan seseorang juga dapat dipengaruhi oleh aspek sosial seseorang, kelompok individu atau seseorang yang mempengaruhi sikap, pendapat, norma, bahkan perilaku seseorang (Kotler dkk, 2000), yang kesemuanya ini bisa berpengaruh yang terhadap pengambilan keputusan seseorang. Kelompok acuan ini bisa dari kelompoknya ataupun kelompok lain (Walgito, 2003). Kelompok acuan ini bisa berupa teman-teman yang dekat dengan individu, ataupun orang yang di kagumi oleh individu sehingga dia memutuskan untuk menetap di tempat yang sama dengan mereka.

Keluarga merupakan kelompok sosial yang primer yang paling dalam masyarakat (Ahmadi, 2002), dalam keluarga, seseorang mulai belajar berinteraksi dengan orang lain. Keluarga juga merupakan lingkungan belajar pertama dan yang memberikan serta memperkenalkan nilai-nilai budaya, agama yang kemudian bisa mempengaruhi pribadi seseorang. Keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat, namun mempunyai peran yang cukup penting (Mufidah, 2008). Peran dan status sosial yang di miliki individu memposisikan seseorang pada tempat-tempat tertentu dalam masyarakat. Seseorang cenderung akan berperilaku,

dan mengambil keputusan tentang sesuatu hal, sesuai dengan peran dan status yang disandangnya (Soekanto, 2001). Tidak semua keputusan mahasiswa untuk menetap di *ma'had* karena keinginan sendiri, permintaan orang tua ataupun pihak keluarga yang lain seperti kakek ataupun kakak turut berpengaruh pada keputusan mahasiswa. Selain itu ada juga yang memilih tinggal di *ma'had* karena sesuai dengan peran dan status mereka, seperti masih keluarga seorang ustad, atau tokoh agama, ataupun merasa mampu secara ekonomi untuk tinggal di *ma'had*.

Lingkungan sosial merupakan lingkungan sekitar individu baik perorangan maupun kelompok (Soekanto, 2001), dalam lingkungan sosialnya tersebut individu bisa berinteraksi dengan individu lain atau kelompok (Walgito, 2003). Berinteraksi dengan sekitarnya juga merupakan sebuah kebutuhan bagi manusia yang merupakan makhluk sosial, salah satu alasan mereka untuk tinggal di *ma'had* ini adalah karena di *ma'had* lebih banyak teman yang mereka kenal, sekamar delapan orang dengan jurusan yang berbeda, dan yang pasti dengan banyak orang yang berbeda karakter.

#### **4. Faktor Psikologi**

Faktor psikologi yang memiliki sumbangan muatan faktor sebesar 0.43 ( $P = 0.014 \leq 0.05$ , signifikan) atau mempunyai sumbangan 18% terhadap pengambilan keputusan mahasiswa menetap di *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Faktor psikologis terdiri dari motivasi, persepsi, belajar, dan sikap. Motivasi adalah dorongan yang membuat seseorang untuk melakukan sesuatu, untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu

tujuan (Djaali, 2007; Suryabrata, 2008). Tiap mahasiswa tentu mempunyai motivasi yang berbeda dalam pengambilan keputusan untuk tinggal di *Ma'had* lagi, baik dari hasil wawancara maupun hasil angket yang di sebarakan peneliti ada termotivasi karena situasi, seperti fasilitas, *ma'had* yang bagus, jarak *ma'had* yang dekat dengan kampus, ada juga yang karena kegiatan yang ada di *ma'had* seperti *ta'lim al qur'an*, *afkar*, dan bahasa sehingga mereka bisa mengisi waktu luang di sela-sela kuliah dengan kegiatan-kegiatan tersebut, namun ada juga yang memang dia sudah mulai awal tinggal di *ma'had* dan merasa enggan untuk pindah ke tempat lain dengan alasan malas pindah karena barang sudah terlajur banyak dan merasa sulit untuk beradaptasi di tempat lain.

Persepsi merupakan proses pemberian makna terhadap stimulus yang di terima (Sobur, 2003) melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, yang dilakukan dengan indranya (Slameto, 2010). Stimulus awal ini juga bisa mempengaruhi keputusan seseorang untuk menentukan sesuatu, persepsi mereka tentang keadaan *ma'had* serta membuat mahasiswa memilih untuk tinggal di *ma'had* lagi setelah semester dua.

Belajar adalah Perubahan tingkah laku yang berubah melalui praktek atau latihan sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor (Slameto, 2010; Djamarah, 2002). Selain persepsi dan motivasi mereka yang kuat aspek belajar ini juga menjadi salah satu faktor utama mereka untuk menetap di *ma'had*, seperti dalam cuplikan wawancara berikut,

*“bisa membaca al qur’an ... di ajari .. pertamanya gag bisa lama2 jadi bisa,, yang awalnya jarang sholat jamaah jadi yang sering ...”*  
(NNA.04W05/03/2011)

Aspek dari faktor psikologis yang terakhir adalah sikap, sikap merupakan penilaian kognitif individu terhadap suka atau tidak suka (Mankunegara, 2005) bisa dikatakan juga sebagai cerminan dari rasa suka tidak suka, senang atau tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) seseorang (Sarwono, 2010) pada objek atau situasi yang relative ajeg, yang memberikan dasar kepada seseorang untuk membuat respons atau berperilaku tertentu (Walgito, 2003). Seperti dalam Al Qur’an memberikan contoh sikap itu pada terbetuknya sikap menentang yang dilakukan oleh kaum ‘Ad terhadap Nabi-nabi utusan Allah,

وَتِلْكَ عَادٌ جَحَدُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ وَعَصَوْا رُسُلَهُ وَاتَّبَعُوا أَمْرَ كُلِّ جَبَّارٍ عَنِيدٍ (٥٩)

*“Dan Itulah (kisah) kaum 'Ad yang mengingkari tanda-tanda kekuasaan Tuhan mereka, dan mendurhakai Rasul-rasul Allah dan mereka menuruti perintah semua Penguasa yang sewenang-wenang lagi menentang (kebenaran) (QS. Huud: 59) (Departemen Agama RI, 2006).*

Karena sikap mereka yang antipati terhadap Allah dan Nabi-nabinya, yang akhirnya melahirkan keputusan untuk mengingkari adanya Allah dan memilih untuk menentang ajaran Allah yang di bawa oleh utusanNya.

Demikian juga dengan mahasiswa yang menetap di *ma’had* karena mereka mempunyai sikap yang positif terhadap *ma’had* maka mereka memutuskan untuk menetap di *ma’had*. Dapat di tunjukkan rasa senang dan bangga ketika tinggal di *ma’had*.

## 5. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang memiliki sumbangan muatan faktor sebesar 0.05 ( $P 0.776 \geq 0.05$ , tidak signifikan) atau tidak mempunyai kontribusi terhadap pengambilan keputusan mahasiswa menetap di *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Faktor pendukung ini merupakan faktor tambahan yang di peroleh dari pengembangan hasil wawancara, karena menurut asumsi awal peneliti, aspek ini juga turut mempengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa untuk menetap di *ma'had*, namun dalam analisis selanjutnya faktor ini tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor ini tidak dapat menjelaskan dan tidak mempunyai kontribusi terhadap pengambilan keputusan mahasiswa menetap di *ma'had*. Hal ini dimungkinkan karena telah terwakili oleh faktor lain. Faktor ini mencakup bimbingan atau arahan dan situasi *ma'had* yan terkontrol dan terkondisi. Berikut adalah jawaban dari responden,

*“Jadi butuh aja eee ... setiap orang kan pasti **butuh bimbingan** kan mbk ... sepinter2 nya orang kalau gak ada ... apa ya .... enggak ada pembiasaan lah ... intinya kita di Ma'had ini kan di belajari untuk pembiasaan ... entah pembiasaan .. untuk ngaji ... untuk apa untuk apa ...”* (DKA12W 08/03/2011)

*“Milih tinggal di Ma'had, karena di Ma'had itu semua lebih **terkondisi**, seperti ada taklim, ada **peraturan** seperti gag boleh bawa cowk yang masuk, itu tu, trus **temen2 kan juga banyak yang mendukung** untuk masalah taklim, kalau mau melakukan kebaikan sih its ok lah di Ma'had. intine disini tu ... wes terjamin walaupun tergantung pada diri sendiri tapi kan juga lingkungan kan juga harus mendukung, **lingkungannya baik kan juga akan menjadi baik..”*** (NA.03 W 05/03/2011)

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Beberapa poin yang dapat dijadikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor budaya mempunyai muatan faktor (*loading factor*) sebesar 0.79, atau memiliki sumbangan 32% dalam pengambilan keputusan mahasiswa menetap di *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Faktor sosial yang terdiri dari kelompok acuan, keluarga, peran dan status sosial, lingkungan sosial, memiliki muatan faktor (*loading factor*) sebesar 0.55 ( $P 0.03 \leq 0.05$ , signifikan) atau mempunyai sumbangan 23% dalam pengambilan keputusan menetap di *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Faktor pribadi yang terdiri dari konsep diri, gaya hidup, dan kontrol diri, memiliki muatan faktor (*loading factor*) 0.67 ( $P 0.01 \leq 0.05$ , signifikan) atau mempunyai sumbangan 27% dalam pengambilan keputusan menetap di *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Faktor psikologis yang terdiri dari motivasi, persepsi, belajar, dan sikap dalam pengambilan keputusan, memiliki muatan faktor (*loading factor*) sebesar 0.43 ( $P 0.014 \leq 0.05$ , signifikan) atau mempunyai sumbangan 18%

dalam pengambilan keputusan menetap di *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Faktor pendukung yang memiliki muatan faktor (*loading factor*) sebesar 0.05 ( $P 0.776 \geq 0.05$ , tidak signifikan) atau tidak mempunyai kontribusi dalam pengambilan keputusan menetap di *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang akan disampaikan dan dapat dipertimbangkan :

1. Bagi pihak lembaga, *Ma'had* Sunan Ampel Al Ali

Diharapkan bagi lembaga untuk menjaga kondisi yang sudah baik dan meningkatkannya sehingga terciptanya suasana yang mendukung untuk mengembangkan mahasiswa baik dari segi bahasa maupun keislaman, sehingga bisa menumbuhkan suatu pemahaman serta kesadaran bahwa tinggal di *ma'had* bukan hanya sesuatu kewajiban yang harus dipenuhi sebagai seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang namun juga sebuah kebutuhan.

2. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai salah satu universitas yang memadukan *ma'had* dengan kampus, melihat hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan *ma'had* sangat dibutuhkan bagi mahasiswa, tidak hanya bagi mahasiswa baru namun juga mahasiswa lama,

untuk itu diharapkan bagi pihak universitas memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang mempunyai keinginan untuk menetap di *ma'had* dengan membuka salah satu *mabna* atau menambah unit *mabna* lagi untuk mereka tempati.

### 3. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa yang memutuskan untuk menetap di *ma'had* hendaknya mematuhi peraturan *ma'had* dengan baik sesuai dengan komitmen di awal tes masuk *ma'had*, bahwa akan selalu mematuhi peraturan dan melaksanakan kegiatan *ma'had* dengan baik penuh semangat serta tanggung jawab, karena tinggal di *ma'had* adalah keinginan sendiri bukan lagi kewajiban dari pihak universitas seperti tahun pertama kuliah.

### 4. Penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema serupa hendaknya menambah variabel lain yang belum ada dalam penelitian ini, melakukan persiapan penelitian yang matang baik secara teori maupun teknis, khususnya di lapangan. Lebih melakukan pendekatan yang baik dengan subjek penelitian, penentuan teknik pengambilan sampel, serta pembuatan angket lebih di sempurnakan lagi dengan memperhatikan aspek dan sumber yang tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. U. (2005). *Meledakkan IESQ Dengan Langkah Takwa & Tawakal*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Agustiani, H. (2006). *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: Refika Aditama.
- Ahmadi, A. (2002). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahyadi, A. A. (2005). *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Al Albani. M. N. (2007). *Shahih Jami' As Shaghir wa Ziyadah*. Jilid I. Terjemahan oleh Imron Rosadi dan Andi Marlin. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al Jaza'iry. A. B. J. (1998). *Pedoman Hidup Seorang Muslim*. Terjemah oleh Musthofa 'Aini, Amir Hamzah Fachruddin, & Kholif Muttaqin. Megatama Sofwa Persindo.
- Alsa, A. (2007). *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Annawawi, I. M. (2007). *Syarah Hadits Arba'in*. Terjemahan oleh Salafuddin Abu Sayyid. Solo: Pustaka Arafah.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astrid, P. S. S. (1997). *Komunikasi dalam Teori dan Praktek I*. Bandung: Rindang Mukti.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahjat. A. & Kurdi, I. (2008). *Seni Mengambil Keputusan: Jitu Di Dunia Itu Biasa, Jitu di Akhirat Baru Luar Biasa*. Terjemahan oleh Agus Suwandi. Solo: Aqwam.
- Bastaman, H. D. (1995). *Integrasi Psikologi Dengan Islam: Menuju Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Brown, T. A. (2006). *Confirmatory Factor Analysis For Applied Research*. New York: The Guilford Press.
- Dayakisni, T. & Hudaniah. (2006). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Dayakisni, T. & Salis Y. (2008). *Psikologi Lintas Budaya*. Malang: UMM Press.
- Departemen Agama RI. (2006). *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dermawan, R. (2004). *Pengambilan Keputusan Landasan Filosofis, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Desmita. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Rosdakarya.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadil. (2008). *Pasang Surut Peradaban Islam dalam Lintasan Sejarah*. Malang: UIN-Malang Press.
- Feldman-Stewart, Deb. "Cognitive Psychology and processes." *Encyclopedia Of Medical Decision Making*. 2009. SAGE Publications. 11 May. 2010. On-line : <[http://www.sagereference.com/medical/Article\\_n40.html](http://www.sagereference.com/medical/Article_n40.html)>. Akes 11 May 2010 pukul 11:27
- Ghazali, I. (2007). *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin*. Tahqiq & Takhrij oleh Imam Abdurraziq al-Bakri. Terjemahan oleh Fundhailurrahamn & Aida Humaira. Jakarta: Sahara.
- Ghazali, M. (2005). *Ayyuhal Walad: fi nashihatil mu'alimiin wa mau'idhihim liya'lamuu wa yumayyizu 'ilman nafia min ghoirihi*. Surabaya: Haramain.
- Ghufron, M. N. & Risnawita, S. R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.

- Ismoyo, Y. N. F. (2008). *Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Keputusan Konsumen Dalam Pembelian Sepeda Motor Merk Yamaha (Studi Pada Dealer Yamaha PT. Maju Bersama Kecamatan Bululawang Malang)*. Skripsi, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Januar, M. I. (2008). *Ledakkan Potensi Dirimu!*. Bandung : Media Prima.
- Jöreskog, K. G. (2007). *Factor Analysis and Its Extensions*. In R. Cudeck & R. C. MacCallum (Eds.), *Factor analysis at 100: historical developments and future directions* (pp. 47-77). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, Inc., Publishers.
- Kasim, A. (1995). *Teori Pembuatan Keputusan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Koentjaraningrat. (2000). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kotler, P., Ang, S. H., Leong, S. M., & Tan, C. T. (2000). *Manajemen Pemasaran Perspektif Asia*. Terjemah oleh Fandy Tjiptono. Yogyakarta: Andi.
- Kreitner, R. & Kinicki, A. (2005). *Prilaku Organisasi*. Terjemahan oleh Erly Suandy. Jakarta : Salemba Empat
- Mangkunegara, A. A. (2005). *Perilaku Konsumen*. Bandung: Refika Aditama.
- Miharso. M. (2004). *Pendidikan Keluarga Qur'ani*. Yogyakarta: Safiria Insani Press.
- Mubarok, A. (2000). *Jiwa Dalam Al Qur'an*. Jakarta : Paramadina.
- Muflih, M. (2006). *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mufidah. (2008). *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN - Malang Press.
- Muhibbin. (2007). *Psikologi pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Munandar, A, S. (2006). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: UI Press.
- Najati, M. U. (2001). *Jiwa Manusia dalam Sorotan Al Qur'an*. Terjemahan oleh Ibn Ibrahim. Jakarta: Cendekia Sentra Muslim.

- Nawawi, I. (2006). *Shahih Riyadush-Shalihin*. Takhrij; Muhammad Nashiruddin Al Albani. Terjemah oleh team KMCP. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Rahman. A. (2000). *Al Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*. Terjemahan oleh Arifin. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Rakhmat, J. (1994). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Rivai, V. & Mulyadi. D. (2009). *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Saebani. B. A. (2007). *Sosiologi Agama: Kajian tentang Prilaku Institusional dalam Beragama Anggota Persis dan Nahdlatul Ulama*. Bandung: Refika Aditama.
- Sarlito, W.S. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Sari, D. R. (2006). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Siswa Dalam Memilih Sekolah Pada SMAN 1 Batu*. Skripsi, Jurusan Manajemen Program Studi Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Shaleh, A. B. (2008). *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Kajian keislaman*. Jakarta: Kencana.
- Siagian, S. P. (1986). *Sistem Informasi Untuk Pengambilan Keputusan*. Jakarta : Haji Masagung.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soekanto, S. (2001). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suprayogo, I. (2009). *Universitas Negeri Unggul. Refleksi Pemikiran Pengembangan Kelembagaan dan Reformasi Paradigma Keilmuan Islam*. Malang: UIN-Malang Press.
- Suprayogo, I & Rasmianto. (2008). *Perubahan Pendidikan Tinggi Islam: Refleksi Perubahan STAIN menjadi UIN*. Malang: UIN-Malang Press.
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharnan. (2005). *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.

- Sumarwan, U. (2004). *Prilaku Konsumen*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Supranto, J. (2004). *Analisis Multivariant Arti & Interpretasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, S. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Stenbreg, R, J. (2008). *Psikologi Kognitif, Edisi Keempat*. Terjemahan oleh Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Partanto. P. A. & Al Barry. D. M. (1994). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Pedoman Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2010.
- Prasetijo, R. & Ilhalauw, J.OI.J. (2005). *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi.
- Qardawi, Y. (2001). *Kebudayaan Islam, Eksklusif atau Inklusif*. Terjemahan oleh Jasmine. Solo: Era Intermedia.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi.
- Wasiska. (2008). *Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Pengambilan Keputusan Mahasiswi Memakai Jilbab*. Skripsi. Program Studi Psikologi Jurusan Bimbingan Konseling dan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Wijanto, S. H. (2008). *Structural Equation Modeling dengan LISREL 8.8: Konsep dan Tutorial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wijaya, R. (2007). *Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Proses Pengambilan Keputusan Mahasiswa Untuk Merokok*. Skripsi. Program Studi Psikologi Jurusan Bimbingan Konseling dan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Yusuf, S. & Nurihsan, J. (2008). *Teori Kepribadian*. Bandung: Rosdakarya.
- Zahrudin, A. R. & Sinaga. H. (2004). *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali Press.

# LAMPIRAN

## PROGRAM MA'HAD SUNAN AMPEL AL ALI

- a. Pengembangan SDM, Kurikulum, Silabus, dan Kelembagaan
  1. Seleksi dan Penerimaan *Musyrif/ah* dan *Murabby/ah* baru

Dalam rangka mengendalikan mutu pembinaan, pembimbingan, dan pendampingan langsung oleh para *murabby/ah* terhadap para santri tugas dan tanggung jawab yang diamanatkan, maka dilakukan evaluasi selanjutnya dibuka seleksi penerimaan kembali untuk menjaring yang masih memiliki kelayakan dan memiliki kompetensi lebih baik sesuai yang dibutuhkan.
  2. Rapat Kerja Ma'had

Agenda kerja ini dilaksanakan pada setiap menjelang semester gasal untuk mengevaluasi, memetakan program yang telah terealisasi dan program yang tidak terealisasi, membaca faktor-faktor pendukung dan penghambat serta menentukan program ma'had untuk satu tahun kedepan.
  3. Penerbitan Buku Panduan

Buku panduan ma'had ini berisi sekilas tentang ma'had, visi, misi, tujuan, program kerja, struktur pengurus, tata tertib, dan bacaan-bacaan yang ditradisikan, sehingga semua unsure didalam ma'had mengetahui orientasi yang hendak dicapai, hak, dan kewajibannya, karena capaian program meniscayakan semua unsur.
  4. Orientasi *Musyrif/ah*

Orientasi ini dimaksudkan untuk menyatukan visi dan misi para *musyrif/ah* sebagai pendamping santri, mempertegas tugas, tanggung jawab, hak dan kewajibannya, serta membangun kekerabatan bersama unsur ma'had lainnya atas nama keluarga besar ma'had sehingga peran dan partisipasi aktif yang diharapkan didasarkan pada azas kekeluargaan. Kegiatan ini diselenggarakan sebelum masa penempatan dan penerimaan santri baru di unit-unit hunian ma'had.

5. Penerbitan Jurnal

Jurnal penelitian ilmiah tentang kepesantrenan, trend ma'had al-Ali, tokoh-tokoh pesantren dan pemikirannya ini direncanakan terbit setiap semester gasal sebagai media informasi dan silaturahmi ilmiah bagi penerima ma'had dan pesantren, para santri/mahasiswa dan para pemerhati pesantren.

6. Evaluasi Bulanan

Agenda silaturahmi antar semua pengurus dan setiap akhir bulan ini dimaksudkan untuk saling melaporkan realisasi program masing-masing seksi, faktor pendukung dan penghambat serta keberadaan santri dan aktivitasnya, sehingga program yang sama di bulan berikutnya diharapkan sesuai dengan capaiannya, demikian pula program lainnya.

7. Dokumentasi dan Inventarisasi Kegiatan Ma'had

Semua data yang menyangkut data dan aktivitas selama masa persiapan dan pelaksanaan program di dokumentasikan berikut hal-hal yang berkenaan dengan sarana dan prasarana penunjang kegiatan dilakukan dengan inventarisasi dengan baik.

b. Peningkatan Kompetensi Akademik

1. Ta'lim *Afkar al Islamiyah*

Ta'lim sebagai media proses belajar mengajar ini diselenggarakan dua kali dalam satu pekan selama satu semester, diikuti oleh semua santri di masing-masing hunian dan diasuh langsung oleh pengasuhnya, dan pada akhir semester diadakan evaluasi. Capaian ta'lim ini adalah masing-masing santri mampu menyebutkan hukum aktivitas/kewajiban tertentu dengan menyertakan dalil baik al Qur'an maupun Hadits beserta perawinya.

2. Ta'lim Al Qur'an

Ta'lim ini diselenggarakan tiga kali dalam sepekan dalam satu semester, diikuti oleh semua santri dengan materi yang meliputi *Taswit, Qira'ah, Tarjamah dan Tafsir*, yang dibina oleh *musyrif/ah, murabby/ah*, komunitas HTQ, dan pengasuh. Capaian ta'lim ini adalah di akhir

semester genap semua santri telah mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar, hafal surat-surat tertentu, bagi santri yang memiliki kemampuan lebih akan diikutkan kelas tarjamah dan tafsir sehingga memiliki kemampuan tehnik-tehnik menerjemah dan menafsirkan.

3. Pengayaan Materi *Musyrif/ah*

Disela-sela tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendamping santri, para musyrif/ah secara berkala diberikan pengayaan materi yang mendukung kecakapan dilapangan, berkaitan dengan materi yang dikaji di unit hunian, baik Al Qur'an maupun kebahasaan, manajemen, organisasi dan hal-hal yang berkaitan dengan aspek psikologi para santri. Kegiatan ini diagendakan sekali dalam setiap bulan.

4. Khataman Al Qur'an

Program ini diselenggarakan secara bersama setiap selesai sholat shubuh pada hari jum'at, melalui program ini di harapkan masing-masing santri mendapatkan kesempatan praktek membaca Al Qur'an dengan baik dan benar, serta di harapkan dapat memperhalus budi, memperkaya pengalaman religiusitasnya serta memperdalam spiritualnya.

c. Peningkatan Kompetensi Kebahasaan.

1. Penciptaan Lingkungan Kebahasaan

Upaya ini dilakukan dengan mengkondisikan lingkungan di Ma'had Sunan Ampel Al Ali sehingga kondusif untuk belajar dan praktik berbahasa melalui pemberian statement tertulis di beberapa tempat yang strategis, baik berupa ayat Al Qur'an, Hadits, peribahasa yang dapat memotivasi penggunaan bahasa arab dan inggris, layanan kebahasaan, labelisasi benda-benda yang ada di unit hunian dan di sekitar ma'had dengan memberinya nama dalam bahasa arab maupun bahasa inggrisnya, pemberian materi dan kosakata kedua bahasa tersebut, memberlakukan wajib berbahasa arab dan inggris bagi semua penghuni ma'had serta membentuk mahkamah bahasa yang bertugas memberikan sanksi terhadap pelanggaran berbahasa.

2. Pelayanan Konsultasi Bahasa

Pelayanan ini dipandu beberapa dosen bahasa arab dan inggris yang ditunjuk untuk membantu santri yang mendapatkan kesulitan merangkai kalimat yang benar, melacak arti kata yang benar dan umum digunakan serta bentuk layanan kebahasaan lainnya. Layanan ini dapat diakses diruang yang telah dipersiapkan dengan jadwal layanan tiga kali dalam sepekan.

3. *Yaum 'Araby*

Hari yang dipersiapkan untuk pemberian materi bahasa arab, penyalihan membuat kalimat yang baik dan benar. Permainan kebahasaan, latihan percakapan dua orang atau lebih dan diskusi berbahasa arab dengan tema-tema tertentu. Kegiatan ini dibantu oleh dosen bahasa arab yang di tunjuk.

4. *al Musabaqah al Arabiyah*

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memacu kreativitas kebahasaan dengan cara mengkompetisikan keterampilan dan kecakapan santri dalam berbahsa arab melalui lomba dan kebahasaan. Kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali di akhir kegiatan *Yaum 'Araby*.

5. *English Day*

Hari yang dipersiapkan untuk pemberian materi bahasa inggris, penyalihan membuat kalimat yang baik dan benar. Permainan kebahasaan, latihan percakapan dua orang atau lebih dan diskusi berbahasa inggris dengan tema-tema tertentu. Kegiatan ini dibantu oleh dosen bahasa inggris yang di tunjuk.

6. *English Contest*

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memacu kreativitas kebahasaan dengan cara mengkompetisikan keterampilan dan kecakapan santri dalam berbahsa inggris melalui lomba dan kebahasaan. Kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali di akhir kegiatan *english day*.

7. *Shobah al Lughah*

Bentuk kegiatan yang diformat untuk membekali kosakata, baik arab maupun inggris, contoh kalimat yang baik dan benar, pembuatan contoh-

contoh kalimat yang lain. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi setelah sholat shubuh di masing-masing hunian.

d. Pengabdian Masyarakat

Sebagai bentuk pengejawantahan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka ma'had memprogramkan beberapa pendidikan dan latihan (diklat) yang dapat diakses oleh lembaga-lembaga pendidikan, sosial kemasyarakatan, keislaman dalam rangka ikut membantu kebutuhan hukum dan pemberdayaan masyarakat, diklat ini di agendakan pemberdayaannya satu kali dalam satu tahun, diklat yang di maksud adalah:

1. Diklat penentuan arah kiblat
2. Diklat penentuan awal bulan
3. Diklat menejemen zakat
4. Diklat *Life Skill*

## Ringkasan Hasil Wawancara

Nomor	Respon	Interpretasi	Aspek
UJ.01 W 05/03/2011	sebenarnya karena disini tu <b>ada taklimnya</b> , trus <b>deket sama kampus</b> , selain itu juga <b>karena dari orang tua</b> .	Ada kegiatan ta'lim	Motivasi
		Dekat dengan kampus	Situasi
		karena dari orang tua	Keluarga
	kalo di ma'had itu kan enak nya kan <b>ada jamaah</b> nya meskipun sebenarnya masih males2 gt tapi kan <b>ada dorongan untuk berjamaah</b> , selain itu kaya <b>taklim itu kita di sini bisa tambah ilmu</b> , meskipun ya ada rasa-rasa males	Ada sholat berjamaah	Motivasi
		ada dorongan untuk sholat berjamaah	Motivasi
		Dengan adanya kegiatan ta'lim bisa menambah ilmu.	Belajar
	lebih suka <b>tinggal bersama2</b> dari pada sendiri, biasanya kalo saya liat dari temen2 saya yang ngekos itu, mereka kan sekamar hanya 2 orang, biasanya kalau 1 nya pulang kan biasanya kan kesepian, kalau disini kan enak bersama2 8 orang, bisa <b>belajar sosialnya</b> juga.	Lebih senang tinggal bersama-sama	Gaya Hidup
		Belajar bersosialisasi	Lingkungan Sosial
	<b>senang</b> tinggal di ma'had		Sikap
	kalo menurut saya sih gag begitu berat disini. disini jam malam sampe jam 9 itu cukup dan sudah wajar, karena menurut tu saya perempuan kalo masih keluar malam diatas jam 9 itu gimana gitu.		Kontrol Diri

	<p>bilingualnya, n diwajibkan bicara bahasa arab dan bahasa inggris setiap hari.</p> <p>dari aliyah trus gag pernah mondok pertamanya sih masih takut gt mau tinggal di sini, tapi setelah kita ... saya merasakan waktu di faza itu kekeluargaan bersama temen2 itu sangat erat jadi udah punya rencana kalo tahun depan itu mau tinggal di ma'had lagi.</p>	<p>Program bilingual (Bahasa arab dan Inggris)</p> <p>Mempunyai pengalaman yang menyenangkan saat pertama kali tinggal di ma'had.</p>	<p>Program ma'had</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Budaya</li> <li>- Persepsi</li> </ul>
AFD.02W 05/03/2011	<p>karena <b>orang tua</b>, sama orang tua kan gag boleh ngekos, kan lebih enak kalau di <b>ma'had ada kegiatan lain</b>.</p>	<p>Tidak boleh tinggal di rumah kost oleh orang tua.</p> <p>Ada kegiatan yang bermanfaat untuk mengisi waktu kosong.</p>	<p>Keluarga</p> <p>Motivasi</p>
	<p>banyak kegiatan, sehingga tidak apa itu leha2, leha ada sih tapi lebih terisi kan setidaknya dapet ngaji ya dapet ilmu lah</p>	<p>Ada kegiatan yang bermanfaat untuk mengisi waktu kosong (Ta'lim).</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Belajar</li> <li>- Motivasi</li> </ul>
	<p><b>senengg banget</b> tinggal di ma'had.</p>		<p>Sikap</p>
	<p>menurut saya sih tidak memberatkan kan saya dulu juga <b>sudah pernah tinggal di pesantren</b>, jadi pernah merasakan... peling ya kadang2 ngerasa males kalau</p>	<p>Pengalaman tinggal di pesantren.</p>	<p>Budaya</p>
NA.03 W 05/03/2011	<p>milih tinggal di ma'had, karena di ma'had itu semua lebih <b>terkondisi</b>, seperti ada taklim, ada <b>peraturan</b> seperti gag boleh bawa cowk yang masuk, itu tu, trus <b>temen2 kan juga banyak yang mendukung</b> untuk masalah taklim, kalau mau melakukan kebaikan sih its ok lah di ma'had. intine disini tu</p>	<p>Lingkungan yang mendukung.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kontrol</li> <li>- Motivasi</li> <li>- Pendukung</li> </ul>

	... wes terjamin walaupun tergantung pada diri sendiri tapi kan juga lingkungan kan juga harus mendukung, <b>lingkungannya baik kan juga akan menjadi baik.</b>		
	kalau dorongan dari keluarga sih ada semuanya mendukung cuman kan prosentase ,, eee kebanyakan <b>orang tua lebih mendukung saya untuk tinggal di ma'had</b> atau di pesantren... dari pada ngekos .. mereka itu kalu ngijinin dikit gt, aku juga ok lah <b>ada yang mendukung dari diriku dan dunia luar.</b>	Selain orang tua sangat mendukung untuk tinggal di ma'had dan keinginan dari diri sendiri.	- Keluarga - Motivasi
	bisa <b>menambah wawasan tentang keagamaan</b> , kalau disini <b>sholat berjamaah</b> itu selalu ada mungkin kalau di kos kosan juga lain lah seperti itu, <b>taklim-taklim gt bahasa</b> itu juga menambah wawasan kita selain di kampus,	Menambah wawasan dan ilmu. Ada sholat berjamaah.	- Belajar - Motivasi - Motivasi
	faktor lain kan saya merasa, saya kan dari kecil dari kecil sampai sekarang <b>kebiasaan hidup rame lah sama2 temen2</b> kalau di <b>kos2an sendiri gag enak</b> lah buat saya, saya lebih milih disini <b>banyak teman</b>	Terbiasa tinggal bersama dan beramai-ramai dengan teman.	- Gaya Hidup - Sikap - Lingkungan Sosial
	kalo di pesantren itu mbk disini jauh, ada disini dekat di luhur tapi saya gag amu di situ, saya milih di <b>ma'had aja yang dekat kampus</b>	Ma'had dekat dengan kampus.	Motivasi.
NNA.04W05/03/2011	Pingin <b>mendalami agama</b> , di ma'had <b>lebih aman dari pada di luar</b> , pokoke <b>enak lah nyaman lah di ma'had.</b>	Belajar tentang agama dengan baik. Tinggal di ma'had lebih aman dari pada tinggal di	Belajar Kontrol diri

		luar ma'had (rumah kost atau kontrak)	
		Merasa nyaman tinggal di ma'had.	Sikap
	<b>Orang tua mengarahkan sebaiknya di ma'had, tapi juga emang aku juga pengen sih</b> sebenere soale aku pertamanya aku di kost kan selama 2 minggu kok gag enak.	Orang tua menyarankan untuk menetap di ma'had dan keinginan sendiri.	- Keluarga - Motivasi
	<b>bisa membaca al qur'an ...</b> di ajari .. petamanya gag bisa lama2 jadi bisa,, yang awalnya jrang <b>sholat jamaah jadi yang sering ...</b>	Menjadi bisa membaca Al Qur'an.	Belajar
		Menjadi rajin sholat berjamaah.	Belajar
	kalau mondok kan agak jauh perjalannya jauh .. ntar takutnya terlambat ... <b>lebih deket lebih enak aman ... soalnya di sini enak ada satpamnya, kantin deket</b> yo to ...	Ma'had dekat dengan kampus.	Motivasi
		Karena ma'had lebih dekat dengan kampus jadi menurut sumber lebih aman.	Motivasi
		Fasilitas di ma'had lebih bagus (Pengamanan dan kantin).	Motivasi
MAD.05W06/03/2011	eemm sebenarnya alasannya banyak, yang pertama kita mulai dari awal masuk uin kan selama 1 tahun udah ada wajib asrama ya mbk,, selama 2 semester berarti .... eemm saya memilih tinggal disini karena sudah <b>terbiasa</b>	Terbiasa dan senang dengan lingkungan ma'had.	- Sikap - Gaya hidup
		Kegiatan ta'lim ma'hadi (mengaji)	Motivasi

	dengan lingkungan seperti itu, jadi kalau misalkan saya milih nanti tinggal di tempat lain atau di kost seperti itu harus beradaptasi lagi <b>terlanjur suka dengan suasana seperti ini</b> .... truss alasan yang lain eem disini kan juga <b>ada ngajinya</b> yaa meskipun ya seperti itu lah ... trus bisa <b>dekat dengan kampus</b> ... kalau ke kampus dekat .. ya mungkin seperti itu ...	Letak ma'had dekat kampus.	Motivasi
	di asrama <b>ngajinya menyesuaikan dengan kegiatan kampus</b>	Di ma'had kegiatannya menyesuaikan dengan kampus.	Motivasi
	Dari orang tua menyerahkan semua kepada saya asalkan saya nyaman di tempat itu dan bisa focus untuk kuliah.	Orang tua tidak memaksa untuk menetap tinggal di ma'had.	Motivasi
	ya bisa juga kebutuhan ... ada juga yang kebutuhan itu ya seperti tadi <b>enak tinggal di ma'had itu.</b>		- Konsep diri - Sikap
	kalau disini di ma'had itu yang saya rasakan <b>bahasanya</b> itu lho kan gag pernah itu kalau di dulu .... oia itu apa kalau di ma'had kan kalau <b>ada acara keagamaan kaya khotmil qur'an, peringatan maulid nabi</b> kalau di kost kan gak ada seperti itu kalau kita tidak berusaha mencarinya.	Kegiatan dan program ma'had.	Motivasi
RA. 06 W 07/03/2011	uummm <b>enak aja di ma'had</b> d bandingkan di kost <b>bisa jamaah bareng2 dengan temen2</b> ... pokok nya <b>ada keistimewaan tersendiri</b> lah ...	Merasa enak tinggal di ma'had.	Persepsi
		Bisa sholat jama'ah.	Motivasi
		Tinggal di ma'had	Persepsi

		istimewa.	
	<b>orang tua terserah saya ...</b>	Orang tua tidak memaksa untuk menetap tinggal di ma'had.	Motivasi
	nilai positifnya ... banyak sih ... apa yaa .. <b>bisa kumpul dengan temen2 yang beda karakter trus sifatnya ..</b> ada yang aneh-aneh juga ... yaa bisa <b>tambah ilmu tentang agama</b> .... saya kan dulu umum terus ...	Dapat mengenal berbagai macam orang yang berbeda karakter dan sifat.	Lingkungan Sosial
		Menambah ilmu tentang agama.	Belajar
	ya lumayan sih ... kalau di pesantren mungkin waktunya banyak agamanya ya... waktunya paling belajarnya malem .. malem terus .. kalau di ma'had kan paling habis isya udah selesai ...	Kegiatan di ma'had menyesuaikan dengan kegiatan kampus.	Motivasi
MQ 07 W 07/03/2011	pertama saya punya <b>tempat tinggal yang nyaman dekat dengan kampus ..</b> trus sing kedua .. <b>yoo aku kan orang nya .. opo yoo .. males ngunu lo ... ketika tidak ada kegiatan yo wes nganggur ... kan ndek di asrama kan masih ada ngaji ada taklim ...</b> walaupun jarang-jarang sih kadang-kadang yo gak melbu .. tapi lumayan lah ...	Tempat tinggal yang nyaman karena dekat dengan kampus.	- Pesepsi - Motivasi
		Sebagai motivasi berbuat hal yang bermanfaat untuk mengisi waktu kosong.	- Motivasi
	maksudnya <b>orang tua membebaskan</b> mau ngekos silahkan kalau mau diasrama ya silahkan .. tapi memang yo namanya orang tua sama saya .. gak tau ngomong .. bilang kamu harus disini .. tapi ketika ngomong lebih memberikan ... akeh manfaat e ndek asrama itu ...	Orang tua tidak memaksa untuk menetap tinggal di ma'had.	Motivasi

	<p>pertama memang kan aku cari yang <b>deket dengan kampus ... paling deket kan jelas asrama ...</b> hehhehe ... yo kaaan .. truss kalau di pesantren ... saya kan dulu pernah nyantri juga kebetulan jadinya yaaa suasana barulah jadi mahasantri.</p>	<p>Letak ma'had dekat dengan kampus.</p>	<p>Motivasi</p>
	<p>kalau jam 9 itu harus udah di ma'had soalnya kita kan cewek juga ... kalau misalnya aktif bisa di jam sore atau pagi ketika gak ada kuliah kan itu juga bisa .. pinter-pintar kita aja gitu ...</p>		<p>Motivasi</p>
	<p>ya itu tadi sih pertama disini kan <b>saya tidak hanya cari tempat tinggal tapi juga kegiatan ..</b> kedua apa ya .. behavior ini sih ... maksudnya <b>kebiasaan sama temen2 juga kan disini temen2 itu rajin semua</b> yaaa ... anak kamar saya itu rajin2 apalagi kalau malam itu suka bangun malam.. itu saya suka ... jadi saya ikut gt lo.... faktor apa yaa .. yang paling suka ... motivasi eksternal juga dari teman2 ... Alhamdulillah sih saya bersyukur teman2 saya seperti itu ...</p>	<p>nilai positif:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat tinggal yang memberikan fasilitas berupa kegiatan yang bermanfaat untuk mengisi waktu di luar jam kuliah.</li> <li>- Lingkungan yang baik (teman-teman), sehingga di harapkan bisa memotivasi diri untuk bisa melakukan hal yan baik pula.</li> </ul>	<p>Motivasi</p>
	<p><b>saya rasa di bilang kebutuhan iya, karena ma'had itu kompleks menurut saya ... kan saya bilang tadi ada tempat tinggal ada kegiatan</b> dan sebagainya ya itu juga</p>	<p>Tinggal di ma'had merupakn suatu kebutuhan : Tempat tinggal yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Belajar</li> <li>- Konsep diri</li> </ul>

	sebagai kebutuhan saya ...	memberikan fasilitas berupa kegiatan yang bermanfaat untuk mengisi waktu di luar jam kuliah.	
	sejauh ini sih masih <b>senang ... nyaman</b> karena musyrifah saya juga enak gt lo .. trus semua hal yang bikin saya gak nyaman itu masih bisa di komunikasikan .. jadi nya yaa ok ok aja .. so far so good lah ...	Merasa senang dan nyaman tinggal di ma'had.	Sikap
IF. 08 W 07/03/2011	yang pertama itu <b>enak sih di sini rame</b> .. trus selain itu kan kita <b>dapat pelajaran agama juga di ma'had</b> , trus kan <b>kalo kita di kost itu kan .. pokoknya tu sesuatu tu kaya gak terkendali</b> ... trus opo maneh yo ... mungkin dulu pas semester awal gt yang masih mau perpindahan ... boleh kost atau gak pas semester 3 itu ... aku .... apa itu namanya ... pengen sih punya sih keinginan untuk kost tapi setelah tinggal lama di ma'had selama kurang lebih selama 2 tahun aku ya pengen aja .... pengen aja di sini ... soalnya <b>lebih enak ... deket juga deket dengan kampus ....</b>	Di ma'had rame, banyak temannya.	Lingkungan Sosial
		Belajar agama/menambah wawasan tentang agama.	Belajar
		Tinggal di ma'had perilaku lebih terkontrol.	Kontrol diri
		Letak ma'had dekat dengan kampus.	Situasi
		<b>orang tua sih sebenarnya tidak memaksa</b> cuman di kasih pandangan aja kalau kost itu seperti ini kalau di ma'had seperti ini ... nah ... seperti yang tadi mungkin untuk yang semester 3 mungkin aku mengikuti saran orang tua dulu karena ya .. bukan di suruh sih tapi mengikuti saran mereka ... iya aku coba tinggal lagi di ma'had tapi ternyata setelah	Orang tua tidak memaksa untuk menetap tinggal di ma'had namun menyarankan untuk tinggal di ma'had pada tahun kedua (semester 3 dan 4).

<p>satu tahun lagi tinggal di ma'had itu .. ummmm ... <b>aku ngerasain enak</b> .. jadinya untuk tahun berikutnya untuk <b>tinggal di sini dengan kesadaranku sendiri ...</b></p>	<p>Mengikuti saran orang tua.</p>	<p>Keluarga</p>
	<p>Merasa enak tinggal di ma'had.</p>	<p>Persepsi</p>
	<p>Pada tahun ke 3 (semester 5 dan 6) dan 4 (semester 7 dan 8) menetap di ma'had atas keinginan sendiri.</p>	<p>Motivasi</p>
<p>ooo banyak sekali saya ... dulu aku termasuk .. mungkin sampai sekarang juga termasuk orang yang introvert ya eee .. apa yaa aku tu jarang punya teman gitu lo apa lagi kalau di rumah .. di rumah tuu ... di kampung aku tu .. aku gak punya temen, tapi kalau <b>disini temennya tu banyak</b> .. trus kalau tidur juga ada temennya banyak ngomong2 ada temennya banyak, <b>kalau sakit juga ada yang</b> ngerawatin juga trus selain itu emmm dulu .. kan apa yaa <b>banyak ilmu agama yang ku dapat dari sini</b> kaya gt harus ngaji taklim gini gitu ... meskipun sering absen juga sih hehehe ...</p>	<p>Tinggal di ma'had mempunyai banyak teman.</p>	<p>Lingkungan Sosial</p>
	<p>Banyak ilmu agama yang di dapat.</p>	<p>Belajar</p>
<p>tinggal di sini tu merupakan suatu kebutuhan bisa di bilang iya ... soalnya kenapa? mau tinggal di mana lagi hayoo ...karena emang pilihan aku juga disini, kan <b>disini juga bisa ngaji kan tadi kan juga termasuk kebutuhan juga ... jadi kita gak lepas control nantinya ketika kita berada jauh dari orang tua gt ...</b> secara tidak langsung peraturan-peraturan yang ada di ma'had ini mengontrol kita</p>	<p>Tinggal di ma'had merupakan suatu kebutuhan :</p> <p>Selain tempat tinggal juga ada kegiatan yang bermanfaat untuk mengisi waktu di luar jam kuliah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsep diri</li> <li>- Motivasi</li> </ul>

	supaya perilaku kita itu tidak bebas banget gt ...	(Ta'lim).	
	<b>senang ... nyaman ... enak ....</b>		Sikap
YY. 09 W 07/03/2011	selain saya bisa tinggal disini saya juga <b>dapet ilmu</b> ... seperti kalau ... pagi itu mengaji taklim al Qur'an ... kalau sore taklim afkar ... dan <b>ada kegiatan</b> lah kalau di ma'had kalau di kost kan saya rasa juga gak ada temennya juga gak ada kegiatan apa-apa makanya saya memilih untuk menetap di ma'had aja ....	Belajar ilmu agama.	Belajar
		Tinggal di ma'had lebih bisa melakukan banyak hal yang bermanfaat.	Belajar
	enggak ... faktor <b>orang tua terserah</b> , jadi saya mau kost terserah saya mau ke asrama juga terserah ... teman juga enggak ...	Orang tua tidak memaksa untuk menetap tinggal di ma'had.	Motivasi
	enggak memberatkan... saya enjoy kok dengan itu kok memang .. apa ya .. kita tu gak ada ... <b>biar gak ada waktu luang yang terbuang sia2 gt lo</b> ... ya dari pagi kita sudah <b>di latih</b> untuk bangun pagi .. sholat subuh ,, untuk taklim .. <b>biar kita juga disiplin</b> ... nanti persiapan kuliah ... malemnya setelah ngaji bisa belajar ...	Tinggal di ma'had lebih bisa melakukan banyak hal yang bermanfaat.	Belajar
		Latihan disiplin.	Belajar
	banyak saya rasa, eee <b>ketemu temen2 banyak</b> , temen2 yang beda jurusan <b>bisa saling sharing</b> ... terus <b>bisa dapet ilmu itu juga</b> .	Banyak teman dan bisa saling <i>sharing</i> .	Lingkungan Sosial
	karena di <b>asrama itu juga dekat dengan kampus</b> itu ... masih satu lingkup dengan kampus juga .. terus ,... apa lagi yaa .. ya pokok nya <b>enjoy lah di asrama</b> ...	Letak ma'had dekat dengan kampus.	Motivasi
		Merasa nyaman tinggal di asrama.	Sikap

	di bilang kebutuhan sih ya .. ya apa ya ya enggak sih tapi ya tergantung orang nya masing-masing kok .. kalau emang dia gak ... sudah bosan ... kan kadang ada yang sudah bosan tinggal di pesantren sekian lama trus bosan di asrama juga gini2 aja ... kalau saya kan gak pernah mondok nah .. baru ini di asrama .. merasakan enjoy, merasakan enak, krasan yowes di lanjutkan terus ...		Sikap
	<b>ya seneng ... nyaman</b>		Sikap
NDZ.10W 07/03/2011	alasanya yaa disamping ingin <b>mendapatkan ilmu agama</b> selain ilmu yang di kampus ... eee meneruskan kitab-kitab ini yang sudah dipelajari mulai dari semester 1 dulu. eee selain itu juga ... saya tu lebih suka ... apa ... <b>suasana di ma'had</b> dari pada di kost2an. di kost2an Cuma begitu2 aja tidak ada kegiatannya ... selain di kampus yaa ngapaiiin gitu kalau di kost2an, nganggur .. kalau di ma'had <b>kan ada kegiatan ngajinya</b> ... habis magrib ngaji, habis subuh ngaji kan <b>bisa terkontrol</b> juga ... ee jama'ah hehhee ... ya begitu lah	Belajar ilmu agama.	Belajar
		Senang suasana di ma'had.	Sikap
		Ada kegiatan ta'lim	Motivasi
		Tinggal di ma'had lebih terkontrol.	Kontrol diri
	kalau di pesantren itu lebih apa ya peraturan2nya gt ... saya lebih suka <b>di ma'had peraturannya itu ... apa yaa menurut aku tu fleksibel</b> gt lo .. tapi kalau di pesantren itu ... harus gini2 .. terus malem gak boleh keluar gini ... ee saya juga tidak suka seperti itu ... kayak terkekang gt lo saya tidak suka ... saya suka fleksibel aja .. nyantai tapi eeem ...	Di ma'had peraturan lebih fleksibel dari pada di pesantren.	Motivasi

	terkontrol gt ...		
	he emm .. iya betul sekali ... selain <b>temen dan keluarga juga temen juga ...</b>	Keluarga dan teman mendukung untuk tinggal di ma'had.	- Keluarga - Kelompok Acuan
	tinggal disini .... ya tergantung sih ... tergantung ... kalau aku sih <b>ya kebutuhan</b> juga kan soalnya selain butuh ilmu2 yang kita dapatkan di kampus kan ya juga butuh ilmu2 agama ... seperti yang kita dapatkan di ma'had	Tinggal di ma'had merupakan kebutuhan. Karena mendapatkan tambahan ilmu selain ilmu yang di dapatkan di kampus.	Belajar
	nilai positif tinggal disini ya itu tadi selain dekat ... jaraknya <b>dekat dengan kampus</b> ... eee ya itu tadi apa <b>kegiatan nya di ma'had</b> ... kegiatannya seperti shobahul lughoh, taklim	Letak ma'had dekat dengan kampus. Kegiatan/program ma'had.	Motivasi Motivasi
	<b>mahal? enggak menurut aku sama aja</b> ... wong di kost harus bayar listrik tiap bulan tapi disini tidak ...	Biaya tinggal di ma'had sama dengan di rumah kost.	Ekonomi (Status sosial)
DN. 11 W 07/03/2011	yang pertama memang <b>masalah pergaulan</b> mbk ... selama ini sing tak delok (yang tak lihat) ... beda ya ,, tergantung ... semuanya itu tergantung anaknya yo .. tapi cuman kadang itu pengaruh ... aku biasane telatan (sering telat) mbk kalo jam 9 .. kalau aku enggak ada pembatasan waktu aku suka molor jangan2 aku pulang sampe jam 10 .. jam piro .. gak karu2an ..hehmm tambah ajur ... (tambah rusak) ... paling enggak ndek kene trus maringene ndek ma'had mbk (paling enggak disini.. di ma'had mbk) .. eee misal e di kost yo aku		Kontrol diri

	<p>gak tau ngaji (misalnya di kost mbk aku tidak pernah ngaji)... wong ndek ma'had ae lo aku gak tau ngaji ... tapi paling enggak ketika saya di ma'had itu saya dengarlah Qur'an, wong ngaji utowo opo .. diba' paling enggak krungu tekok iki ...(Ya paling tidak kalau di ma'had itu saya denger lah Qur'an, orang mengaji atau apa ... diba' paling tidak dari sini)</p>		
	<p>yang ke dua itu, truss yang ke tiga ya cidek dengan kampus masalae mbk... (yang ke dua itu, trus yang ketiga ya <b>dekat dengan kampus</b> soalnya mbk ...)</p>	<p>Letak ma'had dekat dengan kampus.</p>	<p>Motivasi</p>
	<p>hanya di belakang saja .. aku pingin di ma'had yo opo? yok nopo bu? yawes lebih baik disana trus aku konsultasi neng guru ku ya endak papa ...</p>	<p>Orang tua tidak memaksa untuk tinggal di ma'had.</p>	<p>Motivasi</p>
	<p>kenapa saya gak milih di pesantren itu karena di pesantren itu masih terikat dengan eeee ... dengan opo ki mbk .. berbagai peraturan yang lebih ketat dari pada asrama sedangkan saya pengen aktif di luar ... jadi nya lek misal e di ma'had lak gak sepiro o nemen2 nekanne .. lebih pilih yang semi lah .. kalo asrama kan itukan semi pesantren semi .. yo enggak sepiro o lah ...</p>	<p>Peraturan ma'had lebih fleksibel.</p>	<p>Motivasi</p>
	<p>masih inget dengan pesantren saya yang dulu .. pelajaran2 otomatis itu mbk ...</p>		<p>Belajar</p>
	<p>alasanya kalau aku disini aku masih <b>bisa menjaga diriku</b> ..</p>		<p>Kontrol diri.</p>

	<p>kalau saya rasakan teman ku yang tinggal di kost2an itu mbk ... yang ngekos dua orang itu bermasalah ... .. terkadang .. “ aku tidak suka sama temanku .. lho kenapa alasannya kamu kok enggan sama teman kamu ... iya satu kres ini akhirnya cerita ke siapa ... satu kamar berdua diem2an ... saya sudah menemui hal seperti itu beberapa orang yang ngomong seperti itu ... akhirnya saya mikir ... berarti mending di asrama .. sekamar berdua dan diem2an aja ... kan akhirnya jadi gimana gt mbk ... tapi saya tanya ke anak semester 7 8 ... “ sampeyan gimana? gak pernah ada konflik a sama teman sampeyan? ... enggak dah sama2 tua nya din ... trus aku mikir ... apa gini ya ... faktor usia juga yang membuat mereka jadi kurang akur ...</p>		Lingkungan Sosial
	ya iyalah seneng ..		Sikap
DKA12W 08/03/2011	<p>Alasan saya tinggal di ma'had yang pertama eeem .. lokasi sini strategis ya <b>dekat sama kampus dekat sama fakultas</b> ... ya secara yah fakultas sama kampus kan jadi satu ... trus yang ke dua disini tuh ... <b>banyak kegiatan2 seperti ngaji ... sholat berjamaah ... taklim, taklim al Qur'an, taklim afkar, taklim bahasa gt</b> ... kemudian selain itu <b>sosialisasi di ma'had itu lebih kuat</b> dari pada di kostan ... soalnya biasa nya kalo di kostan kan mungkin banyak kan dua orang atau tiga orang sekamar .. tapi kalau di ma'had itu delapan orang nah itu kalau taklim kan kita otomatis kita ngumpul</p>	Letak kampus dekat dengan ma'had.	Motivasi
		Tinggal di ma'had lebih bisa melakukan banyak hal yang bermanfaat.	Belajar
		Tinggal di ma'had lebih banyak temannya.	Lingkungan Sosial

	sama kamar sebelah ... kamar sebelah ... lantai atas sampai bawah gt kan jadi kita tu semakin banyak teman gt .. apa lagi yaa .. mungkin cuman itu alasan saya		
	kalau <b>keluarga sih saya mendukung sekali</b> saya disini soalnya saya itu type orang2 yang mudah .. mudah apa ya mbk ... mudah hanyut ... mudah hanyut dalam ... air hehhehe ...maksudnya mudah katut gt lo mbk ya ...	Keluarga mendukung menetap di ma'had.	Keluarga
	<b>makanya keluarga saya itu menganjurkan wes kamu harus di ma'had aja kan disitu ada peraturannya</b> ya emang sih semua ada peraturannya .. kan ada yang apa yaa ... <b>tiap kamar kan ada itu ada yang apa .. yang mendampingi kan ya .. jadi kita kalau ada masalah apa kita tinggal curhat aja sama pendamping nya</b> ... kalau di kost an takutnya keluarga saya, saya itu ikut yang gini yang gak bener ... kan namanya juga orang yang mudah katut ya jadi gak tahu itu jelek apa enggak pasti katut itu tu ... emang tipe saya seperti itu mbk ... trus temen ... temen saya juga banyak yang di ma'had .. jadi saya seneng selain juga mbk ya yang lebih <b>menarik di ma'had itu ada perlombaan ..</b> permabna ... antara ma'had cewek ma'had cowok .. itu udah apa ... kompetisi itu lo .. entah itu pentas seni .. sholawat ... itu yang bikin menarik tu dari situnya ... saya tertarik itunya jadi kalau menang apa lagi huuuuh seneng banget makan makan yang penting hehehehe ...	Kontrol diri	Kontrol diri
		kegiatan ma'had (perlombaan se-ma'had raya)	Motivasi

	alasanya ... apa ya ... jadi butuh aja eee setiap orang kan pasti <b>butuh bimbingan</b> kan mbk ... sepinter2 nya orang kalau gak ada ... apa ya .... enggak ada pembiasaan lah ... intinya kita di ma'had ini kan di belajari untuk pembiasaan ... entah pembiasaan .. untuk ngaji ... untuk apa untuk apa ...	Bimbingan	Bimbingan
		Pembiasaan/latihan	Belajar
	banyak itu ... <b>banyak teman</b> ... <b>banyak pengalaman</b> ... <b>menambah ilmu</b> ... apa lagi yaa ... banyak pokoknya ... trus itu kalau tinggal di ma'had itu enak nya apanya kalau <b>ada kegiatan</b> seperti eee sholawat bersama ulama' sejawat timur dan pasuruan seperti itu kan otomatis anak ma'had yang ikutkan, jadi kalau ada acara seperti itu kaya acara besar yang di SC malem2 itu .. kita ikut .. ikut ... ooo ...	Banyak teman	Lingkungan Sosial
		Banyak pengalaman	Belajar
		Menambah ilmu	Belajar
		Kegiatan ma'had.	Motivasi
	<b>seneng ...</b>		Sikap
<b>nyaman ...</b>		Sikap	
ya gpp kan dari awal saya udah bilang yang nyuruh disini tu .. selain keinginan saya, orang tua juga ... orang tua saya kan juga mendukung yaudahlah gak papa ... soalnya mbk kalau untuk orang menuntut ilmu pasti ada kok Insya Allah uang itu ada ....	Biaya bukan halangan untuk tinggal di ma'had.	Ekonomi (Status Sosial)	
LS 13W09/03/2011	alasan saya sebenarnya menetap di ma'had itu .. <b>seneng kalau pagi ada yang membangunkan</b> .. terus <b>ngaji ya seneng aku</b> ... ngaji sehabis maghrib ya seneng itu aku sebenarnya ... terus ya itu alasan ku pengen <b>masih kumpul</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Motivasi</li> <li>- Sikap</li> <li>- Belajar</li> <li>- Lingkungan Sosial</li> </ul>

	<p><b>sama anak2 ma'had</b> lagi ... begitu lo mbk ... ya meski pun beda kamar kalau di ma'had kan bisa mbk ya ... kalau ngerjakan tugas bersama begitu mbk ....</p>		
	<p><b>Orang tua sih tidak memaksa .. terserah</b> ... terserah saya .... kost boleh ... ma'had juga boleh .. tapi pikiran saya dulu ... aduh masih <b>anak di ma'had ... sepertinya aman</b> “ kan gt ya ... kalau kost kan ... duh bagaimana yaa ... bebas2 bagaimana gt ... apa lagi kalau ngontrak gitu yaa ... trus aku bilang ke orang tua ku .. : “yasudah bu aku tinggal di ma'had aja lagi” ... trys bapak ku ,, “yasudah tidak apa2 nduk ...” eh ternyata ... gak diterima ... hhehhehe ... sebenarnya itu gini lo mbk ... gak papa ya ... senbenernya aku di terima ... tapi aku ketahuan gak ikut ujian terakhir itu lo .. dulu itu minggu ya .. ujian terakhir hari minggu ... kebetulan kau ada temen ku yang menikah ... jadi aku gak bisa ikut ... nah aku kenal salah satu musyrifah ... terus kebetulan aku ke kamar ustadah ... ustadah kekamar ustadah ... ustadahnya itu ada ... “ lho LS ...” “iya mbk” ... “mau ngapain kenisi?” ... “mau bertemu ustadah” ... “lho gak mau ngulangi ujian lagi ?” ... “enggak wes mbk.. gak papa gak usah ikut” ... nah aku sudah bilang gt ya ... otomatis ,, , seperti aku gak di terima ... tapi mungkin coba lagi mungkin ... bisa di terima ... lagian aku dulu kena huukuman berat mbk ... hehehe .. sampe di panggil gus Is itu loh ... pas di panggil gus Is itu</p>	<p>Orang tua tidak memaksa untuk menetap di ma'had.</p>	<p>Motivasi</p>
		<p>Senang tinggal di ma'had.</p>	<p>Sikap</p>

	aku deg deg an banget ....		
	ya butuh lah disana selain <b>fasilitas yang mendukung</b> ya ... air enak ... tidak seperti teman ku yang kost airnya kuning ... kadang byar pet byar pet (mampet) ... terus <b>pengawasan musyrifah</b> .. butuh banget kan kita meskipun rada2 jengkel sama musyrifah tapi kan masih ada yang mengingatkan kan mbk ... meskipun tah iqob ... apapun itu hukumannya ... terus kan ngaji ... ada gurunya juga kan otomatis ... nah <b>guru kan bisa memberi nasehat</b> kita2 begini begitu ... mana yang salah ,, trus ya mengaji itu juga .. bisa memberi <b>tambahan ilmu</b> ...kan bisa <b>menyeimbangkan antara akademis sama ibadah</b> ... apalah namanya itu ... ya itu sangat membutuhkan sekali ....	Fasilitas ma'had.	Motivasi
		Pengawasan (Kontrol)	Kontrol Diri
		Tambahan ilmu agama	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Belajar</li> <li>- Motivasi</li> </ul>
	nilai positif .. saya <b>bisa ikut ngaji</b> ya yang pertama ... <b>kebutuhan rohani terpenuhi</b> .. terus <b>jamaah di ingat kan</b> ... meskipun <b>tidak ikut jamaah tapi kan mesti subuh ada sampai lima waktu itu mesti ada .. jadi meskipun tidak ada keinginan ikut jamaah pasti nanti ada sedikit2 ikut jamaah juga ... jadi meskipun kadang ya di paksa</b> ... subuh sama maghrib saja ya kalau tidak salah itu yaa ... terus kemudian bisa dekat sama ... maksudnya <b>sosialisasi kita itu bisa luas</b> lah mbak ... kita juga bisa kenal bukan hanya dari jurusan saya tapi juga bisa jurusan lainnya ... kakak tingkat juga .. trus sama mbk2 nya juga bisa akrab ...	Kegiatan ma'had.	Motivasi
		Suplemen rohani.	Motivasi
		Motivasi untuk beribadah.	Motivasi
		Bisa mempunyai banyak teman.	Lingkungan Sosial

	ustadah juga ... seperti itu ... jadi itu kalau di .. enak kalau di ma'had itu sebenarnya ... tapi yaaa ...		
	<b>mahal? gak sih .. kalau menurutku standar</b> ... ya kalau sih ... lagian kan kita bayar nya cuma satu kali ... gak pake per bulan .. kalau di kost .. itu masih perbulan juga ... meskipun bayar pertama itu biasa ya kan cuma satu juta ... tapi perbulan nya 20ribu sampai 25ribu kan sama saja kaya di ma'had ...	Biaya tinggal di ma'had sama dengan di rumah kost.	Ekonomi (Status Sosial)
SW 14 W 09/03/2011	yo pingin aja .. yo gimana yaa ... ya pengen aja emang .. <b>soalnya kan tempatnya</b> .. trus juga males2 cari kostan ... gt lah intinya ...	Tempatnya (Sudah terlanjur suka dan enggan untuk mencari tempat tinggal lain).	- Motivasi - Sikap
	kalo <b>awal2 ya emang orang tua yang nyuruh</b> ... nyuruh tinggal aku ndek ma'had aja ... wes talah tinggal di ma'had aja .. kemudian ... aku pikir2 yo <b>banyak enak nya</b> sih gt kan ... soalnya kan liat ke kostan nya temen2 ... biasanya kalo maen kesana tu .. tempatnya yang sempitlah yang kamar mandinya air nya suka matilah yang belum lagi yang kotorlah ... mikirnya seperti itu ... wes udah kadung betah di ma'had ya udah .. niat di ma'had aja ...	Pada tahun ke dua orang tua yang menyuruh (semester 3 dan 4) Di ma'had fasilitasnya lebih bagus dari kost.	Keluarga Motivasi
	dibilang kebutuhan ... yaa yang jelas mesti butuh tempat tinggal nya ...kan gt .. yak an ya itulah ma'had kan seperti itu yaa ... jadi kalau misalnya kita di kost kita cuma bisanya .. bangun ... tidur ... bangun ... tapi beda kalau di ma'had ..	Kebutuhan - Butuh tempat tinggal. - Kegiatan lain yang bermanfaat untuk	Motivasi

	<p>di ma'had kan <b>ada ngajinya</b> ya meskipun ... saya itu kadang males kalo di suruh taklim ... taklim yang baca kitab itu ... apa lagi kalo yang suruh bangun pagi tu .. tapi yaa kalo kita di jalani kayak nya ya nikmat juga .. itung2 kan buat nambah pengalaman gt ...</p>	<p>mengisi waktu kosong.</p>	
	<p>nilai positifnyaa .. ya itu kita <b>bisaaa ... ngaji</b> ... kan gt kan .. trus intinya untuk yang keagamaan ok lah kan gt ... meskipun di ma'had sendiri .. menejemen nya itu masih kurang kan gt ... kemudian kan apa ya lebih banyak teman .. intinya seperti itu .. kalau aku ngerasa sih meskipun dulu pas waktu kita sekamarkan sering keluar kamar gt tapi intinya itu kalau berangkat pagi pulang nya malem .. tapi rasa <b>kekeluargaannya</b> itu masih sangat erat gt intinya .. kalo satu kamar .. tapi beda kalau di kost2an sekarang ini ...jadi yang kita rasakan satu .. satu apayaa .. satu .. satu hubungan itu ... temen banget itu ya paling juga satu kamar tok atau mungkin ya juga temen yang sudah lama kita jadi temen .. kalau untuk kamar yang lain ... ya cuma sekedar nyapa ... jadi rasa .. apa lagi kan .. kalo dikost2an itu .. ya apa ya .. kalo saat ini .. merasakan ada yang nge-gap lah gt2 lah gt ... jadi ya kamar ini sama kamar ini cuma klopnnya ...berbeda lagi kamar itu sama kamar itu .. ya gt2 kalo di kost2an itu ...</p>	<p>Ada kegiatan ta'lim</p>	<p>Belajar</p>
		<p>Di ma'had rasa kekeluargaan antar teman lebih erat.</p>	<p>Lingkungan Sosial</p>

Nama : (Boleh inisial/samaran)  
Jur / Fak :  
Semester :  
Asal :  
Mulai Tinggal di Ma'had (KD) :

Petunjuk pengisian instrument :

1. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan dan pilihan jawaban yang tersedia. Tidak ada pilihan jawaban yang salah. Semua pilihan jawaban adalah benar, karena itu pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri anda sendiri.
2. Beri tanda Check (√) pada jawaban YA jika pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang anda alami dan rasakan.
3. Beri tanda Check (√) pada jawaban TIDAK jika pernyataan tersebut tidak sesuai dengan apa yang anda alami dan rasakan.
4. Pastikan tidak ada pernyataan yang terlewat untuk di jawab

**Selamat Mengerjakan**

☺☺☺ **Saya Memilih Menetap di Ma'had karena .....**

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Permintaan orang tua	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
2.	Banyak temannya.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
3.	Membuat perilaku saya lebih terkendali.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
4.	Menurut saya lebih aman dari pada tinggal di tempat lain (Kost, Kontrak).	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
5.	Saya males pindah ke tempat lain.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
6.	Saya merasa nyaman jika tinggal di ma'had.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
7.	Karena situasi di ma'had yang terkontrol.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
8.	Agar menjadikan saya lebih giat sholat jama'ah.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
9.	Menurut saya tinggal di ma'had adalah hal yang menyenangkan.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
10.	Karena ada ta'limnya (Ta'lim Qur'an, Afkar dan Bahasa).	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
11.	Menurut saya ma'had adalah tempat tinggal yang sesuai untuk mahasiswa.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
12.	Karena permintaan kakek dan nenek saya.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
13.	Saya merasa mampu secara ekonomi jika menetap di ma'had.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
14.	Menurut saya di ma'had rasa kekeluargaannya lebih erat.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
15.	Ada perlombaan antar mabna.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
16.	Ingin melatih kedisiplinan.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
17.	Tinggal di ma'had membanggakan.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
18.	Saya seorang putri pengasuh pesantren.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
19.	Sudah menjadi kebiasaan yang turun-menurun di keluarga saya (Tinggal di ma'had/pesantren)	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
20.	Karena saya seorang santri.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
21.	Karena sudah biasa hidup bersama-sama dengan teman yang banyak.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
22.	Karena suasana ma'had mendukung saya untuk selalu mengembangkan diri secara optimal.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
23.	Menjadikan saya lebih giat melaksanakan sholat sunnah.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
24.	Bisa kenal banyak orang yang berbeda sifat dan karakter.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
25.	Ada sholat berjamaahnya.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
26.	Saya masih keturunan kiai.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
27.	Agar bisa memicu saya untuk melakukan kegiatan untuk mengisi waktu luang saya.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
28.	Agar terkesan pandai.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
29.	Saya orang yang sulit beradaptasi di tempat baru, jadi membutuhkan waktu yang lama jika saya pindah ke tempat lain.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
30.	Saya ingin bisa mengaji al Qur'an dengan baik.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
31.	Menurut saya tinggal di ma'had adalah hal yang membanggakan.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
32.	Banyak kegiatan yang bermanfaat.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
33.	Biaya tinggal di ma'had menurut saya sama saja dengan biaya sewa kost-kostan.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
34.	Mengikuti saran paman dan bibi saya.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
35.	Tinggal di ma'had/asrama adalah hal yang biasa, karena di kampus-kampus negeri lain juga ada asramanya.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
36.	Mengikuti teman.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
37.	Orang tua saya adalah tokoh agama di daerah saya.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
38.	Peraturan ma'had lebih fleksibel dibanding pesantren.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
39.	Tinggal di ma'had dapat membantu saya menahan dorongan dalam diri saya yang bersifat negative.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
40.	Karena keinginan sendiri.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
41.	Karena ada kegiatan khotmil Qur'an setiap minggunya.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
42.	Tinggal di ma'had adalah pilihan yang tepat.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
43.	Semua anggota keluarga saya alumni pesantren.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
44.	Saran saudara ipar saya.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
45.	Ada shobahul lughohnya.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
46.	Menjadikan saya rajin puasa sunnah.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
47.	Saya sudah terbiasa hidup di lingkungan ma'had.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
48.	Saya masih keluarga dari pengasuh ma'had.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
49.	Dengan tinggal di ma'had perilaku saya menjadi lebih terarah.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
50.	Saya merasa senang jika tinggal di ma'had.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
51.	Menjadikan saya rajin membaca al Qur'an.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
52.	Fasilitas ma'had bagus.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
53.	Saya sering bergaul dengan anak yang tinggal di ma'had.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
54.	Membuat pengetahuan dan pemahaman tentang agama saya bertambah.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
55.	Sesuai dengan saya yang seorang santri.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
56.	Untuk melatih tanggung jawab.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
57.	Pengalaman yang menyenangkan saat tahun pertama di ma'had dulu.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
58.	Saudara saya juga tinggal di ma'had.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
59.	Tinggal di ma'had mencegah saya melakukan hal-hal yang negative.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
60.	Mebutuhkan arahan.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
61.	Ingin menjadi orang yang kompeten dalam berbagai bidang.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
62.	Banyak temannya sehingga bisa saling berbagi.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
63.	Mengikuti saran kakek dan nenek saya.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
64.	Tinggal di ma'had bukan sesuatu yang ketinggalan jaman.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
65.	Barang saya sudah terlalu banyak jadi saya memutuskan untuk menetap di ma'had saja.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
66.	Saya senang dengan pola hidup yang teratur.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
67.	Tinggal di ma'had menurut saya adalah sebuah kebutuhan.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
68.	Biaya tinggal di ma'had menurut saya cukup terjangkau.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
69.	Tinggal di ma'had bisa membantu saya untuk menjaga tingkah laku saya.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
70.	Mengikuti saran orang tua.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
71.	Teman dekat saya tinggal di ma'had.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
72.	Saya sudah terbiasa hidup di pesantren sejak kecil.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
73.	Lingkungan ma'had yang baik.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
74.	Usulan saudara ipar saya.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
75.	Idola saya tinggal di ma'had.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
76.	Bisa mendapatkan teman dari berbagai jurusan.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
77.	Ma'had dekat dengan kampus.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
78.	Saya seorang putri dari ustad.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
79.	Cocok dengan keluarga saya.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
80.	Permintaan paman dan bibi saya.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
81.	Bisa mendapatkan banyak teman.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
82.	Meminimalisir keinginan-keinginan saya yang menyimpang.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
83.	Menurut saya banyak kegiatan yang bermanfaat.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
84.	Ma'had adalah tempat yang nyaman.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
85.	Menurut saya lebih banyak hal positif yang bisa dilakukan jika tinggal di ma'had.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
86.	Saya mendapatkan banyak pengalaman baru.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
87.	Saya merasa bangga jika tinggal di ma'had.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
88.	Ingin belajar ilmu agama.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
89.	Membuat saya sholat tepat waktu.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
90.	di ma'had ada ustad/ah yang memberikan nasehat-nasehat.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Periksa kembali jika ada jawaban yang belum terisi ....

Matur Nuwuuun



**Lampiran 4**

RELIABILITY  
 /VARIABLES=A35 A64 A57 A72 A43 A19 A79  
 /SCALE('Budaya') ALL  
 /MODEL=ALPHA

/SUMMARY=TOTAL.

## Reliability

[DataSet2] D:\SPSS\data 6.sav

### Scale: Budaya

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.527	7

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A35	3.0200	2.102	.127	.539
A64	2.3600	2.317	.007	.566
A57	2.5600	2.047	.120	.549
A72	2.9800	1.775	.389	.432
A43	2.9800	1.693	.469	.395
A19	2.9600	1.713	.432	.411
A79	2.5800	1.840	.279	.481

RELIABILITY

```

/VARIABLES=A72 A43 A19
/SCALE('Budaya') ALL
/MODEL=ALPHA

```

```

/SUMMARY=TOTAL.

```

## Reliability

[DataSet2] D:\SPSS\data 6.sav

### Scale: Budaya

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.686	3

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A72	.5400	.621	.408	.705
A43	.5400	.539	.563	.509
A19	.5200	.540	.534	.547

```

/VARIABLES=B71 B53 B36 B75 B1 B70 B58 B12 B34 B63 B80 B44 B74 B48 B18 B26 B37 B78
B13 B33 B68 B17 B2 B62 B76 B24 B81 B14
/SCALE('Sosial') ALL
/MODEL=ALPHA

/SUMMARY=TOTAL.

```

## Reliability

[DataSet2] D:\SPSS\data 6.sav

### Scale: Sosial

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.720	28

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B71	11.5800	8.126	.382	.701
B53	11.1400	8.368	.243	.715
B36	11.7600	9.166	.020	.725
B75	11.7800	8.910	.257	.714
B1	11.2800	8.451	.187	.722
B70	11.0000	8.531	.252	.713
B58	11.7600	9.084	.077	.722
B12	11.7800	8.828	.328	.711
B34	11.7800	8.747	.399	.708
B63	11.8000	8.816	.496	.708
B80	11.7800	8.747	.399	.708
B44	11.7400	8.645	.330	.708

B74	11.7400	8.645	.330	.708
B48	11.7400	8.849	.201	.716
B18	11.7800	9.114	.083	.721
B26	11.7000	8.214	.495	.695
B37	11.6200	8.322	.329	.706
B78	11.7200	8.410	.427	.701
B13	11.1200	7.863	.453	.694
B33	11.2200	8.257	.264	.714
B68	10.9600	8.896	.112	.723
B17	11.1200	7.985	.403	.699
B2	10.9200	8.728	.242	.713
B62	10.8600	8.980	.197	.716
B76	10.8400	9.321	-.102	.726
B24	10.8600	9.102	.093	.721
B81	10.8200	9.253	.000	.721
B14	10.9400	9.037	.055	.726

RELIABILITY

```

/VARIABLES=B71 B12 B34 B63 B80 B44 B74 B26 B37 B78 B13 B17
/SCALE('Social') ALL
/MODEL=ALPHA

/SUMMARY=TOTAL.

```

**Reliability**

[DataSet2] D:\SPSS\data 6.sav

**Scale: Social**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.755	12

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B71	2.1200	3.577	.214	.768
B12	2.3200	3.773	.391	.743
B34	2.3200	3.691	.502	.735
B63	2.3400	3.739	.646	.734
B80	2.3200	3.691	.502	.735
B44	2.2800	3.553	.469	.731
B74	2.2800	3.553	.469	.731
B26	2.2400	3.288	.602	.713
B37	2.1600	3.239	.488	.726
B78	2.2600	3.421	.535	.723
B13	1.6600	3.535	.209	.773
B17	1.6600	3.331	.336	.753

RELIABILITY

```

/VARIABLES=B12 B34 B63 B80 B44 B74 B26 B37 B78 B17
/SCALE('Sosial') ALL
/MODEL=ALPHA

/SUMMARY=TOTAL.

```

**Reliability**

[DataSet2] D:\SPSS\data 6.sav

**Scale: Sosial**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.802	10

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B12	1.3800	2.771	.448	.790
B34	1.3800	2.730	.514	.785
B63	1.4000	2.776	.658	.783
B80	1.3800	2.730	.514	.785
B44	1.3400	2.556	.542	.777
B74	1.3400	2.556	.542	.777
B26	1.3000	2.337	.659	.760
B37	1.2200	2.216	.604	.769
B78	1.3200	2.467	.575	.772
B17	.7200	2.573	.214	.841

RELIABILITY

```

/VARIABLES=B12 B34 B63 B80 B44 B74 B26 B37 B78
/SCALE('Sosial') ALL
/MODEL=ALPHA

```

```

/SUMMARY=TOTAL.

```

**Reliability**

[DataSet2] D:\SPSS\data 6.sav

**Scale: Sosial**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	9

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B12	.6800	2.263	.455	.834
B34	.6800	2.222	.528	.828
B63	.7000	2.255	.702	.823
B80	.6800	2.222	.528	.828
B44	.6400	2.031	.598	.819
B74	.6400	2.031	.598	.819
B26	.6000	1.878	.653	.812
B37	.5200	1.765	.601	.827
B78	.6200	1.996	.567	.823

#### RELIABILITY

```

/VARIABLES=C20 C61 C67 C29 C55 C66 C47 C21 C3 C49 C69 C39 C59 C82
/SCALE('Pribadi') ALL
/MODEL=ALPHA

```

```

/SUMMARY=TOTAL.

```

### Reliability

[DataSet2] D:\SPSS\data 6.sav

### Scale: Pribadi

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.560	14

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
C20	10.4800	2.826	.367	.500
C61	10.1800	3.538	.036	.574
C67	10.3400	3.290	.118	.568
C29	10.7800	3.318	.101	.573
C55	10.5400	2.458	.618	.415
C66	10.1000	3.520	.176	.551
C47	10.4000	2.857	.373	.499
C21	10.2800	3.063	.309	.519
C3	10.0800	3.544	.236	.548
C49	10.1000	3.520	.176	.551
C69	10.0800	3.544	.236	.548
C39	10.1400	3.715	-.094	.589
C59	10.1400	3.225	.396	.514
C82	10.1400	3.633	-.017	.578

#### RELIABILITY

```

/VARIABLES=C20 C55 C47 C21 C59
/SCALE('Pribadi') ALL
/MODEL=ALPHA

```

```

/SUMMARY=TOTAL.

```

### Reliability

[DataSet2] D:\SPSS\data 6.sav

### Scale: Pribadi

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.715	5

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
C20	2.8800	1.414	.533	.641
C55	2.9400	1.323	.617	.600
C47	2.8000	1.469	.514	.650
C21	2.6800	1.610	.480	.665
C59	2.5400	2.049	.216	.743

#### RELIABILITY

```
/VARIABLES=C20 C55 C47 C21  
/SCALE('Pribadi') ALL  
/MODEL=ALPHA
```

```
/SUMMARY=TOTAL.
```

## Reliability

[DataSet2] D:\SPSS\data 6.sav

## Scale: Pribadi

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.743	4

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
C20	1.9600	1.223	.524	.692
C55	2.0200	1.122	.629	.628
C47	1.8800	1.251	.532	.686
C21	1.7600	1.411	.466	.721

RELIABILITY

```

/VARIABLES=D40 D10 D15 D25 D32 D41 D45 D22 D38 D52 D73 D77 D27 D5 D65 D9 D31 D28
D84 D11 D42 D4 D83 D30 D54 D88 D16 D56 D8 D23 D51
D46 D89 D85 D86 D50 D87 D6
/SCALE('Psikologi') ALL
/MODEL=ALPHA

```

```

/SUMMARY=TOTAL.

```

**Reliability**

[DataSet2] D:\SPSS\data 6.sav

**Scale: Psikologis**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.792	38

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
D40	30.2000	16.163	.267	.788
D10	30.3400	15.739	.260	.788

D15	30.6400	14.358	.555	.772
D25	30.2600	15.502	.435	.781
D32	30.1600	16.260	.399	.787
D41	30.4600	14.498	.561	.772
D45	30.7000	14.337	.565	.771
D22	30.4600	14.294	.623	.768
D38	30.3600	15.460	.334	.785
D52	30.2200	16.502	.071	.794
D73	30.1400	16.735	.000	.792
D77	30.1400	16.735	.000	.792
D27	30.3000	15.316	.442	.780
D5	30.4200	16.453	.021	.801
D65	30.9800	16.510	.029	.798
D9	30.2800	15.512	.399	.782
D31	30.4200	15.147	.392	.782
D28	31.0800	16.687	-.005	.795
D84	30.1400	16.735	.000	.792
D11	30.3200	16.426	.050	.797
D42	30.1600	16.627	.076	.792
D4	30.1600	16.260	.399	.787
D83	30.1400	16.735	.000	.792
D30	30.1600	16.260	.399	.787
D54	30.1400	16.735	.000	.792
D88	30.1400	16.735	.000	.792
D16	30.2600	15.951	.258	.788
D56	30.2000	16.082	.310	.787
D8	30.2600	16.278	.132	.793
D23	30.3400	14.964	.514	.776
D51	30.1600	16.586	.112	.792
D46	30.5000	15.112	.368	.783
D89	30.4200	15.024	.428	.780
D85	30.1400	16.735	.000	.792
D86	30.1800	16.232	.291	.788
D50	30.1600	16.586	.112	.792
D87	30.4800	15.357	.306	.787
D6	30.1600	16.668	.041	.793

```

RELIABILITY
/VARIABLES=D15 D25 D32 D41 D45 D22 D38 D27 D9 D31 D4 D30 D56 D23 D46 D89 D87
/SCALE('Psikologi') ALL
/MODEL=ALPHA

/SUMMARY=TOTAL.

```

## Reliability

[DataSet2] D:\SPSS\data 6.sav

### Scale: Psikologis

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.827	17

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
D15	12.5800	9.922	.558	.809
D25	12.2000	11.020	.378	.821
D32	12.1000	11.520	.429	.823
D41	12.4000	10.122	.536	.811
D45	12.6400	9.909	.568	.808
D22	12.4000	9.837	.641	.803
D38	12.3000	10.745	.376	.821
D27	12.2400	10.676	.471	.816
D9	12.2200	11.114	.306	.824
D31	12.3600	10.480	.431	.818
D4	12.1000	11.520	.429	.823
D30	12.1000	11.520	.429	.823
D56	12.1400	11.551	.211	.827

D23	12.2800	10.328	.563	.810
D46	12.4400	10.415	.416	.819
D89	12.3600	10.602	.387	.821
D87	12.4200	10.657	.342	.824

RELIABILITY

```

/VARIABLES=D15 D25 D32 D41 D45 D22 D38 D27 D9 D31 D4 D30 D23 D46 D89 D87
/SCALE('Psikologi') ALL
/MODEL=ALPHA

```

```

/SUMMARY=TOTAL

```

**Reliability**

[DataSet2] D:\SPSS\data 6.sav

**Scale: Psikologis**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.827	16

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
D15	11.6400	9.541	.562	.809
D25	11.2600	10.645	.373	.821
D32	11.1600	11.117	.440	.824
D41	11.4600	9.764	.532	.811
D45	11.7000	9.561	.561	.809
D22	11.4600	9.478	.638	.803
D38	11.3600	10.317	.394	.820

D27	11.3000	10.296	.471	.816
D9	11.2800	10.736	.301	.825
D31	11.4200	10.126	.423	.819
D4	11.1600	11.117	.440	.824
D30	11.1600	11.117	.440	.824
D23	11.3400	9.943	.567	.810
D46	11.5000	10.010	.426	.819
D89	11.4200	10.249	.378	.822
D87	11.4800	10.296	.334	.825

```
RELIABILITY
/VARIABLES=E60 E90 E7
/SCALE('Pendukung') ALL
/MODEL=ALPHA

/SUMMARY=TOTAL.
```

## Reliability

[DataSet2] D:\SPSS\data 6.sav

### Scale: Pendukung

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.345	3

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
E60	1.8400	.137	.468	-.179 <sup>a</sup>
E90	1.8600	.204	-.079	.719

E7	1.9000	.092	.333	-.107 <sup>a</sup>
----	--------	------	------	--------------------

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

```
RELIABILITY
/VARIABLES=E60 E7
/SCALE('Pendukung') ALL
/MODEL=ALPHA

/SUMMARY=TOTAL.
```

## Reliability

[DataSet2] D:\SPSS\data 6.sav

### Scale: Pendukung

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.719	2

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
E60	.9000	.092	.612	. <sup>a</sup>
E7	.9600	.039	.612	. <sup>a</sup>

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

**HASIL ANALISIS FAKTOR**

**Variable Summary (Group number 1)**

Your model contains the following variables (Group number 1)

Observed, endogenous variables  
 Pendukung  
 Psikologis  
 Pribadi  
 Sosial  
 Budaya  
 Unobserved, exogenous variables  
 KEPUTUSAN  
 e1  
 e2  
 e3  
 e4  
 e5

**Variable counts (Group number 1)**

Number of variables in your model: 11  
 Number of observed variables: 5  
 Number of unobserved variables: 6  
 Number of exogenous variables: 6  
 Number of endogenous variables: 5

**Parameter summary (Group number 1)**

	Weights	Covariances	Variances	Means	Intercepts	Total
Fixed	6	0	0	0	0	6
Labeled	0	0	0	0	0	0
Unlabeled	4	0	6	0	5	15
Total	10	0	6	0	5	21

**Sample Moments (Group number 1)**

**Sample Covariances (Group number 1)**

	Budaya	Sosial	Pribadi	Psikologis	Pendukung
Budaya	1.080				
Sosial	.744	2.522			
Pribadi	.788	.691	2.008		
Psikologis	.992	1.505	1.594	10.894	
Pendukung	.012	-.019	.036	.122	.200

Condition number = 58.636

Eigenvalues

11.605 2.786 1.550 .566 .198

Determinant of sample covariance matrix = 5.617

**Sample Correlations (Group number 1)**

	Budaya	Sosial	Pribadi	Psikologis	Pendukung
Budaya	1.000				
Sosial	.451	1.000			
Pribadi	.535	.307	1.000		
Psikologis	.289	.287	.341	1.000	
Pendukung	.026	-.027	.056	.083	1.000

Condition number = 5.015

Eigenvalues

2.122 1.021 .744 .689 .423

**Sample Means (Group number 1)**

	Budaya	Sosial	Pribadi	Psikologis	Pendukung
	.800	.720	2.540	11.160	1.860

**Notes for Model (Default model)**

**Computation of degrees of freedom (Default model)**

Number of distinct sample moments: 20  
Number of distinct parameters to be estimated: 15  
Degrees of freedom (20 - 15): 5

**Result (Default model)**

Minimum was achieved  
Chi-square = 2.058  
Degrees of freedom = 5  
Probability level = .841

**Estimates (Group number 1 - Default model)**

**Scalar Estimates (Group number 1 - Default model)**

**Maximum Likelihood Estimates**

**Regression Weights: (Group number 1 - Default model)**

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Pendukung <--- KEPUTUSAN	.026	.090	.285	.776	par_1
Psikologis <--- KEPUTUSAN	1.749	.708	2.469	.014	par_2
Pribadi <--- KEPUTUSAN	1.163	.356	3.264	.001	par_3
Sosial <--- KEPUTUSAN	1.060	.357	2.967	.003	par_4
Budaya <--- KEPUTUSAN	1.000				

**Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)**

	Estimate
Pendukung <--- KEPUTUSAN	.047
Psikologis <--- KEPUTUSAN	.433
Pribadi <--- KEPUTUSAN	.670
Sosial <--- KEPUTUSAN	.545
Budaya <--- KEPUTUSAN	.786

**Intercepts: (Group number 1 - Default model)**

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Psikologis	11.160	.472	23.668	***	par_5
Pribadi	2.540	.202	12.546	***	par_6
Sosial	.720	.227	3.174	.002	par_7
Pendukung	1.860	.064	29.085	***	par_8
Budaya	.800	.148	5.389	***	par_9

**Variances: (Group number 1 - Default model)**

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KEPUTUSAN	.667	.267	2.499	.012	par_10
e1	.413	.194	2.132	.033	par_11
e2	1.772	.421	4.206	***	par_12
e3	1.106	.331	3.345	***	par_13
e4	8.855	1.941	4.562	***	par_14
e5	.200	.040	4.946	***	par_15

**Squared Multiple Correlations: (Group number 1 - Default model)**

	Estimate
Budaya	.617
Sosial	.297
Pribadi	.449
Psikologis	.187
Pendukung	.002

**Matrices (Group number 1 - Default model)**

**Factor Score Weights (Group number 1 - Default model)**

	Budaya	Sosial	Pribadi	Psikologis	Pendukung
KEPUTUSAN	.395	.098	.172	.032	.021

**Modification Indices (Group number 1 - Default model)**

**Covariances: (Group number 1 - Default model)**

	M.I.	Par Change

**Variances: (Group number 1 - Default model)**

	M.I.	Par Change

**Regression Weights: (Group number 1 - Default model)**

	M.I.	Par Change

**Means: (Group number 1 - Default model)**

	M.I.	Par Change

**Intercepts: (Group number 1 - Default model)**

	M.I.	Par Change

**Minimization History (Default model)**

Iteration	Negative eigenvalues	Condition #	Smallest eigenvalue	Diameter	F	NTRIES	Ratio
0	e	2	-.193	9999.000	40.160	0	9999.000
1	e	0	374.451	1.113	7.469	20	.663
2	e	0	157.270	.443	2.954	3	.000
3	e	0	145.431	.194	2.158	1	.755
4	e	0	140.180	.037	2.059	1	1.058
5	e	0	148.262	.004	2.058	1	1.007
6	e	0	147.085	.000	2.058	1	1.000



**Correlations of Estimates (Default model)**

	pa r_ 1	pa r_ 2	pa r_ 3	pa r_ 4	pa r_ 5	pa r_ 6	pa r_ 7	pa r_ 8	pa r_ 9	par _1 0	par _1 1	par _1 2	par _1 3	par _1 4	par _1 5
par _1	1. 00 0														
par _2	.0 29	1. 00 0													
par _3	.0 42	.3 75	1. 00 0												
par _4	.0 35	.3 13	.4 61	1. 00 0											
par _5	.0 00	.0 00	.0 00	.0 00	1. 00 0										
par _6	.0 00	.0 00	.0 00	.0 00	.2 90	1. 00 0									
par _7	.0 00	.0 00	.0 00	.0 00	.2 36	.3 65	1. 00 0								
par _8	.0 00	.0 00	.0 00	.0 00	.0 20	.0 31	.0 26	1. 00 0							
par _9	.0 00	.0 00	.0 00	.0 00	.3 40	.5 27	.4 28	.0 37	1. 00 0						
par _1 0	- .0 49	- .4 39	- .6 56	- .5 42	.0 00	.0 00	.0 00	.0 00	.0 00	1.0 00					
par _1 1	.0 43	.3 90	.6 20	.4 89	.0 00	.0 00	.0 00	.0 00	.0 00	- .59 1	1.0 00				
par _1 2	- .0 07	- .0 62	- .0 86	- .3 03	.0 00	.0 00	.0 00	.0 00	.0 00	.12 0	- .16 5	1.0 00			
par _1 3	- .0 17	- .1 48	- .5 10	- .1 79	.0 00	.0 00	.0 00	.0 00	.0 00	.28 3	- .39 0	.01 3	1.0 00		
par _1 4	- .0 04	- .2 07	- .0 43	- .0 38	.0 00	.0 00	.0 00	.0 00	.0 00	.06 0	- .08 3	.00 3	.00 6	1.0 00	
par	-	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.00	-	.00	.00	.00	1.0

	pa r_ 1	pa r_ 2	pa r_ 3	pa r_ 4	pa r_ 5	pa r_ 6	pa r_ 7	pa r_ 8	pa r_ 9	par _1 0	par _1 1	par _1 2	par _1 3	par _1 4	par _1 5
_1 5	.0 19	00	00	00	00	00	00	00	00	1	.00 1	0	0	0	00

**Critical Ratios for Differences between Parameters (Default model)**

	pa r_ 1	pa r_ 2	pa r_ 3	pa r_ 4	par _5	par _6	pa r_ 7	par _8	pa r_ 9	pa r_ 10	pa r_ 11	pa r_ 12	pa r_ 13	pa r_ 14	pa r_ 15
pa r_ 1	.0 00														
pa r_ 2	2. 42 2	.0 00													
pa r_ 3	3. 12 6	- .8 83	.0 00												
pa r_ 4	2. 83 1	1. 00 4	-. .2 79	.0 00											
pa r_ 5	23 .1 93	11 .0 60	16 .9 13	17 .0 73	.00 0										
pa r_ 6	11 .3 45	1. 07 4	3. 35 9	3. 60 4	18. 90 3	.00 0									
pa r_ 7	2. 84 4	1. 38 3	1. 04 9	-. .8 04	22. 09 1	-. 7.5 00	.0 00								
pa r_ 8	16 .5 92	1. 56	1. 92 4	2. 20 4	19. 59 7	-. 3.2 32	4. 86 9	.00 0							
pa r_ 9	4. 45 8	1. 31 1	-. .9 41	-. .6 72	23. 35 5	-. 9.8 25	.3 79	-. 6.6 47	.0 00						
pa r_ 10	2. 24 3	1. 25 9	-. .8 73	-. .7 15	19. 36 7	-. 5.5 92	-. .1 52	-. 4.3 47	-. .4 36	.0 00					
pa	1.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	.0				

	pa r_ 1	pa r_ 2	pa r_ 3	pa r_ 4	par -5	par -6	pa r_ 7	par -8	pa r_ 9	pa r_ 10	pa r_ 11	pa r_ 12	pa r_ 13	pa r_ 14	pa r_ 15
r_ 11	84 3	2. 03	2. 66	2. 07	21. 08	7.5 89	1. 02	7.0 90	1. 58	.6 15	00				
pa r_ 12	4. 04	.0 28	1. 05	1. 13	- 14. 84	- 1.6 42	2. 19	- .20	2. 17	2. 34	2. 76	.0 00			
pa r_ 13	3. 13	- .7	- .0	.0 87	- 17. 45	- 3.6 99	.9 63	- 2.2 39	.8 44	1. 21	1. 56	- 1. 25	.0 00		
pa r_ 14	4. 54	3. 23	3. 86	3. 92	- 1.1 54	3.2 36	4. 16	3.6 02	4. 13	4. 21	4. 29	3. 56	3. 94	.0 00	
pa r_ 15	1. 75	- 2.	- 2.	- 2.	- 23. 15	- 11. 33	- 2.	- 21. 94	- 3.	- 1.	- 1.	- 3.	- 2.	- 4.	.0 00
		18 3	68 6	39 2	15 9	33 5	25 7	94 1	90 0	73 0	07 7	71 4	72 0	45 8	

### Model Fit Summary

#### CMIN

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	15	2.058	5	.841	.412
Saturated model	20	.000	0		
Independence model	10	36.958	10	.000	3.696

#### Baseline Comparisons

Model	NFI Delta1	RFI rho1	IFI Delta2	TLI rho2	CFI
Default model	.944	.889	1.092	1.218	1.000
Saturated model	1.000		1.000		1.000
Independence model	.000	.000	.000	.000	.000

#### Parsimony-Adjusted Measures

Model	PRATIO	PNFI	PCFI
Default model	.500	.472	.500
Saturated model	.000	.000	.000
Independence model	1.000	.000	.000

**NCP**

Model	NCP	LO 90	HI 90
Default model	.000	.000	3.136
Saturated model	.000	.000	.000
Independence model	26.958	12.012	49.474

**FMIN**

Model	FMIN	F0	LO 90	HI 90
Default model	.042	.000	.000	.064
Saturated model	.000	.000	.000	.000
Independence model	.754	.550	.245	1.010

**RMSEA**

Model	RMSEA	LO 90	HI 90	PCLOSE
Default model	.000	.000	.113	.873
Independence model	.235	.157	.318	.000

**AIC**

Model	AIC	BCC	BIC	CAIC
Default model	32.058	36.244		
Saturated model	40.000	45.581		
Independence model	56.958	59.749		

**ECVI**

Model	ECVI	LO 90	HI 90	MECVI
Default model	.654	.714	.778	.740
Saturated model	.816	.816	.816	.930
Independence model	1.162	.857	1.622	1.219

**HOELTER**

Model	HOELTER	HOELTER
	.05	.01
Default model	264	360
Independence model	25	31

**Execution time summary**

Minimization: .015  
 Miscellaneous: .245  
 Bootstrap: .000  
 Total: .260